

**ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS  
KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA  
ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT  
(Studi Pada Baznas Kabupaten  
Sragen Tahun 2013 – 2015)**

**SKRIPSI**

**Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh :  
SHOFI RIFQI ZULFAH  
NIM. 11.22.2.1.070**

**JURUSAN AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SURAKARTA  
2017**

**ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS  
KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA  
ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT  
(Studi Pada Baznas Kabupaten  
Sragen Tahun 2013 – 2015)**

SKRIPSI

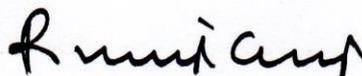
Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

Oleh:

SHOFI RIFQI ZULFAH  
NIM: 11.22.2.1.070

Surakarta, 3 Januari 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh:  
Dosen Pembimbing Skripsi



M. Rahmawan Arifin, SE, M.Si  
NIP. 19720304 200112 1 004

**ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS  
KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA  
ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT  
(Studi Pada Baznas Kabupaten  
Sragen Tahun 2013 – 2015)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi  
Dalam Bidang Ilmu Akuntansi

Oleh :  
SHOFI RIFQI ZULFAH  
NIM. 11.22.2.1.070

Surakarta, 23 Februari 2017

Disetujui dan Disahkan Oleh:  
Biro Skripsi



Dita Andraeny, S.E., M.Si  
NIP. 19880628 201403 2 005

## SURAT PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Yang bertanda tangan di bawah ini:

NAMA : SHOFI RIFQI ZULFAH  
NIM : 11.22.2.1.070  
JURUSAN : AKUNTANSI SYARIAH  
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Menyatakan bahwa penelitian skripsi berjudul “ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013 – 2015)”.

Benar-benar bukan merupakan plagiasi dan belum pernah diteliti sebelumnya. Apabila di kemudian hari diketahui bahwa skripsi ini merupakan plagiasi, saya bersedia menerima sanksi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian surat ini dibuat dengan sesungguhnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 3 Januari 2017



Shofi Rifqi Zulfah

M. Rahmawan Arifin, SE, MSi  
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Negeri Surakarta

NOTA DINAS

Hal : Skripsi  
Sdri : Shofi Rifqi Zulfah

Kepada Yang Terhormat  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta  
Di Surakarta

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa setelah menelaah dan mengadakan perbaikan seperlunya, kami memutuskan bahwa skripsi saudara Shofi Rifqi Zulfah NIM: 11.22.2.1.070 yang berjudul:

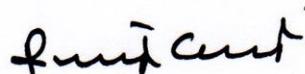
ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS  
KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA ORGANISASI  
PENGELOLA ZAKAT (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun  
2013 – 2015)

Sudah dapat dimunaqasahkan sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.Akun) dalam bidang ilmu Akuntansi.  
Oleh karena itu kami mohon agar skripsi tersebut segera dimunaqasahkan dalam waktu dekat.

Demikian, atas dikabulkannya permohonan ini disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Surakarta, 3 Januari 2017  
Dosen Pembimbing Skripsi



M. Rahmawan Arifin, SE, MSi  
NIP. 19720304 200112 1 004

**PENGESAHAN**  
**ANALISIS PENGUKURAN EFISIENSI DAN EFEKTIVITAS**  
**KINERJA PENGELOLAAN DANA ZAKAT PADA**  
**ORGANISASI PENGELOLA ZAKAT**  
**(Studi Pada Baznas Kabupaten**  
**Sragen Tahun 2013 – 2015)**

Oleh:

**SHOFI RIFOI ZULFAH**  
**NIM. 11.22.2.1.070**

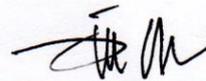
Telah dinyatakan lulus dalam ujian munaqosah  
Pada hari Rabu tanggal 25 Januari 2017/26 Rabi'ul Akhir 1438 H dan dinyatakan  
telah memenuhi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi

Dewan Penguji:

Penguji (merangkap Ketua Sidang):  
Usnan, S.E.I., M. E.I.  
NIP. 19850919 201403 1 001



Penguji II:  
M. Zainal Anwar, S.H.I., M.S.I.  
NIP. 19801130 201403 1 003



Penguji III:  
Rina Hastuti, SE., M.M.  
NIP. 19840403 201403 2 003



Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
IAIN Surakarta



Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D  
NIP: 19561011 198303 1 002

## **MOTTO**

“Hari ini harus menjadi lebih baik dari hari kemarin”

“Sesungguhnya setelah kesulitan itu ada kemudahan” (Q.S. Al – Insiroh : 6)

“Man jadda Wa Jadda (Barang siapa yang bersungguh – sungguh maka ia akan mendapatkan)”

“La tahzan Innallaaha ma ‘ana (Janganlah kamu berduka cita, sesungguhnya Allah beserta kita” (Q. S. At – Taubah : 40)

“... jika kamu menolong agama Allah, niscaya Dia akan menolongmu dan meneguhkan kedudukanmu.” (Q. S. Muhammad : 7)

“Maka nikmat Tuhan kamu yang manakah yang kamu dustakan?” (Q. S. Ar - Rahman : 13)

## **PERSEMBAHAN**

Ku persembahkan karya kecilku ini untuk:

Bapak Sriyanto (Alm) dan Ibu Siti Musfiroh beserta dek Hanif dan dek Sasa  
tercinta.

Mbah Kakung dan Mbah Putri (Almh) tersayang.

Om, tante, bulek, paklek, dan semua saudara – saudara sepupuku serta dua  
penyemangat kecilku dek Oby dan Balgis

Sahabatku kak Eli dan Rikhana

Sahabat-sahabatku kelas AKS B 2011, LDK IAIN Ska, HMJ AKS, dan Princess Ic

Sahabat-sahabat seperjuangan skripsi,

Almamaterku IAIN Surakarta tercinta.

Yang selalu ada memberikan semangat, motivasi, doa, serta kasih sayang  
penguatku

Terima Kasih ...

## KATA PENGANTAR

*Assalamu 'alaikum Wr. Wb.*

Segala puji dan syukur bagi Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, karunia dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013-2015)”. Skripsi ini disusun untuk menyelesaikan Studi Jenjang Strata 1 (S1) Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Surakarta.

Penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan dukungan dan bantuan dari berbagai pihak yang telah menyumbangkan pikiran, waktu, tenaga, dan sebagainya. Oleh karena itu, pada kesempatan ini dengan setulus hati penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Mudhofir, S.Ag., M.Pd., Rektor Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
2. Drs. H. Sri Walyoto, MM., Ph.D., Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
3. Marita Kusuma Wardani, S.E., M.Si, Ak., CA., Ketua Jurusan Akuntansi Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam dan Dosen Pembimbing Akademik.
4. Helmi Haris, SHI, MSI, Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan banyak perhatian dan nasehat selama kuliah di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.

5. M. Rahmawan Arifin, S.E, M.Si., Pembimbing Skripsi yang telah memberikan banyak perhatian dan bimbingan selama penulis menyelesaikan skripsi.
6. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta yang telah memberikan bekal ilmu yang bermanfaat bagi penulis.
7. Ibu Dewi, Ibu Mitha, serta Bapak Ulin yang selalu memberi kelancaran dan tiada lelahnya dalam memberi informasi terkait dengan karya ini.
8. Alm. Bapak Sriyanto, Ibu Siti Musfiroh dan adik – adik serta kakek, Almh. Nenek juga keluarga besar tercinta terima kasih atas doa, cinta dan pengorbanan yang tak pernah ada habisnya.
9. Teman-teman AKS B sukses 2011,LDK IAIN Surakarta, HMJ AKS dan Princess Lc yang telah memberikan motivasi kepada penulis selama penulis menempuh studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Surakarta.
10. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan oleh penulis satu persatu yang telah berjasa dan membantu baik moril maupun spiritnya dalam penyusunan skripsi. Terhadap semuanya tiada kiranya penulis dapat membalasnya, hanya doa serta puji syukur kepada Allah SWT, semoga memberikan balasan kebaikan kepada semuanya. Aamiin.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*

Surakarta, 3 Januari 2017

Penulis

## ABSTRACT

*The purpose of this research is to measure the efficiency and effectiveness of the zakat fund management performance of Zakat Management Organization. The measurement of efficiency and effectiveness are hopes can establish accountability of an organization.*

*The object of this research is Baznas Sragen. Researchers used the analysis of value for money with a measurement of the efficiency and effectiveness. As for testing the validity of researchers using the method of triangulation.*

*In Sragen Baznas performance efficiency measurement can already be said to be efficient. This can be seen in 2013 Baznas Sragen get value efficiency at 6.93%, in 2014 the value of performance efficiency obtained is 6.83%, and in 2015 the value of efficiencies gained further increase is 8.00%. For an organization can be said to be efficient zakat is at standard value of 12.5%. The third year of the above measurements show that Baznas Sragen a set of conditions that are efficient in the management of zakat funds.*

*As for the assessment of performance effectiveness Baznas Sragen is in a position quite effective. This can be seen in the results of measuring the effectiveness of performance Baznas Sragen in 2013 to get the value of 95,68%, in 2014 Baznas Sragen obtain a value of 88,26%, and in 2015 the results of the effectiveness of performance Baznas Sragen amounted to 88,84%. With this value Baznas Sragen can be quite effective. n terms of qualitative effectiveness Baznas Sragen can be seen in terms of the oversight conducted by the Ministry of Religion, the reduction of poverty in Sragen and economic self-sufficiency program for the poor.*

*Keywords: efficiency, effectiveness, performance Zakat Management Organization*

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat Organisasi Pengelola Zakat. Pengukuran efisiensi dan efektivitas ini harapannya dapat membentuk akuntabilitas dari sebuah organisasi tersebut.

Obyek dalam penelitian ini adalah Baznas Kabupaten Sragen. Peneliti menggunakan analisis *value for money* dengan pengukuran efisiensi dan efektivitas. Sedangkan untuk pengujian validitas peneliti menggunakan metode triangulasi.

Pada pengukuran efisiensi kinerja Baznas Kabupaten Sragen sudah dapat dikatakan efisien. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 Baznas Kabupaten Sragen mendapatkan nilai efisiensi sebesar 6,71%, pada tahun 2014 nilai efisiensi kinerja yang didapat adalah 6,83%, dan pada tahun 2015 nilai efisiensi yang didapat semakin naik yaitu 8,00%. Untuk dapat dikatakan efisien sebuah organisasi pengelola zakat berada pada standard nilai 12,5%. Dari ketiga tahun pengukuran di atas menunjukkan bahwa Baznas Kabupaten Sragen berada pada kondisi yang efisien dalam pengelolaan dana zakat.

Sedangkan untuk penilaian efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen berada pada posisi cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengukuran efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen pada tahun 2013 mendapatkan nilai 95,68%, pada tahun 2014 Baznas Kabupaten Sragen memperoleh nilai sebesar 88,26%, dan pada tahun 2015 hasil nilai efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen adalah sebesar 88,84%. Dengan nilai ini Baznas kabupaten Sragen dapat dikatakan cukup efektif. Dari segi kualitatif efektivitas Baznas kabupaten Sragen dapat dilihat dari segi pengawasan yang dilakukan Kementerian Agama, pengurangan angka kemiskinan di kabupaten Sragen dan program kemandirian ekonomi untuk masyarakat kurang mampu.

Kata kunci: efisiensi, efektivitas, kinerja Organisasi Pengelola Zakat

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN BIRO SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN BUKAN PLAGIASI.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS.....	v
HALAMAN PENGESAHAN MUNAQOSAH.....	vi
HALAMAN MOTTO.....	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
ABSTRACT.....	xi
ABSTRAK.....	xii
DAFTAR ISI.....	xiii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.5 Jadwal Penelitian.....	7
1.6 Sistematika Penulisan .....	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Landasan Teori.....	9

2.1.1 Konsep Efisiensi .....	9
2.1.2 Konsep Efektivitas .....	11
2.1.3 Organisasi Pengelola Zakat .....	14
2.1.4 Pengukuran Kinerja .....	17
2.1.5 Pengukuran Kinerja <i>Value for Money</i> .....	25
2.2 Penelitian yang Relevan .....	31
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Desain Penelitian .....	33
3.2 Subyek Penelitian .....	35
3.3.1 Lokasi Penelitian.....	35
3.3.1 Waktu Penelitian.....	35
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	36
3.4 Teknik Analisis Data .....	39
3.6 Validitas dan Reliabilitas Data .....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN</b>	
4.1 Gambaran Umum.....	44
4.1.1 Sejarah Singkat Organisasi Baznas Kabupaten Sragen .....	44
4.1.2 Visi dan Misi Organisasi.....	45
4.1.3 Struktur Organisasi.....	46
4.1.4 Program Kerja Organisasi .....	48
4.2 Hasil Penelitian.....	52
<b>BAB V PENUTUP</b>	
5.1 Kesimpulan.....	63
5.2 Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA.....	65
LAMPIRAN.....	68

## DAFTAR TABEL

1.1	Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen tahun 2007 – 2014.....	3
2.1	Daftar Organisasi Pengelola Zakat Nasional .....	16
2.2	Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 Tahun 1996.....	30
2.3	Menilai Pencapaian Efektivitas Kinerja .....	30
2.4	Penelitian yang Relevan .....	31
3.1	Keputusan Menteri Dalam Negeri No. 690.900.327 Tahun 1996.....	41
3.2	Menilai Pencapaian Efektivitas Kinerja .....	41
4.1	Pengukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat .....	54
4.2	Realisasi biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan .....	56
4.3	Realisasi Pendapatan .....	57
4.4	Realisasi Pendistribusian Dana Zakat .....	58
4.5	Prosentase Realisasi Pendistribusian Dana Zakat .....	58
4.6	Target/Anggaran Pendistribusian Dana Zakat .....	59
4.7	Pengukuran Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat .....	59
4.8	Menilai Pencapaian Efektivitas Kinerja .....	60

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Pengukuran <i>Value for Money</i> .....	27
Gambar 3.1	Desain Penelitian .....	33

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	: Jadwal Penelitian.....	69
Lampiran 2	: Pedoman Wawancara.....	70
Lampiran 3	: <i>Field Note</i> .....	73
Lampiran 4	: Transkrip Wawancara .....	75
Lampiran 5	: Laporan Kinerja Tahun 2013 .....	94
Lampiran 6	: Laporan Kinerja Tahun 2014 .....	105
Lampiran 7	: Laporan Kinerja Tahun 2015 .....	119
Lampiran 8	: Surat Keterangan Penelitian.....	127
Lampiran 9	: Foto Penelitian .....	128
Lampiran 10	: Daftar Riwayat Hidup.....	130

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Di Indonesia, pengelolaan zakat yang pertama diatur berdasarkan Undang-undang No. 38 tahun 1999. Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan terhadap pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat. Di dalam UU ini terdapat dua Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) diantaranya yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). BAZ adalah organisasi pengelola zakat yang dibentuk oleh pemerintah. Sedangkan LAZ adalah organisasi pengelola zakat yang sepenuhnya dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah.

Badan Amil Zakat (BAZ) merupakan lembaga pemerintah nonstruktural yang bersifat mandiri dan bertanggungjawab kepada presiden melalui Menteri Agama. Badan Amil Zakat (BAZ) meliputi BAZ Nasional, BAZ Provinsi, BAZ Kabupaten/Kota, dan BAZ Kecamatan. BAZ Nasional adalah lembaga yang melakukan pengelolaan zakat secara nasional. Lembaga ini berkedudukan di ibu kota negara. Sedangkan BAZ Provinsi bertanggung jawab kepada BAZ Nasional dan pemerintah daerah provinsi. Saat ini BAZ Provinsi telah dibentuk di 34 Provinsi.

Pada tahun 2011, undang – undang tentang zakat diperbarui dengan UU nomor 23 tahun 2011. Sesuai dengan undang – undang ini, zakat harus dikelola secara melembaga sesuai dengan syariat Islam, amanah, kemanfaatan, keadilan, kepastian hukum, terintegrasi, dan akuntabilitas, sehingga dapat meningkatkan

efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat. Karena dalam pasal 3 UU ini bertujuan *pertama*, meningkatkan efektivitas dan efisiensi pelayanan dalam pengelolaan zakat dan; *kedua*, meningkatkan manfaat zakat untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat dan penanggulangan kemiskinan.

Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 ini Badan Amil Zakat (BAZ) baik itu nasional, provinsi, kabupaten/kota dan kecamatan berubah nama menjadi Baznas Pusat, Baznas Provinsi, dan Baznas Kabupaten/Kota (UU No. 23 tahun 2011). Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik terjadi kenaikan jumlah penduduk miskin secara tahunan menjadi 28,51 juta orang pada september 2015 atau bertambah 780 ribu orang dibanding September 2014 yang sebesar 27,73 juta orang.

Potensi zakat di Indonesia menurut riset yang telah dilakukan oleh BAZNAS, Institut Pertanian Bogor (IPB), dan Bank Pembangunan Islam (IDB) potensi zakat nasional mencapai sebesar Rp 217 triliun. Namun potensi zakat yang bisa terserap, menurut BAZNAS baru mencapai 2,8 triliun atau hanya sekitar 1% saja. Rendahnya penghimpunan ini disebabkan antara lain oleh tingkat kepercayaan publik terhadap Lembaga Pengelola Zakat (LPZ), profesionalitas LPZ, dan kebiasaan menyalurkan zakat secara langsung oleh muzakki kepada mustahik.

Selain itu, Undang-undang zakat juga belum memberikan sanksi pidana bagi wajib zakat yang tidak menunaikan zakat. Oleh karena itu, agar amil zakat tidak mengalami ancaman kriminal berdasarkan delik aduan, Kemenag mengajak agar pengelolaan zakat dilembagakan sesuai ketentuan. Misalnya, amil zakat yayasan

atau masjid menjadi Unit Pengumpul Zakat (UPZ) Baznas atau Lembaga Amil Zakat yang sudah berizin.

Kabupaten Sragen merupakan salah satu kabupaten di propinsi Jawa Tengah. Secara geografis Kabupaten Sragen berada di perbatasan antara Jawa Tengah dan Jawa Timur. Sebelah timur berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, sebelah barat berbatasan dengan kabupaten Boyolali, sebelah selatan berbatasan dengan kabupaten Karanganyar, dan sebelah utara berbatasan dengan kabupaten Grobogan. Kabupaten Sragen ini memiliki luas wilayah 941,55 km<sup>2</sup> yang terbagi dalam 20 kecamatan, 8 kelurahan, dan 200 desa. Sedangkan jumlah penduduk kabupaten Sragen pada tahun 2014 berjumlah 875.600 jiwa (Sragenkab.go.id).

Pada tabel 1.1 berikut dapat dilihat pertumbuhan jumlah penduduk kabupaten Sragen :

Tabel 1.1  
Pertumbuhan Jumlah Penduduk Kabupaten Sragen  
Tahun 2007 – 2014

TAHUN Years	PENDUDUK Population			Pertumbuhan Penduduk Tiap Tahun	
	Laki - laki	Perempuan	Jumlah	Absolut	Relative
	<i>Male</i>	<i>Female</i>	<i>Total</i>	<i>(Jiwa)</i>	<i>( % )</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
2007	428,876	438,696	867,572	3,658	0.42
2008	431,042	440,909	871,951	4,379	0.50
2009	433,987	443,415	877,402	5,451	0.62
2010	425,515	434,201	859,716	-17,686	-2.06
2011	427,837	436,192	864,029	4,313	0.50
2012	429,921	438,184	868,105	4,076	0.47
2013	432,008	439,981	871,989	3,884	0.45
2014	429,077	446,523	875,600	3,611	0.41

*Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen,diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa setiap tahun populasi penduduk kabupaten Sragen terus mengalami fluktuasi kenaikan dan penurunan. Dengan melihat data di atas tentu potensi dana zakat cukup besar. Namun dana yang terkumpul menurut wawancara dengan Ibu Dewi salah satu koordinator staff pada Baznas Kabupaten Sragen mengatakan dana zakat yang terkumpul Rp 6,7 milyar setiap tahun. Dana di atas di peroleh bukan hanya pengumpulan yang dilakukan Baznas Kabupaten Sragen saja akan tetapi hasil ini merupakan gabungan dari beberapa lembaga zakat yang ada di Kabupaten Sragen.

Pihak Baznas sudah mengupayakan kampanye gerakan sadar zakat untuk masyarakat kabupaten Sragen, namun hal tersebut belum dapat menaikkan jumlah zakat yang dihimpun. Belum dapat diketahui alasan jumlah dana zakat yang dihimpun masih belum memenuhi target yang diinginkan.

Kabupaten Sragen terdapat 1 organisasi pengelola zakat milik pemerintah yang menjadi koordinator bagi organisasi – organisasi pengelola zakat yang lain dan terdapat 6 lembaga zakat milik swadaya masyarakat. Keenam lembaga zakat tersebut adalah LAZISMU Sragen, LAZ-NU Sragen, LAZ-KU, LAZ BMH, LAZ Baitul Misbah dan LAZ Yatim Mandiri Sragen.

Dengan melihat perkembangan institusi pengelola zakat yang ada, seharusnya dapat memberi pemasukan yang berlebih dalam penerimaan zakat. Menurut PEBS - FEUI dan IMZ tahun 2010 beberapa sebab rendahnya penerimaan dana ZIS diantaranya yaitu *pertama* rendahnya kesadaran muzaki mengenai zakat; *kedua* masih rendahnya efisiensi dan efektivitas tasharuf (pendayagunaan) dana zakat terkait besarnya jumlah Organisasi Pengelola Zakat dengan skala usaha yang

kecil; dan *ketiga* lemahnya kerangka regulasi dan institusional zakat karena ketiadaan lembaga regulator dan tidak jelasnya relasi zakat dengan pajak.

Sesuai dengan UU no. 23 tahun 2011 salah satu tujuan dari pengelolaan zakat adalah meningkatkan efisiensi dan efektivitas pelayanan dalam pengelolaan zakat. Namun sampai saat ini masih jarang terdapat penelitian mengenai kinerja dan kapasitas Organisasi Pengelola Zakat terutama pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) di Indonesia. Maka masih belum dapat diketahui apakah kinerja dan kapasitas BAZNAS sudah cukup efektif dan efisien dalam operasionalnya.

Salah satu penelitian yang dilakukan oleh Ismiyati (2013) dengan judul “Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan” menunjukkan bahwa nilai efisiensi kinerja keuangan dari tahun 2008 - 2012 tidak efisien dikarenakan masih adanya kelebihan dana zakat pada biaya amilin yang seharusnya dapat disalurkan. Sedangkan nilai efektivitas kinerja keuangan dari tahun 2008 - 2012 mengalami naik turun dikarenakan pengurus dari lembaga ini sebagian berasal dari pegawai negeri dan tidak bekerja penuh waktu sehingga pendistrusian dana zakat masih belum efektif.

Selain itu sistem pengukuran kinerja kini lebih banyak digunakan oleh organisasi laba seperti perusahaan swasta. Sedangkan organisasi nirlaba seperti Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) masih kurang menyadari pentingnya pengukuran kinerja bagi organisasinya. Pengukuran kinerja bagi organisasi nirlaba dapat memberikan manfaat bagi pengembangan program kerja dimasa mendatang.

Dari beberapa temuan masalah di atas, maka peneliti ingin membahas secara mendalam mengenai pengukuran kinerja pengelolaan dana zakat pada Organisasi Pengelola Zakat yang ada di Kabupaten Sragen. Oleh Karena itu, peneliti mengambil judul “Analisis Pengukuran Efisiensi Dan Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat Pada Organisasi Pengelola Zakat (Studi Pada Baznas Kabupaten Sragen Tahun 2013-2015)”.

### **1.2. Rumusan Masalah**

Penelitian ini memunculkan sebuah rumusan masalah yaitu bagaimana ukuran nilai efisiensi dan efektifitas kinerja pengelolaan dana zakat pada Baznas Kabupaten Sragen agar dapat meningkatkan kepercayaan serta akuntabilitas dari organisasi pengelola zakat?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat pada organisasi pengelola zakat studi di Baznas Kabupaten Sragen.

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan oleh peneliti diantaranya yaitu :

#### **1. Bagi Peneliti**

Dapat memberikan tambahan wawasan dan bahan rujukan untuk penelitian selanjutnya yang lebih mendalam tentang keberhasilan Organisasi Pengelola Zakat dan lain sebagainya. Dapat mempraktekkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama mengikuti perkuliahan dan penelitian yang dilakukan.

## 2. Bagi Organisasi / Perusahaan

Dengan penelitian ini diharapkan dapat menyumbangkan hal yang positif terkait kinerja organisasi pengelola zakat dalam pengelolaan zakat agar dapat transparan dan akuntabel untuk mendapatkan kepercayaan dari muzaki agar dapat meningkatkan dana ZIS yang dihimpun. Memberikan masukan bagi pengembangan program kerja dimasa mendatang. Bukan berarti hasil dari penelitian ini mengevaluasi kinerja keseluruhan dari organisasi zakat yang diteliti namun hanya ingin memberikan masukan terkait pengukuran kinerja organisasi pengelola zakat.

### 1.5. Jadwal Penelitian

*Terlampir*

### 1.6. Sistematika Penulisan

#### BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini penulis ingin mengungkapkan awal maksud dari penelitian ini. Di dalam bab ini atau di bab pendahuluan ini terdiri dari Latar belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, dan Manfaat Penelitian.

#### BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan semua yang berkaitan dengan tambahan ilmu yang dapat dikaitkan dengan isi atau yang berhubungan dengan dasar dari penelitian yang akan dilakukan. Bab ini juga menjelaskan tentang teori – teori yang digunakan

dalam penelitian penulis. Serta mengungkapkan beberapa penelitian yang relevan terkait dengan penelitian.

### BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini penulis mengungkapkan bagaimana penulis atau peneliti dapat mencari cara agar penelitian ini dapat dijalankan dengan baik. Dengan menentukan tentang siapakah obyek penelitiannya, dimana lokasi penelitiannya, dan pendekatan apa yang akan digunakan peneliti dalam mendapatkan informasi berkaitan dengan tujuan dari penelitian penulis.

### BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan mengungkapkan tentang gambaran dari obyek penelitian yang nanti digunakan sebagai alat analisis di dalam penelitian. Dalam bab ini peneliti juga akan mengungkapkan semua tentang hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti. Serta mengungkapkan pembahasan mengenai materi yang diungkapkan dalam penelitian

### BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini penulis akan menutup dengan kesimpulan dan saran baik itu untuk peneliti, perusahaan yang dijadikan sebagai obyeknya dan masyarakat umumnya.

### DAFTAR PUSTAKA

### LAMPIRAN

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1. Landasan Teori**

##### **2.1.1. Konsep Efisiensi**

Efisiensi adalah hubungan optimal antara masukan dan keluaran serta tingkat sejauh mana masukan digunakan dan dihubungkan pada suatu tingkat tertentu. Efisiensi dapat juga diartikan sebagai rasio perbandingan antara output dengan input, atau jumlah output per unit input (Anthony & Young, 1999).

Efisiensi selalu dihubungkan dengan penggunaan sumber daya untuk mencapai suatu tujuan. Aktivitas dapat dikatakan efisien apabila dapat memperoleh hasil yang sama dengan aktivitas lain tetapi sumber daya yang digunakan lebih sedikit. Tingkat efisiensi diukur dengan menggunakan indikator dari rasio antara nilai tambah (*value added*) dengan nilai output. Ini berarti semakin tinggi nilai rasio tersebut, semakin tinggi pula tingkat efisiensinya (Fauzi, 2004).

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efisiensi diartikan sebagai hubungan antara masukan (input) dan keluaran (output), efisiensi merupakan ukuran dalam penggunaan barang dan jasa oleh organisasi perangkat pemerintah untuk mencapai tujuan organisasi dan mencapai manfaat tertentu. Input merupakan segala sesuatu yang dibutuhkan agar pelaksanaan kegiatan dapat berjalan untuk menghasilkan keluaran. Sedangkan output adalah sesuatu yang diharapkan langsung dapat dicapai dari suatu kegiatan yang dapat berupa fisik dan non-fisik.

Dari beberapa pengertian efisiensi di atas dapat disimpulkan bahwa efisiensi merupakan hubungan antara masukan (*input*) yang berupa penggunaan sumber daya dan keluaran (*output*) yang berupa hasil dari penggunaan sumber daya tersebut. Dikatakan efisien apabila jumlah sumber daya (*input*) yang digunakan sedikit namun dapat menghasilkan keluaran (*output*) yang banyak.

Sebuah efisiensi dalam perusahaan terdiri dari dua komponen, yaitu efisiensi teknis dan efisiensi alokatif. Efisiensi teknis menggambarkan kemampuan dari perusahaan dalam menghasilkan *output* dengan sejumlah *input* yang tersedia. Adapun efisiensi alokatif menggambarkan kemampuan perusahaan dalam mengoptimalkan penggunaan inputnya, dengan struktur harga dan teknologi produksinya. Kedua ukuran ini yang kemudian dikombinasikan menjadi efisiensi ekonomi (*economic efficeincy*). Suatu perusahaan dapat dikatakan efisien secara ekonomi jika perusahaan tersebut dapat meminimalkan biaya produksi untuk menghasilkan *output* tertentu dengan suatu tingkat teknologi serta harga pasar yang berlaku (Farrel dalam Ascarya dan Yumanita, 2006).

Terdapat dua teknik untuk mengukur efisiensi, yaitu orientasi input dan orientasi output (Coelli, et.al, 2005). Dalam pengukuran efisiensi yang berorientasi pada *input* menunjukkan sejumlah *input* dapat dikurangi secara proporsional tanpa mengubah jumlah *output* yang dihasilkan. Sedangkan pengukuran efisiensi yang berorientasi pada *output* ditunjukkan bilamana sejumlah *output* dapat ditingkatkan secara proporsional tanpa mengubah jumlah *input* yang digunakan.

Efisiensi dalam ilmu ekonomi digunakan untuk merujuk pada sejumlah konsep yang terkait pada kegunaan pemaksimalan serta pemanfaatan seluruh sumber daya dalam proses produksi barang dan jasa. Sebuah sistem ekonomi dapat disebut efisien bila memenuhi kriteria berikut :

1. Tidak ada yang bisa dibuat menjadi lebih makmur tanpa adanya pengorbanan.
2. Tidak ada keluaran yang dapat diperoleh tanpa adanya peningkatan jumlah masukan.
3. Tidak ada produksi bila tanpa adanya biaya yang rendah dalam satuan unit (Sheffrin, 2010 : 15).

### **2.1.2. Konsep Efektivitas**

Efektivitas dapat diartikan sebagai tingkat dimana kerja sesungguhnya (aktual) dibandingkan dengan kinerja yang ditargetkan (Syahrul & dkk, 2000). Menurut Fauzi (2004) efektivitas berarti hubungan antara *output* dengan tujuan, dimana efektivitas diukur berdasarkan seberapa jauh tingkat *output* atau keluaran, kebijakan, dan prosedur dari organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Anthony (2005), efektivitas ditentukan oleh hubungan antara *output* yang dihasilkan oleh suatu pusat tanggung jawab dengan tujuannya. Pusat tanggung jawab merupakan organisasi yang dipimpin oleh seorang manajer yang bertanggung jawab terhadap aktivitas yang dilakukan, melaksanakan fungsi – fungsi tertentu dengan tujuan akhir untuk mengubah *input* menjadi *output*. Semakin besar *output* yang dikontribusikan terhadap tujuan, maka semakin efektiflah unit tersebut.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) definisi efektivitas adalah sesuatu yang memiliki pengaruh atau akibat yang ditimbulkan, manjur, membawa hasil dan merupakan keberhasilan dari suatu usaha atau tindakan, dalam hal ini efektivitas dapat dilihat dari tercapai tidaknya tujuan instruksional khusus yang telah dicanangkan.

Sesuai dengan Permendagri No. 13 tahun 2006, efektivitas adalah pencapaian hasil program dengan target yang telah ditetapkan, yaitu dengan cara membandingkan keluaran dengan hasil (*output – outcome*). *Outcome* dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang mencerminkan berfungsinya keluaran kegiatan pada jangka menengah.

Dari pengertian yang disampaikan di atas, efektivitas disimpulkan sebagai ukuran keberhasilan dalam mencapai tujuan organisasi. Keberhasilan dilihat dari hasil yang telah ditetapkan sebelumnya. Hasil dilihat dengan tujuan dari masing – masing organisasi.

Menurut pendapat Krech, Cruthfied dan Ballachey dalam Danim (2004 : 119), mengemukakan ukuran dari efektivitas adalah sebagai berikut:

1. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan.
2. Tingkat kepuasan yang diperoleh, artinya ukuran dalam efektivitas ini dapat kuantitatif (berdasarkan pada jumlah atau banyaknya) dan dapat kualitatif (berdasarkan pada mutu).
3. Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu ditumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.

4. Intensitas yang akan dicapai, artinya perlu memiliki ketaatan yang tinggi dalam suatu tingkatan intens sesuatu, dimana perlu adanya rasa saling memiliki dengan kadar yang tinggi.

Sedangkan menurut Siagian (1996 : 60), ada beberapa kriteria yang dapat digunakan untuk mengukur efektivitas kerja dari suatu organisasi yang memberikan sebuah pelayanan diantaranya yaitu :

1. Faktor Waktu

Yang dimaksud dalam waktu disini adalah ketepatan waktu dan kecepatan waktu dari pelayanan yang diberikan oleh pemberi pelayanan. Ukuran dari waktu disini antara satu orang dengan orang lain memiliki perbedaan.

2. Faktor Kecermatan

Untuk menilai efektivitas kerja organisasi perlu adanya sebuah kecermatan atau ketelitian dari pemberi layanan kepada pelanggan. Pelanggan merupakan penentu sebuah organisasi dalam memberikan penilaian baik dan buruk melihat proses pelayanan yang diberikan.

3. Faktor Gaya Pemberian Pelayanan

Gaya pemberian pelayanan merupakan salah satu ukuran yang digunakan dalam mengukur efektivitas kerja. Gaya dapat diartikan sebagai cara dan kebiasaan dari pemberi pelayanan kepada pelanggan.

Efektivitas memiliki beberapa ukuran yang dapat dilihat diantaranya adalah seberapa banyak hasil yang dihasilkan dibandingkan dengan tujuan awal organisasi, seberapa puas pelanggan dalam menggunakan barang yang telah

dihasilkan oleh organisasi dan seberapa kreatif organisasi dalam menyampaikan hasil produknya.

Efektivitas dapat dikatakan sebagai keberhasilan untuk mencapai tujuan organisasi dari dua sudut pandang yaitu dari segi hasil dan dari segi usaha. Dari segi hasil efektivitas diukur dari tujuan atau akibat yang dikehendaki oleh organisasi telah tercapai. Sedangkan dari segi usaha diukur dengan usaha apa yang telah ditempuh dan dilaksanakan telah tercapai.

Menurut Savena (1986 : 7) dalam Indrawijaya efektivitas memiliki konsep yaitu suatu ukuran yang dinyatakan seberapa jauh target (kualitas, kuantitas, waktu) telah dicapai. Semakin besar target yang dapat dicapai maka semakin tinggi pula tingkat efektivitasnya. Konsep ini lebih tertuju pada keluaran.

Efektivitas sebuah organisasi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu karakteristik organisasi, karakteristik lingkungan intern dan ekstern, karakteristik karyawan dan kebijakan praktik manajemen (Sutrisno, 2011: 125).

### **2.1.3. Organisasi Pengelola Zakat**

Menurut Widodo dan Kustiawan (2001), Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah institusi yang bergerak di bidang pengelolaan dana zakat, infaq, dan shadaqah. Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah sebuah institusi yang bertugas dalam pengelolaan zakat, infaq, dan shadaqah, baik yang dibentuk oleh pemerintah maupun yang dibentuk oleh masyarakat. Menurut UU No. 23 tahun 2011 dinyatakan bahwa, “Pengelolaan zakat adalah kegiatan perencanaan,

pelaksanaan, dan pengoordinasian dalam pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat.”

Dalam peraturan UU No. 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan zakat, jenis OPZ dibagi menjadi dua yaitu Badan Amil Zakat (BAZ) dan Lembaga Amil Zakat (LAZ). Setelah berjalannya waktu UU ini diperbarui menjadi UU no. 23 tahun 2011 tentang Pengelolaan Zakat. Berdasarkan UU No. 23 tahun 2011 ini mendefinisikan Baznas sebagai lembaga yang berwenang melakukan tugas pengelolaan zakat secara nasional dan untuk membantu tugas Baznas dalam pelaksanaan pengumpulan, pendistribusian, dan pendayagunaan zakat maka dibentuklah Lembaga Amil Zakat (LAZ).

Dalam keputusan Menteri Agama No. 373 tahun 2003, ada dua jenis OPZ yang diakui yaitu :

1. Badan Amil Zakat (BAZ) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh pemerintah terdiri dari unsur masyarakat dan pemerintah dengan tugas mengumpulkan, mendistribusikan dan mendayagunakan zakat sesuai dengan ketentuan agama.
2. Lembaga Amil Zakat (LAZ) adalah Organisasi Pengelola Zakat yang dibentuk oleh masyarakat dan dikukuhkan oleh pemerintah untuk melakukan kegiatan pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan zakat sesuai dengan ketentuan agama.

Pada tahun 2009 Forum Zakat (FOZ) yang merupakan koordinator zakat nasional mencatat terdapat 421 organisasi pengelola zakat di Indonesia. Jumlah tersebut terdiri dari 1 Baznas pusat, 18 LAZNAS, 32 Baz Provinsi, 300 Baz

Kabupaten / Kota, dan lebih dari 70 LAZ di tingkat provinsi dan kabupaten / kota. Sampai tahun 2012 sudah terdapat 19 OPZ nasional yang telah memiliki ijin resmi dari pemerintah. Kesembilan belas OPZ tersebut dapat dilihat pada tabel 2.1 berikut :

Tabel 2.1  
Daftar Organisasi Pengelola Zakat Nasional

No	Nama
1	Badan Amil Zakat Nasional
2	LAZ Dompot Dhuafa Republika
3	LAZ Yayasan Amanah Takaful
4	LAZ Pos Keadilan Peduli Umat
5	LAZ Yayasan Baitulmaal Muamalat
6	LAZ Yayasan Dana Sosial Al Falah
7	LAZ Baitul Maal Hidayatullah
8	LAZ Persatuan Islam
9	LAZ Yayasan Baitul Mal Umat Islam PT Bank Negara Indonesia
10	LAZ Yayasan Bangun Sejahtera Mitra Umat
11	LAZ Dewan Da'wah Islamiyah Indonesia
12	LAZ Yayasan Baitul Maal Bank Rakyat Indonesia
13	LAZ Yayasan Baitul Maal wat Tamwil
14	LAZ Baituzzakah Pertamina
15	LAZ Dompot Peduli Umat Daarut Tauhid (DUDT)
16	LAZ Yayasan Rumah Zakat Indonesia
17	LAZIS Muhammadiyah
18	LAZIS Nahdlatul Ulama (LAZIS NU)
19	LAZIS Ikatan Persaudaraan Haji Indonesia (LAZIS IPHI)

*Sumber : (Shiddieqy,2011)*

Berdasarkan UU no. 23 tahun 2011, Badan Amil Zakat (BAZ) baik itu di tingkat nasional, Provinsi maupun Kabupaten/Kota beralih nama menjadi Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS). BAZ ditingkat Nasional menjadi Baznas Pusat, BAZ Provinsi menjadi Baznas Provinsi, dan BAZ Kabupaten/Kota menjadi Baznas Kabupaten/kota. Sesuai dengan Undang-undang ini BAZ Kecamatan sudah ditiadakan. (UU No. 23 tahun 2011)

Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) adalah organisasi intermediasi yang bersifat nirlaba. Seluruh beban operasional diambil dari dana zakat dan infaq yang terhimpun. Hal ini juga dibenarkan dalam syariah, karena pengurus OPZ dapat dikategorikan sebagai amilin zakat yang termasuk dalam 8 asnaf yang berhak menerima harta zakat (Akbar, 2009).

#### **2.1.4. Pengukuran Kinerja**

Kinerja merupakan hasil yang diperoleh oleh suatu organisasi baik organisasi bersifat profit oriented maupun non profit oriented yang dihasilkan selama satu periode (Irham, 2010 : 2).

Menurut Amstron dan Baron (1998 : 15) dalam Wibowo mendefinisikan kinerja sebagai hasil pekerjaan yang mempunyai hubungan kuat dengan tujuan strategis organisasi, kepuasan konsumen, dan memberikan kontribusi ekonomi.

Sedangkan menurut Prawiro Suntoro (1999) mengemukakan bahwa kinerja adalah hasil kerja yang dapat dicapai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi dalam rangka mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu (Tika, 2005 : 121).

Selain itu kinerja juga dapat diartikan sebagai gambaran dalam pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi, visi organisasi. Secara umum, kinerja merupakan prestasi yang dicapai oleh organisasi dalam periode tertentu (Bastian, 2006 : 274).

Menurut Mahsun (2006 : 25) kinerja (*performance*) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan / program / kebijakan

dalam mewujudkan saran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam *strategic planning* suatu organisasi.

Menurut Tika (2006 : 121) kinerja didefinisikan sebagai hasil – hasil fungsi kegiatan atau pekerjaan seseorang atau kelompok dalam suatu organisasi yang dipengaruhi oleh beberapa faktor untuk mencapai tujuan organisasi dalam periode waktu tertentu. Fungsi kegiatan atau pekerjaan yang dimaksudkan disini adalah pelaksanaan hasil pekerjaan / kegiatan seseorang atau kelompok yang menjadi wewenang dalam tanggung jawabnya dalam suatu organisasi.

Dari beberapa definisi tentang kinerja di atas, dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan pencapaian sebuah hasil dari tujuan, visi dan misi organisasi dalam pelaksanaan suatu program. Kinerja merupakan hasil kerja keras yang dilakukan oleh seorang karyawan atau pekerja dalam melaksanakan usaha untuk mencapai tujuan dari sebuah organisasi.

Menurut Amstrong (1998 : 16 – 17) ada beberapa faktor – faktor yang mempengaruhi kinerja yaitu : faktor individu, faktor kepemimpinan, faktor kelompok / rekan kerja, faktor sistem, faktor situasi. Faktor individu berkaitan dengan keahlian, motivasi, komitmen, dll. Faktor kepemimpinan berkaitan dengan kualitas dukungan dan pengarahan yang diberikan oleh pimpinan, manajer, atau ketua kelompok kerja. Faktor kelompok / rekan kerja berkaitan dengan kualitas dukungan yang diberikan oleh rekan kerja. Faktor sistem berkaitan dengan sistem / metode kerja yang ada dan fasilitas yang disediakan oleh organisasi. Sedangkan faktor situasi berkaitan dengan tekanan dan perubahan lingkungan dari internal maupun eksternal.

Sedangkan menurut Gibson dalam Moehariono (2011 : 66) terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi kinerja di antaranya yaitu faktor individu, faktor psikologis, dan juga faktor organisasi. Faktor individu dapat dilihat dari kemampuan, keterampilan, latarbelakang keluarga, pengalaman tingkat sosial dan demografi seseorang. Faktor psikologis dapat dilihat dari persepsi, peran, sikap, kepribadian, motivasi dan kepuasan kerja dari seseorang. Sedangkan faktor organisasi dapat dilihat dari struktur organisasi, desain pekerjaan, kepemimpinan, dan sistem penghargaan (*reward system*).

Secara global sebuah kinerja dapat dipengaruhi oleh faktor individu, faktor lingkungan, dan faktor dari organisasi tersebut. Masing – masing organisasi memiliki cara / metode tersendiri dalam mengukur faktor yang mempengaruhi pekerja dalam menjalankan aktivitas kerjanya.

Menurut Amins (2012 : 97 – 98) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan hasil dari suatu penilaian yang sistematis dan didasarkan pada kelompok indikator kinerja kegiatan yang berupa indikator – indikator masukan, keluaran, hasil, manfaat dan dampak. Pengukuran kinerja digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan sesuai dengan sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi.

Sedangkan menurut Whittaker (1993) dalam Sedamayanti (2007 : 195) pengukuran kinerja diartikan sebagai suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas. Pengukuran kinerja digunakan pula untuk menilai pencapaian tujuan dan sasaran.

Uno dan Lamatenggo (2012) mengatakan bahwa kinerja mempunyai lima dimensi, yaitu kualitas kerja, kecepatan, atau ketepatan kerja, inisiatif dalam bekerja, kemampuan dalam bekerja, dan kemampuan mengkomunikasikan pekerjaan.

Pengukuran kinerja (*performance measurement*) dapat diartikan suatu proses penilaian kemajuan pekerjaan terhadap tujuan dan sasaran yang telah ditentukan sebelumnya, termasuk informasi atas efisiensi penggunaan sumber daya dalam menghasilkan barang dan jasa, kualitas barang dan jasa, hasil kegiatan dibandingkan dengan maksud yang diinginkan, dan efektivitas tindakan dalam mencapai tujuan (Robertson, 2002 dalam Mahsun 2006 :25).

Sedangkan menurut Lohman (2003) dalam Mahsun (2006 : 25 – 26) pengukuran kinerja merupakan suatu aktivitas penilaian pencapaian target – target tertentu yang diderivasi dari tujuan strategis organisasi. Sementara Whittaker (dalam BPKP, 2000) mengemukakan bahwa pengukuran kinerja merupakan suatu alat manajemen yang digunakan untuk meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan akuntabilitas.

Menurut BPKP (2000) dalam Mahsun (2006 : 33) cakupan pengukuran kinerja sektor publik harus mencakup beberapa item berikut diantaranya:

1. Kebijakan (*policy*) yang digunakan untuk membantu pembuatan maupun pengimplementasian kebijakan,
2. Perencanaan dan penganggaran (*planning and budgeting*) untuk membantu perencanaan dan penganggaran atas jasa yang diberikan dan untuk memonitor perubahan terhadap rencana.

3. Kualitas (*quality*) untuk memajukan standarisasi atas jasa yang diberikan maupun keefektifan organisasi.
4. Kehematan (*economy*) untuk me-review pendistribusian dan keefektifan penggunaan sumber daya.
5. Keadilan (*equity*) untuk meyakini adanya distribusi yang adil dan dilayani semua masyarakat.
6. Pertanggungjawaban (*accountability*) untuk meningkatkan pengendalian dan mempengaruhi pembuatan keputusan.

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai pencapaian suatu strategi melalui alat ukur finansial dan nonfinansial. Sistem pengukuran kinerja dapat dijadikan sebagai alat pengendalian organisasi, karena pengukuran kinerja diperkuat dengan menetapkan *reward and punishment system*.

Pengukuran kinerja sektor publik dilakukan untuk memenuhi tiga maksud. *Pertama*, pengukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk membantu memperbaiki kinerja pemerintah. Ukuran kinerja dimaksudkan untuk membantu pemerintah berfokus pada tujuan dan sasaran program unit kerja. Hal ini pada akhirnya akan meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi sektor publik dalam pemberian pelayanan publik. *Kedua*, ukuran kinerja sektor publik digunakan untuk pengalokasian sumber daya dan pembuatan keputusan. *Ketiga*, ukuran kinerja sektor publik dimaksudkan untuk mewujudkan pertanggungjawaban publik dan memperbaiki komunikasi kelembagaan.

Kinerja sektor publik bersifat multidimensional, sehingga tidak ada indikator tunggal yang dapat digunakan untuk menunjukkan kinerja secara komprehensif. Berbeda dengan sektor swasta, karena sifat *output* yang dihasilkan sektor publik lebih banyak bersifat *intangible output*, maka ukuran finansial saja tidak cukup untuk mengukur kinerja sektor publik. Oleh karena itu, perlu dikembangkan ukuran kinerja non- finansial (Mardiasmo, 2009 :121 – 122).

Sistem pengukuran kinerja sektor publik adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu manajer publik menilai capaian suatu strategi melalui tolok ukur kinerja yang ditetapkan. Tolok ukur kinerja itu dapat berupa pengukuran kinerja keuangan dan nonkeuangan. Akuntabilitas bukan sekadar kemampuan menunjukkan bagaimana uang publik dibelanjakan, tetapi meliputi kemampuan menunjukkan bahwa uang publik tersebut telah dibelanjakan secara ekonomis, efisien, dan efektif (konsep *value for money*) ( Halim dan Kusufi, 2014 : 124).

Dalam buku Akuntansi Sektor Publik karangan Deddi Noerdiawan dan Ayuningtyas Hertianti menurut Mahmudi (2007) tujuan dari penilaian kinerja di sektor publik di antaranya yaitu :

1. Mengetahui Tingkat Ketercapaian Tujuan Organisasi

Pengukuran kinerja pada organisasi sektor publik digunakan untuk mengetahui ketercapaian tujuan organisasi agar berjalan sesuai arah dari tujuan yang ditetapkan. Jika terjadi penyimpangan dari arah semestinya, pimpinan dapat melakukan tindakan koreksi dan perbaikan dengan cepat.

## 2. Menyediakan Sarana Pembelajaran Pegawai

Sistem pengukuran kinerja bertujuan memperbaiki hasil dari usaha yang dilakukan oleh pegawai dengan mengaitkannya terhadap tujuan organisasi. Pengukuran kinerja merupakan saran untuk pembelajaran pegawai tentang cara mereka seharusnya bertindak, serta memberikan dasar dalam perubahan perilaku, sikap, *skill*, atau pengetahuan kerja yang harus dimiliki pegawai untuk mencapai hasil kerja terbaik.

## 3. Memperbaiki Kinerja Periode – Periode Berikutnya

Pengukuran kinerja dilakukan sebagai saran pembelajaran untuk perbaikan kinerja di masa mendatang. Penerapan sistem pengukuran kinerja dalam jangka panjang bertujuan membentuk budaya berprestasi (*achievement culture*) di dalam organisasi.

## 4. Memberikan Pertimbangan Yang Sistematis Dalam Pembuatan Keputusan Pemberian Penghargaan (*Reward*) Dan Hukuman (*Punishment*)

Pengukuran kinerja bertujuan memberikan dasar sistematis bagi manajer untuk memberikan *reward* (misalnya : kenaikan gaji, tunjangan, dan promosi) atau *punishment* (misalnya : pemutusan kerja, penundaan promosi, dan teguran).

## 5. Memotivasi Pegawai

Pengukuran kinerja bertujuan meningkatkan motivasi pegawai. Dengan pengukuran kinerja yang dihubungkan dengan manajemen kompensasi, pegawai yang berkinerja tinggi akan memperoleh *reward*. Pengukuran kinerja juga mendorong manajer untuk memahami proses memotivasi, cara individu membuat pilihan tindakan berdasarkan pada preferensi, *reward*, dan prestasi kerjanya.

## 6. Menciptakan Akuntabilitas Publik

Pengukuran kinerja merupakan salah satu alat untuk mendorong terciptanya akuntabilitas publik. Pengukuran kinerja menunjukkan seberapa besar kinerja manajerial dicapai, seberapa bagus kinerja finansial organisasi, dan kinerja lainnya yang menjadi dasar penilaian akuntabilitas (Nordiawan & Hertianti, 2010: 158 – 159).

Menurut Moeheriono (2011 :73) manfaat dari pengukuran kinerja pada organisasi publik adalah sebagai berikut :

1. Pengukuran kinerja membantu pimpinan instansi pemerintah dalam penentuan tingkat pencapaian tujuan yang perlu dicapai.
2. Memberikan umpan balik bagi para pengelola dan pembuat keputusan di dalam proses evaluasi dan perumusan tindak lanjut, dalam rangka peningkatan kinerja pada masa yang akan datang.
3. Menjadikan alat komunikasi pimpinan, organisasi, pegawai dan para *stakeholders eksternal*.
4. Menggerakkan instansi pemerintah ke arah yang positif. Namun bila sistem pengukuran kinerjanya buruk, maka dapat menyebabkan organisasi menyimpang jauh dari tujuan.
5. Mengidentifikasi kualitas pelayanan instansi pemerintah.

Pengukuran kinerja yang efektif memiliki kunci yaitu ukuran yang mempunyai penggunaan spesifik bagi individu atau kelompok individu nyata, ukuran kinerja ditangkap dan disampaikan kepada pengguna yang dimaksudkan dalam waktu yang ditentukan sebelumnya, ukuran kinerja dibagikan kepada orang

yang tepat pada waktu yang tepat, atau dengan mudah dapat diakses oleh orang yang tepat, ukuran kinerja berarti dapat diserap dan dimengerti dengan cepat dan mudah, dan penyajian ukuran kinerja harus sesuai dengan pedoman standar.

### **2.1.5 Pengukuran Kinerja *Value for Money* (Efisiensi dan Efektivitas)**

Value for money merupakan inti pengukuran kinerja pada organisasi pemerintah. Kinerja pemerintah tidak dapat dinilai dari sisi output yang dihasilkan saja, akan tetapi harus mempertimbangkan input, output, dan outcome secara bersama-sama (Mardiasmo, 2009 : 127).

Kriteria pokok yang mendasari pelaksanaan manajemen publik dewasa ini adalah: ekonomi, efisiensi, efektivitas, transparansi, dan akuntabilitas publik. Tujuan yang dikehendaki oleh masyarakat mencakup pertanggungjawaban mengenai pelaksanaan *value for money* yaitu ekonomis (hemat cermat) dalam pengadaan dan alokasi sumber daya, efisien (berdaya guna) dalam penggunaan sumber daya dalam arti penggunaannya diminimalkan dan hasilnya dimaksimalkan (*maximizing benefits and minimizing costs*), serta efektif (berhasil guna) dalam arti mencapai tujuan dan sasaran (Mardiasmo, 2009 : 130).

Pengukuran kinerja berdasarkan indikator alokasi biaya (ekonomi dan efisiensi) dan indikator kualitas pelayanan. Dengan demikian teknik ini sering disebut dengan pengukuran 3E yaitu ekonomi, efisiensi, dan efektivitas.

1. Ekonomi adalah hubungan antara pasar dan masukan (*cost of input*).

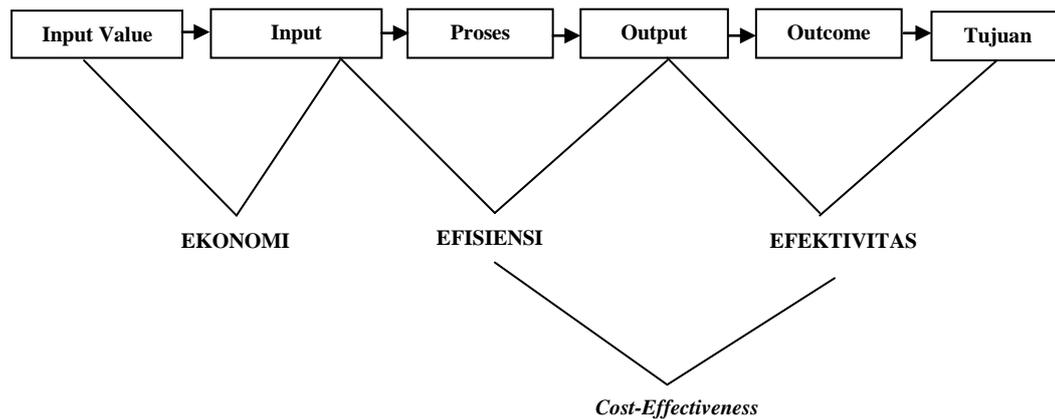
Pengertian ekonomi (hemat/tepat guna) sering disebut kehematan yang mencakup juga pengelolaan secara hati-hati atau cermat (*prudence*) dan tidak

ada pemborosan. Suatu kegiatan perasional dikatakan ekonomis jika dapat menghilangkan atau mengurangi biaya yang tidak perlu.

2. Efisiensi (daya guna) mempunyai pengertian yang berhubungan erat dengan konsep produktivitas. Pengukuran efisiensi dilakukan dengan menggunakan perbandingan antara output yang dihasilkan terhadap input yang digunakan (*cost of output*). Proses kegiatan operasional dapat dikatakan efisien apabila suatu produk atau hasil kerja tertentu dapat dicapai dengan penggunaan sumber daya dan dana yang serendah-rendahnya (*spending well*). Jadi, pada dasarnya ada pengertian yang serupa antara efisiensi dan ekonomi karena kedua-duanya menghendaki penghapusan atau penurunan biaya (*cost reduction*).
3. Efektivitas (hasil guna) merupakan hubungan antara keluaran dengan tujuan atau sasaran yang harus dicapai. Pengertian efektivitas ini pada dasarnya berhubungan dengan pencapaian tujuan atau target kebijakan. Kegiatan operasional dikatakan efektif apabila proses kegiatan mencapai tujuan dan sasaran akhir kebijakan (*spending wisely*).

Indikator efisiensi dan efektivitas harus digunakan secara bersama-sama. Karena di satu pihak, mungkin pelaksanaannya sudah dilakukan secara ekonomis dan efisien akan tetapi output yang dihasilkan tidak sesuai dengan target yang diharapkan. Sedang di pihak lain, sebuah program dapat dikatakan efektif dalam mencapai tujuan, tetapi mungkin dicapai dengan cara yang tidak ekonomis dan efisien. Jika program dapat dilakukan dengan efisien dan efektif maka program tersebut dapat dikatakan *cost-effectiveness* (Mahsun, 2009 : 181-182).

Gambar 2.1  
Pengukuran *Value for Money*



#### 1. Pengukuran Tingkat Efisiensi

Efisiensi merupakan hal penting dari ketiga pokok bahasan *value for money*. Efisiensi diukur dengan rasio antara output dengan input. Semakin besar output dibanding input, maka semakin tinggi tingkat efisiensi suatu organisasi (Mardiasmo, 2009 : 133). Menurut Mahmudi dalam Halim dan Kusufi mengatakan ukuran efisiensi mengukur seberapa baik organisasi mampu memanfaatkan sumber daya yang dimilikinya untuk menghasilkan *output* (Halim & Kusufi, 2014 : 129).

Indikator efisiensi menggambarkan hubungan antara masukan sumber daya oleh suatu unit organisasi (misalnya staff, upah, biaya administratif) dan keluaran yang dihasilkan indikator tersebut memberikan informasi tentang konversi masukan menjadi keluaran (yaitu efisiensi dari proses internal) (Halim & Kusufi, 2014 : 130).

Mengukur tingkat input dari organisasi sektor publik terhadap tingkat outputnya sektor publik. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data realisasi pendapatan. Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi (Mahsun, 2009 : 187) :

Tingkat efisiensi :

$$\frac{\textit{Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan}}{\textit{Realisasi Pendapatan}} \times 100 \%$$

Kriteria Efisiensi adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) berarti efisien.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) berarti efisiensi berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) berarti tidak efisien.

## 2. Pengukuran Tingkat Efektivitas

Efektivitas adalah ukuran berhasil tidaknya suatu organisasi mencapai tujuannya. Apabila suatu organisasi berhasil mencapai tujuan, maka organisasi tersebut telah berjalan dengan efektif. Efektivitas hanya melihat apakah suatu program atau kegiatan telah mencapai kegiatan yang telah ditetapkan. Pengukuran efektivitas mengukur hasil akhir dari suatu pelayanan dikaitkan dengan *outputnya* (*Cost of outcome*).

Indikator efektivitas menggambarkan jangkauan akibat dan dampak (*outcome*) dari keluaran (*output*) program dalam mencapai tujuan program. Semakin kontribusi *output* yang dihasilkan berperan terhadap pencapaian tujuan atau sasaran yang ditentukan, maka semakin efektif proses kerja suatu unit

organisasi. Pengukuran efektivitas bisa dilakukan hanya dengan mengukur *outcome*. Suatu pelayanan mungkin dilakukan secara efisien, namun belum tentu efektif jika pelayanan tersebut tidak menambah nilai bagi pelanggan. Oleh karena itu, indikator efisiensi dan efektivitas harus digunakan secara bersama-sama. Jika suatu program dinyatakan efektif dan efisien, maka program tersebut dapat dikatakan *cost-effectiveness* (Halim & Kusufi, 2014 : 130).

Efektivitas kinerja keuangan merupakan hasil dari nilai kinerja *outcome* dengan nilai kinerja *output*. Pengukuran tingkat efektivitas kinerja memerlukan data-data realisasi pendistribusian dana zakat dan target pendistribusian dana zakat. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007 : 111) :

$$\frac{\textit{Realisasi Pendistribusian Dana Zakat}}{\textit{Target Pendistribusian Dana Zakat}} \times 100 \%$$

Menurut Mahsun (2009 : 187-188) kriteria efektivitas adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) berarti tidak efektif.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) berarti efektivitas berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) berarti efektif.

Pengukuran efektivitas ini dapat juga mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996. Berikut kriteria penilaian efektivitas berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996:

Tabel 2.2  
Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sedangkan menurut Mahmudi, kriteria dalam mengukur efektivitas kinerja lembaga sektor publik adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 2.3  
Menilai Pencapaian Efektivitas Kinerja

Nilai Kinerja	Keterangan
$\geq 100\%$	Efektif
85 s.d. 99%	Cukup Efektif
65 s.d. 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

## 2.2. Penelitian Yang Relevan

Tabel 2.4  
Penelitian Yang Relevan

Variabel	Peneliti, Metode dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat	Meutia (2012), deskriptif kualitatif, LAZ BMH, LAZ Bamuis BNI, LAZ DPU-DT	Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar kinerja keuangan dan non keuangan ketiga OPZ ini sudah baik.	Pengukuran kinerja lembaga amil zakat dengan menggunakan model pengukuran GASB yaitu dengan mengukur <i>input</i> , <i>output</i> , <i>outcomes</i> dan efisiensi belum dapat dikatakan tepat karena alat pengukuran tersebut belum dapat digeneralisasikan.
Pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat	Alvionita dan Hisamuddin (2015), penelitian kualitatif, LAZISMU Jember dan LAZ AZKA Al Baitul Amien	Hasil penelitian menunjukkan bahwa selama tahun 2012 – 2014, LAZ AZKA telah mengelola dana ZIS dengan tingkat efisiensi yang cukup baik dan pengukuran efektivitas juga telah menjalankan programnya secara efektif. Sedangkan LAZISMU jember telah mengelola dana ZIS dengan tingkat efisiensi yang baik dan sudah efektif sebagai OPZ.	Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggambarkan dampak penyaluran dana ZIS secara langsung kepada masing – masing mustahiq.

Tabel berlanjut .....

Lanjutan Tabel 2.4 ....

Variabel	Peneliti, Metode dan Sampel	Hasil Penelitian	Saran Penelitian
Penilaian kinerja Lembaga amil zakat dengan pendekatan Indonesia <i>Magnificence of Zakat</i>	Yuanta (2016), penelitian kualitatif, YDSF Cabang Jember	Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja YDSF Cabang Jember tidak mengalami peningkatan maupun penurunan kinerja selama tahun 2012 – 2014 dengan lima komponen yaitu kinerja kepatuhan Syariah, legalitas dan kelembagaan; kinerja manajemen; kinerja keuangan; kinerja program pendayagunaan; dan kinerja legitimasi sosial.	Dengan penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang positif untuk lembaga.
Pengelolaan Zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan	Ismiyati (2013), pendekatan kualitatif, BAZNAS Kabupaten Kuningan	Hasil penelitian menyebutkan bahwa BAZNAS kabupaten Kuningan dalam pengelolaannya terdapat tiga jenis yaitu pengumpulan, pendistribusian dan pendayagunaan dana zakat. Dari pengelolaan tersebut lembaga dari tingkat efisiensi dan efektifitas sudah bagus.	Sebaiknya Baznas Kabupaten Kuningan lebih meminimalisir biaya operasional agar dapat memaksimalkan dana zakat yang diperoleh dan lebih meningkatkan realisasi penyaluran dana zakat yang telah ditargetkan sebelumnya.
Pengukuran kinerja lembaga pengelola zakat, infaq dan sedekah dengan metode Balanced Scorecard	Polinggapo, pendekatan kualitatif deskriptif, Yayasan Dana Sosial Al Falah Malang	Penilaian kinerja dengan menggunakan metode Balanced Scorecard pada YDSF memperoleh nilai sebesar 94 dari perspektif keuangan, pelanggan, proses internal bisnis dan pembelajaran dan pertumbuhan.	Bagi YDSF Malang untuk dapat menerapkan metode balanced scorecard dalam menilai kinerjanya karena dengan menerapkan metode balanced scorecard YDSF Malang bisa menilai kinerja lembaga tidak hanya dari aspek keuangan tetapi juga dari aspek non keuangan.

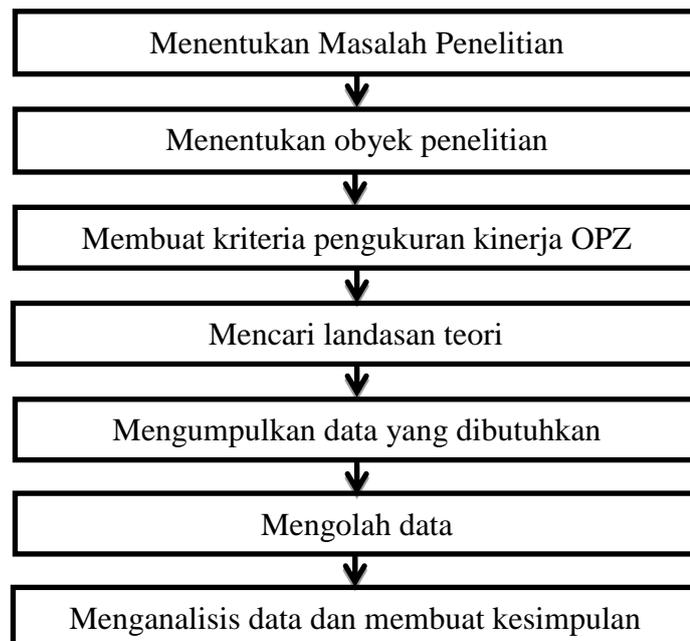
## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **3.1. Desain Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat efisiensi dan efektivitas dari kinerja pengelolaan dana zakat pada Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Metode penelitian deskriptif kualitatif dimaksudkan untuk meneliti sebuah gejala sosial untuk menganalisis data yang telah diperoleh dengan cara wawancara kepada obyek penelitian. Pada penelitian ini peneliti mencari data baik itu data keuangan maupun non-keuangan sebagai pendukung penelitian.

Penelitian ini dilakukan dengan desain penelitian dapat dilihat pada Gambar 3.1 berikut :

Gambar 3.1  
Desain penelitian



*Sumber : analisis penulis*

Ada tujuh tahapan yang dilakukan oleh peneliti untuk dapat menyelesaikan penelitian. Ketujuh tahapan itu diantaranya *pertama* peneliti menentukan masalah penelitian yang ingin dilakukan. Masalah yang ditemukan peneliti ini sebagai acuan dalam penelitian yang akan dilakukan. Masalah yang ditemukan dalam penelitian ini adalah tentang pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat. Masalah yang ditemukan adalah masih sedikit yang mengetahui tentang Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) dan kurang adanya kepercayaan terhadap organisasi tersebut.

*Kedua* peneliti menentukan obyek penelitian dari masalah yang telah ditemukan. Penentuan obyek penelitian ini menggunakan kriteria bentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Bentuk Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) dibedakan menjadi dua yaitu BAZ (Badan Amil Zakat) dan LAZ (Lembaga Amil Zakat).

*Ketiga* peneliti membuat kriteria dari pengukuran kinerja yang akan dilakukan untuk meneliti obyek penelitian. Kriteria pengukuran kinerja yang dipilih oleh peneliti adalah pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas OPZ. Efisiensi mengukur kinerja organisasi dengan mengoptimalkan *input* dan memaksimalkan *output*. Sedangkan efektivitas mengukur kinerja organisasi dengan realisasi target yang telah ditetapkan.

*Keempat* peneliti mencari beberapa referensi untuk melengkapi teori yang digunakan sebagai acuan dalam penelitian. Teori yang digunakan berdasarkan masalah penelitian yang ditentukan. Teori yang relevan dengan pengukuran kinerja Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Dalam penelitian ini teori yang

digunakan menyangkut pengukuran kinerja dengan tingkat efisiensi dan efektivitas organisasi menggunakan *value for money*.

*Kelima* peneliti melakukan penelitian pada obyek yang telah ditentukan untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan. Data yang diperlukan oleh peneliti adalah data keuangan dan data non-keuangan. Data keuangan berupa data tentang laporan keuangan Organisasi Pengelola Zakat (OPZ). Sedangkan data non-keuangan berupa data tentang struktur organisasi, program kerja, dan laporan kinerja tahunan.

*Keenam* peneliti mengolah data yang telah didapatkan dalam penelitian. Data-data yang telah didapatkan dikumpulkan dan dilakukan analisis. Terakhir *ketujuh* peneliti menganalisis data yang telah diolah dan membuat kesimpulan dari hasil penelitian. Analisis data penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk membuat kesimpulan dari penelitian ini. Analisis data menggunakan pengukuran tingkat efisiensi dan efektivitas pada metode *value for money*.

## **3.2. Subyek Penelitian**

### **3.2.1. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini mengambil lokasi penelitian pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen dengan alamat Kompleks Masjid Bazis Ukhuwah Islamiyah Pilangsari, Ngrampal, Sragen.

### **3.2.2. Waktu Penelitian**

Penelitian yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan informasi yang diperlukan dan mengolah hasil penelitian adalah selama kurang lebih 6 bulan. Dimulai dengan penelitian pra lapangan.

### 3.3. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan penelitian kualitatif, maka pengumpulan data yang digunakan adalah sebagai berikut :

#### 1. Metode Wawancara

Wawancara (*interview*) adalah tanya-jawab atau pertemuan dengan seseorang untuk suatu pembicaraan. Metode wawancara berarti proses memperoleh fakta atau data dengan melakukan komunikasi langsung (tanya jawab secara lisan) dengan responden penelitian, baik secara temu wicara atau menggunakan teknologi komunikasi (jarak jauh). Dalam wawancara ini ada dua belah pihak yang berinteraksi yaitu yang bertanya disebut dengan *interviewer* (pewawancara) dan *interviewee* (yang diwawancarai atau dalam penelitian disebut dengan responden) (Supardi, 2005 : 121).

Beberapa jenis metode wawancara antara lain adalah sebagai berikut:

##### a. Wawancara Berencana (*Standardized Interview*)

Pada wawancara berencana, terdapat suatu daftar pertanyaan yang telah direncanakan atau disusun sebelumnya. Semua responden diberi pertanyaan yang sama, dengan kata-kata dan urutan yang seragam. Wawancara berencana berupa kuisisioner yang dapat diajukan secara lisan. Pewawancara dilengkapi dengan pertanyaan, tetapi dijawab secara lisan oleh responden setelah pertanyaan dibacakan.

#### b. Wawancara Tidak Berencana

Jenis wawancara yang tidak menggunakan daftar pertanyaan dengan susunan kata dan tata urutan yang harus dipatuhi pewawancara. Tetapi, bukan berarti wawancara ini dilakukan tanpa cara dan aturan bertanya.

Metode wawancara ini terbagi atas metode wawancara berstruktur (*structured interview*) dan wawancara tidak berstruktur. Wawancara tidak berstruktur masih dibedakan lagi menjadi 2, yaitu:

- 1) Wawancara terfokus, adalah wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak mempunyai struktur tertentu, tetapi tetap terpusat kepada satu pokok.
- 2) Wawancara bebas, yaitu wawancara yang pertanyaan-pertanyaannya tidak terpusat, dapat berpindah dari satu pertanyaan ke pertanyaan yang lainnya.

Selain itu, masih ada satu wawancara lagi, yaitu wawancara sambil lalu. Wawancara ini sebenarnya juga merupakan wawancara tidak terencana. Pada wawancara sambil lalu, orang yang diwawancarai tidak diseleksi terlebih dahulu secara teliti. Biasanya adalah orang-orang yang dijumpai secara kebetulan di warung, pasar, atau tempat-tempat umum lainnya.

#### c. Wawancara Tertutup dan Wawancara Terbuka

Wawancara tertutup adalah wawancara yang pertanyaannya dirancang sedemikian rupa, sehingga kemungkinan jawaban dari responden atau informan sangat terbatas dan sudah ditentukan sebelumnya

dalam daftar pertanyaan. Pertanyaan yang diajukan termasuk kategori pertanyaan tertutup.

Wawancara terbuka adalah wawancara yang pertanyaannya dirancang sedemikian rupa sehingga jawaban responden atau informan tidak terbatas.

Peneliti melakukan wawancara kepada pihak BAZNAS Kabupaten Sragen yaitu Ibu Dewi, Ibu Mitha, dan Bapak Ulin. Ibu Dewi merupakan koordinator para staff BAZNAS Kabupaten Sragen. Ibu Mitha merupakan salah satu staff BAZNAS Kabupaten Sragen yang mengurus administrasi kantor. Bapak Ulin merupakan salah satu pengurus badan pelaksana BAZNAS Kabupaten Sragen periode 2010 – 2013.

Dalam metode wawancara ini peneliti mengumpulkan data untuk penelitian baik itu berupa data primer maupun sekunder. Wawancara yang dilakukan peneliti terkait hal pengukuran kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Peneliti sudah membuat draft pertanyaan yang akan diajukan kepada pihak yang bersangkutan. Wawancara bersifat terbuka, hal ini karena jawaban responden tidak terbatas pada pertanyaan saja namun dapat dikembangkan menjadi pertanyaan-pertanyaan yang lain.

## 2. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat atau menganalisis dokumen-dokumen yang dibuat oleh subyek sendiri atau oleh orang lain tentang subyek.

Menurut Sugiyono (2012 : 240), mengemukakan pendapatnya mengenai dokumen, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

Penjaringan data dengan metode ini adalah peneliti mencari dan mendapatkan data-data primer dengan melalui data-data dari prasasti-prasasti, naskah-naskah kearsipan (baik dalam bentuk barang cetakan maupun rekaman), data gambar/foto/*blue print* dan lain sebagainya (Supardi, 2005 : 138).

Peneliti menggunakan metode dokumentasi ini untuk mengumpulkan dokumen baik itu berupa naskah kearsipan dan data gambar/foto. Dokumen naskah kearsipan berupa laporan keuangan, profil organisasi, laporan kinerja tahunan organisasi. Sedangkan data gambar/foto didapatkan dari hasil mendokumentasikan kegiatan penelitian.

### **3.4. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang dilakukan oleh peneliti setelah dilakukannya penelitian di lapangan. Dari hasil penelitian di lapangan penulis mendapatkan beberapa data untuk dianalisis agar dapat mengukur tingkat efisiensi dan efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat. Berikut penjelasan mengenai analisis pengukuran efisiensi dan efektivitas kinerja :

#### **1. Efisiensi**

Mengukur tingkat *input* dari organisasi sektor publik terhadap tingkat *outputnya* sektor publik. Pengukuran tingkat efisiensi memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan data realisasi pendapatan.

Berikut formula untuk mengukur tingkat efisiensi kinerja menurut Mahsun (2009 : 187) :

$$\frac{\textit{Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan}}{\textit{Realisasi Pendapatan}} \times 100 \%$$

Kriteria efisiensi adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) berarti efisien.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) berarti efisiensi berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) berarti tidak efisien.

## 2. Efektivitas

Efektivitas kinerja keuangan merupakan hasil dari nilai kinerja *outcome* dengan nilai kinerja *output*. Pengukuran tingkat efektivitas kinerja memerlukan data-data realisasi pendistribusian dana zakat dan target pendistribusian dana zakat. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007 : 111) :

$$\frac{\textit{Realisasi Pendistribusian Dana Zakat}}{\textit{Target Pendistribusian Dana Zakat}} \times 100 \%$$

Menurut Mahsun (2009 : 187-188) kriteria efektivitas adalah :

- a. Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) berarti tidak efektif.
- b. Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) berarti efektivitas berimbang.
- c. Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) berarti efektif.

Pengukuran efektivitas ini dapat juga mengacu pada Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996. Berikut kriteria penilaian

efektivitas berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996:

Tabel 3.1  
Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 690.900.327 Tahun 1996

Persentase Kinerja Keuangan	Kriteria
Diatas 100%	Sangat Efektif
90% - 100%	Efektif
80% - 90%	Cukup Efektif
60% - 80%	Kurang Efektif
Kurang dari 60%	Tidak efektif

Sedangkan menurut Mahmudi, kriteria dalam mengukur efektivitas kinerja lembaga sektor publik adalah seperti pada tabel berikut :

Tabel 3.2  
Menilai Pencapaian Efektivitas Kinerja

Nilai Kinerja	Keterangan
$\geq 100\%$	Efektif
85 s.d. 99%	Cukup Efektif
65 s.d. 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

### 3.5. Validitas dan Reliabilitas Data

Dalam menguji Validitas dan Reliabilitas data, penulis menggunakan triangulasi untuk menguji keterpercayaan data. Triangulasi merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keterpercayaan data (memeriksa keabsahan data atau verifikasi data), atau dengan memanfaatkan hal – hal lain yang ada di luar data untuk mengecek data yang telah dikumpulkan. Menurut Denzin ada empat model triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi metode, triangulasi peneliti, dan triangulasi teori. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua metode triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi metode.

## 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber berarti membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif. Triangulasi ini dapat dilakukan dengan cara yaitu membandingkan data hasil observasi dengan data hasil wawancara; membandingkan apa yang dikatakan orang didepan umum dengan apa yang dikatakannya secara pribadi; membandingkan apa yang dikatakan orang tentang situasi penelitian dengan apa yang dikatakannya sepanjang waktu; membandingkan keadaan dan perspektif seseorang dengan berbagai pendapat dan pandangan orang yang berbeda; membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan (Mukhtar, 2007 : 166).

Peneliti menggunakan metode triangulasi ini dengan melakukan wawancara dan membandingkannya dengan dokumen yang berkaitan. Hal ini untuk mengecek kebenaran dari data yang telah diperoleh. Salah satu yang bisa dilakukan oleh peneliti dalam pengujian kebenaran adalah menggunakan triangulasi sumber ini.

## 2. Triangulasi metode

Pada triangulasi ini terdapat implikasi model – model pengumpulan data secara berbeda. Model pengumpulan data tersebut dapat berupa observasi, wawancara dan testing. Pada triangulasi ini terdapat dua strategi yang digunakan yaitu pengecekan derajat keterpercayaan data temuan hasil penelitian melalui

beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat keterpercayaan beberapa sumber data dengan metode yang sama (Mukhtar, 2007 : 167).

Peneliti menggunakan metode wawancara kepada informan yang dapat membantu peneliti. Pengukuran derajat keterpercayaan dengan menggunakan hasil wawancara yang telah dilakukan.

## **BAB IV HASIL PENELITIAN**

### **4.1. Gambaran Umum**

#### **4.1.1. Sejarah Singkat Organisasi**

Gerakan penghimpunan zakat, infaq dan shadaqah di Kabupaten Sragen secara formal dilaksanakan dengan pembentukan Badan Amil Zakat Infaq dan Shadaqah (BAZis) Kabupaten Sragen pada tanggal 27 Mei 1991 dengan Keputusan Bupati Sragen Nomor: 451.5/06/212/1991 bertepatan dengan Hari Jadi Sragen.

Dengan terbitnya Undang-Undang Nomor 38 Tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat, menjadi Badan Amil Zakat (BAZ) melalui Keputusan Bupati Sragen Nomor : 451.5/128/04/2000 tanggal 16 Mei 2000.

BAZ Kab. Sragen memiliki jaringan Unit Pengumpul Zakat (UPZ) sebanyak 148 (Seratus Empat Puluh Delapan) yang tersebar di kantor, dinas, instansi, badan pemerintah dan swasta di wilayah Kabupaten Sragen dan beberapa bank yang menjadi mitra. Selain itu ada 8 UPZ Masjid dan 1 UPZ Pontren yang menjadi jaringan dari BAZ Kabupaten Sragen.

BAZ Kabupaten Sragen kini berubah nama menjadi BAZNAS Kabupaten Sragen. Perubahan nama ini mengikuti Undang-undang no. 23 tahun 2011 yang menyatakan perubahan nama BAZ menjadi BAZNAS baik itu di pusat, Provinsi, maupun Kabupaten (UU No. 23 tahun 2011).

Untuk program pentasharufan, secara garis besar diperuntukkan bagi 8 (delapan) ashnaf dengan prioritas program pengentasan kemiskinan melalui

beberapa kegiatan. Hal ini dimaksudkan untuk menimbulkan multiplayer effect dari setiap kegiatan pentasharufan yang diselenggarakan oleh BAZ yang secara tidak langsung juga memberdayakan masyarakat yang tidak mampu. Dalam pengembangan program, saat ini BAZ Sragen telah membentuk unit pendidikan dengan menyelenggarakan Playgroup dan TKIU BAZSRA, serta unit ekonomi syariah melalui KJKS LEZBAZ. Kedepan akan segera dikembangkan unit kesehatan melalui Poliklinik Gratis bagi Dhu'afa.

Hal diatas dapat kami laksanakan tidak lepas dari dukungan segenap para dermawan, muzakki, munfiq, segenap UPZ dan mitra kerja. Kami menghaturkan terima kasih, dan berharap semoga kerja sama ini dapat terus terbina sehingga semakin banyak mustahiq yang merasakan kebahagiaan beragama ([www.bazsragen.org](http://www.bazsragen.org)).

#### **4.1.2. Visi dan Misi Organisasi**

BAZNAS Sragen merupakan sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan yang dituangkan dalam visi dan misi organisasi. Berikut Visi dan Misi BAZNAS Sragen :

##### *Visi*

Menjadi Badan Amil Zakat Kabupaten yang amanah dan professional, serta mampu mengambil peran dalam meningkatkan kesejahteraan umat Islam di Kabupaten Sragen.

##### *Misi*

1. Meningkatkan kesadaran berzakat bagi umat Islam di wilayah Kabupaten Sragen.

2. Mengumpulkan, mendistribusikan, mendayagunakan dan mengembangkan pengelolaan zakat untuk meningkatkan kesejahteraan umat.
3. Meningkatkan status *mustahiq* menjadi *muzakki* melalui pemberdayaan, peningkatan kualitas SDM, dan pengembangan ekonomi masyarakat.
4. Mengembangkan manajemen yang terstandarisasi, amanah, profesional dan transparan dalam mengelola zakat.
5. Mengembangkan program agar dapat menjangkau *muzakki* dan *mustahiq* seluas-luasnya.
6. Memperkuat jaringan antar organisasi pengelola zakat.

#### 4.1.3. Struktur Organisasi

Berdasarkan peraturan Bupati Sragen No. 25 tahun 2010 organisasi BAZ Kabupaten terdiri atas Dewan Pertimbangan, Komisi Pengawas, dan Badan Pelaksana. Berikut daftar struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Sragen :

Badan Pelaksana :

Ketua	Drs. H. Mahmudi, M.Ag
Wakil Ketua I	Drs. H Ahmad Nasirin, M.Ag
Wakil Ketua II	dr. H. Untung Mardikato, MMR
Sekretaris	Drs. H. Mustaqiem, M.Ag
Wakil Sekretaris	Ahmad Ulin Nurhafsun,STHI
Bendahara	H. Soemarsono,SE,MM
Wakil Bendahara	Ahmad Syafi'i
Kadiv Pengumpulan	Drs. H. Suhadi
Divisi Pengumpulan	Drs. H. Suyamto

Divisi Pengumpulan	Drs. Budiyanto,MM
Kadiv Pendistribusian	Drs. Supriyatno
Divisi Pendistribusian	H. Nurhadi,SH,MM
Divisi Pendistribusian	Agus Tri Laksono,S.IP,MSI
Kadiv Pendayagunaan	Drs. H. Irwan Junaedi
Divisi Pendayagunaan	Drs. H. Sutarno,MM
Divisi Pendayagunaan	Drs. Aris Sudarmono
Kadiv Pengembangan	Dodok Sartono,SE
Divisi Pengembangan	Drs. Darmawan,MM
Komisi Pengawas	
Ketua	dr. H. Farid Anshori, MM
Wakil Ketua	Suhardjo, SH
Sekretaris	Drs. H. Fahrudin, M.Ag
Wakil Sekretaris	Drs. H. Shouman,M.Pd
Anggota	Ir. Susilo Prpto, MSI
Anggota	Drs. Bambang Kiswanto
Anggota	Dr. Gatot Supadi,MBA
Dewan Pertimbangan	
Ketua	Agus Fatchur Rahman,SH,MH
Wakil Ketua I	H. Daryanto, SH
Wakil Ketua II	KH. Minanul Azis,MA

Sekretaris	dr. H. Agus Bidiharto, M.Ag
Anggota	H. Qowam Karim
Anggota	KH. Maksum Abidarda
Anggota	KH. Drs. Syamsuri
Anggota	KH. Fahrur Fathoni
Staff BAZ	
Koordinator	Dewi Purwatiningsih,SE
Staff Pendistribusian	Bambang Suryanto, SE
Staff Keuangan	Muthmainah, SE. Sy
Staff Administrasi	Yuli Armithasari,SKM
Staff Kebersihan	Novianto

#### **4.1.4. Program Kerja Organisasi**

Berikut beberapa program kerja yang telah direncanakan BAZNAS Sragen untuk kepengurusan tahun 2016 yaitu :

Program Pengembangan BAZ

Unit Pendidikan

Play Group dan Taman Kanak – Kanak Islam Unggulan (PG dan TKIU)

BAZSRA

Tujuan didirikannya PG dan TKIU BAZSRA adalah :

1. Meletakkan dasar-dasar ke arah perkembangan akhlaq, pengetahuan, ketrampilan, dan daya cipta yang diperlukan anak untuk hidup di lingkungan

masyarakat sehingga dapat mengembangkan diri sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan serta memberikan bekal kemampuan dasar perkembangan anak secara utuh.

2. Menanamkan nilai-nilai keimanan dan ketaqwaan serta amal shaleh sesuai dengan taraf perkembangan yang dilalui anak.
3. Membantu perkembangan fisik, psikis, intelektualitas, dan sosial secara optimal searah dengan perkembangan anak dan selaras dengan syariat Islam.
4. Memberikan bekal dasar bagi anak untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an sehingga Al-Qur'an menjadi bacaan dan pandangan hidup sehari-hari.
5. Membekali anak dengan nilai-nilai Qur'ani sedini mungkin agar terbentuk kepribadian Islami yang memiliki aqidah yang lurus, ibadah yang baik, berilmu pengetahuan, kuat jasmani, dan berakhlaq mulia.

#### Unit Ekonomi Syariah

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Lembaga Ekonomi Syari'ah Badan Amil Zakat (KJKS – LES BAZ)

Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Lembaga Ekonomi Syari'ah Badan Amil Zakat (KJKS – LES BAZ) Kabupaten Sragen, mendapatkan izin Badan Hukum Koperasi Jasa Keuangan Syari'ah Nomor : 08/687/BH/XII/2004 tertanggal 22 Desember 2004.

KJKS LES – BAZ Kabupaten Sragen memberikan pelayanan kepada anggota dan masyarakat terdiri dari:

## 1. Produk Simpanan

Terdiri dari : Simpanan Umat, Simpanan Pendidikan, Simpanan Qurban, Simpanan Idul Fitri, Simpanan Ukhuwah, Simpanan Hari Tua, Simpanan Haji, Simpanan Wadiah, Simpanan Piutang, Simka 3 bulan, Simka 6 bulan, Simka 12 bulan

## 2. Pembiayaan.

Produk pembiayaan yang telah dilakukan terdiri dari Pembiayaan Murabahah, Ijarah dan Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah.

### Program Pentasharufan

*Kelompok Ashnaf Fakir, Miskin, Gharimin dan Riqab*

### *Program Pendidikan*

1. Bantuan biaya pendidikan siswa
2. Bantuan biaya pendidikan mahasiswa
3. Santunan santri ponpes atau panti asuhan
4. Pendidikan pelatihan dan keterampilan bagi pemuda/remaja muslim putus sekolah (Career Centre BAZ)

### *Program Pemberdayaan Ekonomi Fakir Miskin*

1. Modal usaha dhu'afa
2. Gerobak HIK dan modal usaha awal

Program Pentasharufan

*Kelompok Ashnaf Fakir, Miskin, Gharimin dan Riqab*

Program Santunan Kemanusiaan

1. Santunan Lansia/Jompo
2. Santunan keluarga miskin
3. Santunan penjaga masjid miskin
4. Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni
5. Bantuan Pengobatan keluarga miskin
6. Tanggap bencana
7. Santunan gharimin PNS

*Kelompok Ashnaf Ibnu Sabil dan Muallaf*

1. Penyaluran untuk Musafir Kehabisan Bekal
2. Penyaluran untuk Mu'allaf (peralatan Shalat, Pendidikan Agama / Pemberdayaan Ekonomi)

Program Pentasharufan

*Kelompok Ashnaf Fi Sabilillah*

1. Program ekonomi produktif melalui organisasi kepemudaan
2. Insentif ustadz TPQ/Madin
3. Insentif Kyai/Pengasuh/Ustadz Pondok Pesantren/Panti Asuhan Islam
4. Insentif Guru Agama Islam Tidak tetap (GTT) pada TK, SD, SMP, SMA dan SMK.
5. Diklat Da'i, Khatib, Mubaligh

6. Diklat Ustadz TPQ/Madin
7. Diklat pembinaan mental rohani Islam bagi murid SMA/MA/SMK
8. Diklat dan penyuluhan BAZ bagi Kepala KUA, UPZ dan Penyuluh Agama
9. Seminar Motivasi Kewirausahaan bagi penerima modal usaha
10. Bina tempat ibadah (sertifikasi tanah wakaf)
11. Bantuan ormas Islam
12. Bantuan kegiatan Badko TPQ Kabupaten Sragen ([www.bazsragen.org](http://www.bazsragen.org))

#### **4.2. Hasil Penelitian**

BAZNAS Kabupaten Sragen dalam pengelolaan dana zakat melakukan kegiatan penghimpunan, pendistribusian dan pendayagunaan. Kegiatan penghimpunan yang dilakukan BAZNAS Kabupaten Sragen menurut wawancara dengan Ibu Dewi dilakukan bekerjasama instansi terkait untuk mengumpulkan dana zakatnya. BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki 148 UPZ Dinas/Satker, 8 UPZ masjid dan 1 UPZ Pontren. Untuk saat ini BAZNAS Kabupaten Sragen masih mengoptimalkan penghimpunan melalui UPZ saja. Bentuk penghimpunan yang dilakukan berupa pemotongan gaji pegawai untuk zakat profesi sebesar 2,5%. Dari masing-masing bendahara UPZ menyetorkan dana zakatnya melalui Bank yang telah ditunjuk BAZNAS Kabupaten Sragen.

Sedangkan pendistribusian, pihak BAZNAS kabupaten Sragen mendistribusikan dana zakat yang telah dihimpun kepada enam Ashnaf. Pada Kabupaten Sragen, menurut Ijma' ulama jumlah ashnaf yang ada hanya enam bukan delapan. Ashnaf ghorim dan riqob sudah tidak ada di daerah Kabupaten Sragen. Hal ini diungkapkan senada dengan wawancara yang dilakukan dengan

Ibu Dewi. Ibu Dewi menuturkan bahwa di Kabupaten Sragen kini sudah bebas dari riqob dan ghorim.

Sebelum tahun 2014, dalam pendistribusian dana zakat untuk ghorim dan riqob masih mendapatkan porsi bagian. Namun setelah tahun 2014, untuk ghorim dan riqob sudah dihapuskan dalam prosentase pendistribusian dana zakat. Berdasarkan Surat Keputusan Pentasharufan Dana Zakat Kabupaten Sragen prosentase pendistribusian dana zakat adalah 58 % untuk fakir, miskin, riqab, gharim; 28,5% untuk fi sabilillah; 1 % untuk ibnu sabil, muallaf; dan 12,5 % untuk amil.

Selain penghimpunan dan pendistribusian, BAZNAS kabupaten Sragen juga melakukan kegiatan pendayagunaan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk mendayagunakan masyarakat yang kurang mampu untuk dapat lebih mandiri baik dari segi finansial maupun non-finansial. BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki program pendayagunaan kepada masyarakat kurang mampu berupa program ekonomi produktif dan beasiswa untuk sekolah maupun perguruan tinggi.

Untuk mengukur efisiensi peneliti mengukur efisiensi dari kinerja penghimpunan. Sedangkan mengukur efektivitas peneliti menggunakan efektivitas dari kinerja pendistribusian.

Pengukuran efisiensi terhadap kinerja penghimpunan mengukur tingkat input dan output dari organisasi sektor publik tersebut. Pengukuran tingkat input memerlukan data-data realisasi biaya untuk memperoleh pendapatan dan tingkat output memerlukan data dari realisasi pendapatan. Berikut formula untuk mengukur efisiensi kinerja penghimpunan :

$$\frac{\text{Realisasi Biaya untuk Memperoleh Pendapatan}}{\text{Realisasi Pendapatan}} \times 100 \%$$

Berdasarkan formula di atas, peneliti telah menghitung hasil dari efisiensi kinerja pengelolaan dana zakat yaitu dapat dilihat pada tabel 4.1 berikut:

Tabel 4.1  
Pegukuran Efisiensi Kinerja Pengelolaan Dana Zakat  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Biaya untuk memperoleh pendapatan	Pendapatan	Nilai Efisiensi	Keterangan
2013	Rp 68,201,875	Rp 1,016,200,153	6,71%	Efisien
2014	Rp 80,446,350	Rp 1,177,941,109	6,83%	Efisien
2015	Rp 99,189,000	Rp 1,239,359,351	8,00%	Efisien

Pada tabel di atas BAZNAS Kabupaten Sragen sudah dapat dikatakan efisien dalam kinerja pengelolaan dana zakatnya. Berdasarkan kriteria efisiensi menurut Mahsun (2009 : 187) adalah :

- 1) Jika diperoleh nilai kurang dari 100% ( $x < 100\%$ ) berarti efisien.
- 2) Jika diperoleh nilai sama dengan 100% ( $x = 100\%$ ) berarti efisiensi berimbang.
- 3) Jika diperoleh nilai lebih dari 100% ( $x > 100\%$ ) berarti tidak efisien.

Dari kriteria ini pada tahun 2013 BAZNAS Kabupaten Sragen mendapatkan nilai efisiensi sebesar 6,71%. Dengan melihat dari kriteria di atas dapat dikatakan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen sudah efisien dalam kinerja pengelolaan dana zakatnya. Sedangkan pada tahun 2014 nilai efisiensi kinerja yang didapat adalah 6,83%. Hal ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen telah efisien dalam pengelolaan dana zakatnya pada tahun ini. Kemudian pada tahun 2015 nilai

efisiensi yang didapat semakin naik yaitu 8,00%. Walaupun nilai efisiensi kinerja ini mengalami kenaikan tetapi tidak mempengaruhi tingkat efisiensi organisasi pengelola Zakat yaitu masih berada pada kondisi yang efisien untuk kinerja pengelolaan dana zakatnya.

Pada tahun 2015 nilai efisiensi mengalami kenaikan dipengaruhi oleh jumlah biaya operasinal yang naik. Menurut wawancara dengan Ibu Dewi pada tahun 2015 biaya operasional yang dikeluarkan untuk gaji pegawai mengalami kenaikan dikarenakan gaji pegawai BAZNAS Kabupaten Sragen mengikuti dengan UMK setempat. Angka ini masih berada pada kondisi yang efisien karena standar dari efisiensi kinerja pengelolaan dana zakat untuk pendapatan adalah tidak lebih dari 12,5%. Nilai ini dijadikan standar karena 12,5% merupakan prosentase untuk amil. Supaya dikatakan efisien nilai efisiensi kinerja pengelolaan dana zakat seharusnya tidak lebih dari 12,5%.

Untuk mengukur efisiensi kinerja, peneliti membutuhkan tingkat kinerja input dan tingkat kinerja output. Pada tingkat kinerja input peneliti membutuhkan data-data berupa realisasi biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Sedangkan tingkat kinerja output dibutuhkan data-data berupa realisasi pendapatan.

Pada input digunakan realisasi biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan. Peneliti menganalisis laporan keuangan BAZNAS Kabupaten Sragen dari tahun 2013 sampai dengan 2015. Hasil yang didapatkan penulis pada tahun 2013 biaya operasional yang dikeluarkan BAZNAS Kabupaten Sragen adalah sebesar Rp 68,201,875. Kemudian di tahun 2014 biaya yang dikeluarkan

BAZNAS Kabupaten Sragen untuk mendapatkan pendapatan adalah sebesar Rp 80,446,350. Sedangkan di tahun 2015 biaya yang dikeluarkan semakin bertambah yaitu sebesar Rp 99,189,000. Setiap tahun biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan semakin naik. Hal ini dikarenakan biaya mengalami kenaikan baik itu gaji pegawai, biaya transportasi, dll. Seperti yang telah diungkapkan Ibu Dewi dalam wawancara yang dilakukan peneliti, beliau menuturkan bahwa biaya pegawai mengalami kenaikan karena gaji pegawai mengikuti UMK yang ada. Data biaya yang digunakan BAZNAS Kabupaten Sragen dari tahun 2013 – 2015 dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut:

Tabel 4.2  
Realisasi biaya yang digunakan untuk memperoleh pendapatan  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Realisasi Biaya Operasional
2013	Rp 68,201,875
2014	Rp 80,446,350
2015	Rp 99,189,000

Dalam mengukur efisiensi diperlukan juga kinerja output. Kinerja output ini digunakan data realisasi pendapatan yang diperoleh. Pada tahun 2013 pendapatan yang diperoleh adalah sebesar Rp 1,016,200,153. Kemudian pada tahun 2014 perolehan pendapatan mengalami kenaikan yaitu sebesar Rp 1,177,941,109. Pada tahun 2015 pendapatan yang diperoleh adalah Rp 1,239,359,351. Data pendapatan yang diperoleh BAZNAS Kabupaten Sragen dapat dilihat pada tabel 4.3 berikut :

Tabel 4.3  
Realisasi Pendapatan  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Realisasi Pendapatan
2013	Rp 1,016,200,153
2014	Rp 1,177,941,109
2015	Rp 1,239,359,351

Pengukuran efisiensi perlu dibarengi pula dengan pengukuran efektivitas. Dalam penelitian ini peneliti mengukur efektivitas dari segi pendistribusian. Efektivitas pendistribusian memerlukan data berupa realisasi pendistribusian dan target/anggaran dari pendistribusian itu kepada ashnaf yang berhak menerima dana zakat. Analisis tingkat efektivitas kinerja dapat dirumuskan sebagai berikut (Mahmudi, 2007 : 111) :

$$\frac{\text{Realisasi Pendistribusian Dana Zakat}}{\text{Target Pendistribusian Dana Zakat}} \times 100 \%$$

Pada realisasi pendistribusian dana zakat, BAZNAS Kabupaten Sragen pada tahun 2013 mengeluarkan dana sebesar Rp 970,233,983. Dana ini didistribusikan kepada delapan ashnaf dengan prosentase 58 % untuk fakir, miskin, ghorim, dan riqob; 28,5% untuk fi sabilillah, 1% untuk ibnu sabil dan muallaf; serta 12,5% untuk amil. Kemudian pada tahun 2014 dana yang telah didistribusikan adalah sebesar Rp 932,917,430. Sedangkan pada tahun 2015 realisasi distribusi dana zakat adalah sebesar Rp 1,232,318,400. Berikut tabel 4.4 menunjukkan realisasi pendistribusian dana zakat pada tahun 2013-2015 :

Tabel 4.4  
Realisasi Pendistribusian Dana Zakat  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Realisasi Pendistribusian
2013	Rp 970,233,975
2014	Rp 932,917,430
2015	Rp 1,232,318,400

Dari data realisasi pendistribusian dana zakat di atas, pendistribusian kepada masing-masing ashnaf memiliki porsi yang sama yaitu fakir, miskin sebesar 58%; fi sabilillah sebesar 28,5%; ibnu sabil, muallaf sebesar 1%; dan amil sebesar 12,5%. Tabel 4.5 berikut menunjukkan prosentase realisasi pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Kabupaten sragen:

Tabel 4.5  
Prosentase Realisasi Pendistribusian Dana Zakat  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Ashnaf	2013	2014	2015
Fakir, miskin, ghorim, dan riqob	Rp 574,650,000	Rp 525,900,000	Rp 704,811,150
Fi sabilillah	Rp 283,840,000	Rp 273,708,600	Rp 350,146,500
Ibnu sabil, dan muallaf	Rp 4,170,000	Rp 10,599,600	Rp 11,000,000
Amil	Rp 107,573,975	Rp 122,709,230	Rp 166,360,750
Jumlah	Rp 970,233,975	Rp 932,917,430	Rp 1,232,318,400

Selain realisasi pendistribusian dana zakat dalam pengukuran efektivitas diperlukan pula target/anggaran pendistribusian dana zakat. Pada tahun 2013 BAZNAS Kabupaten Sragen membuat target pendistribusian sebesar Rp 1,014,000,006. Pada tahun 2014 target yang akan didistribusikan adalah sebesar Rp 1,056,960,000. Sedangkan pada tahun 2015 dana zakat yang akan

didistribusikan adalah sebesar Rp 1,387,044,518. Data target pendistribusian dana zakat dapat dilihat secara rinci pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6  
Target/Anggaran Pendistribusian Dana Zakat  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Target/Anggaran Pendistribusian
2013	Rp 1,014,000,006
2014	Rp 1,056,960,000
2015	Rp 1,387,044,518

Setelah data-data didapatkan, peneliti kemudian menganalisis nilai dari efektivitas kinerja pendistribusian dana zakat pada BAZNAS Sragen. Menggunakan rumus yang ada di atas didapatkan hasil pengukuran efektivitas kinerja seperti yang ada pada tabel 4.7 berikut:

Tabel 4.7  
Pengukuran Efektivitas Kinerja Pengelolaan Dana Zakat  
BAZNAS Kabupaten Sragen 2013-2015

Tahun	Realisasi	Target	Nilai Efektivitas	Keterangan
2013	Rp 970,233,975	Rp 1,014,000,006	95,68%	Cukup Efektif
2014	Rp 932,917,430	Rp 1,056,960,000	88,26%	Cukup Efektif
2015	Rp 1,232,318,400	Rp 1,387,044,518	88,84%	Cukup Efektif

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kinerja pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sragen sudah cukup efektif. Pengukuran efektivitas ini didasarkan pada kriteria penilaian lembaga sektor publik menurut Mahmudi. Tabel 4.8 berikut merupakan kriteria menilai pencapaian efektivitas kinerja menurut Mahmudi :

Tabel 4.8  
Menilai pencapaian Efektivitas Kinerja

Nilai Kinerja	Keterangan
$\geq 100\%$	Efektif
85 s.d. 99%	Cukup Efektif
65 s.d. 84%	Kurang Efektif
$\leq 65\%$	Tidak Efektif

Dengan membandingkan hasil yang diperoleh dengan tabel penilaian efektivitas kinerja di atas BAZNAS Kabupaten Sragen berada pada posisi cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengukuran efektivitas kinerja BAZNAS Kabupaten Sragen pada tahun 2013 mendapatkan nilai 95,68%. Dengan nilai ini BAZNAS kabupaten Sragen dapat dikatakan cukup efektif. Kemudian pada tahun 2014 BAZNAS Kabupaten Sragen memperoleh nilai sebesar 88,26%. Nilai ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen sudah cukup efektif. Pada tahun 2014 ini kinerja BAZNAS Kabupaten Sragen mengalami penurunan dikarenakan jumlah mustahik dikurangi dengan nominal bantuan yang dinaikkan. Hal ini seperti yang diungkapkan Ibu Dewi selaku koordinator staf BAZNAS Kabupaten Sragen, beliau menuturkan jumlah dana pada tahun 2014 mengalami penurunan karena jumlah mustahik yang dikurangi dan besar dana bantuan yang ditambahkan namun dana yang ditambahkan tidak naik begitu besar. Kemudian pada tahun 2015 hasil nilai efektivitas kinerja BAZNAS Kabupaten Sragen adalah sebesar 88,84%. Nilai ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen dikatakan sudah cukup efektif dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat.

BAZNAS Kabupaten Sragen ini seperti yang dijelaskan di atas bahwa sudah cukup efektif dalam pengelolaan dana zakat. Dengan prosentase yang telah

dihitung, BAZNAS Kabupaten Sragen dapat dikatakan cukup efektif. Selain itu dari segi kualitatif efektivitas kinerja BAZNAS Kabupaten Sragen dapat dilihat dari hasil wawancara dengan Ibu Dewi dan Bapak Ulin untuk dapat menunjukkan tingkat efektivitas dari kinerja pengelolaan dana zakat yang telah dilakukan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen. Berikut ini dikemukakan hasil wawancara untuk mengetahui tingkat efektivitas kinerja pengelolaan dana zakat BAZNAS Kabupaten Sragen :

- a. BAZNAS Kabupaten Sragen memiliki pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama dan juga Inspektorat. Menurut Bapak Ulin pengawasan yang dilakukan oleh Kementerian Agama terkait dengan pengawasan syari'ah meliputi pengawasan terhadap sisi sudah tepatkah sasaran pendistribusian kepada mustahik, hasil pengumpulan itu disimpan di bank konvensional ataukah syari'ah, dan pengelolaan keuangan terkait dengan prosentase pendistribusian kepada para ashnaf.
- b. BAZNAS Kabupaten Sragen telah membantu pemerintah Kabupaten Sragen dalam mengurangi kemiskinan. Berdasarkan wawancara dengan Bapak Ulin, beliau mengemukakan bahwa angka kemiskinan di Kabupaten Sragen mengalami penurunan 6% dari sebelumnya. Ini menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen turut berperan dalam mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Sragen walaupun dengan prosentase yang sedikit.
- c. BAZNAS Kabupaten Sragen telah membantu kemandirian keuangan dari warga yang kurang mampu. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Dewi,

beliau menceritakan bahwa dengan adanya program ekonomi produktif warga kurang mampu telah ada beberapa orang yang sudah bisa mandiri dengan bantuan yang diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen. Dari bantuan ekonomi produktif telah dapat memandirikan warga yang kurang mampu untuk dapat membangun kehidupan yang lebih baik. Dibuktikan dengan setelah pemberian bantuan mustahik dapat maju dari segi finansialnya. Ibu Dewi menceritakan para mustahik yang telah berhasil dalam usaha yang dikelolanya. Selain itu Bapak Ulin juga menceritakan hal yang sama pula terkait kemandirian ekonomi hasil dari bantuan BAZNAS Kabupaten Sragen.

Dari beberapa yang telah dikemukakan di atas dapat menunjukkan bahwa BAZNAS Kabupaten Sragen sudah dapat dikatakan efektif dalam pengelolaan dana zakat.

## **BAB V PENUTUP**

### **5.1. Kesimpulan**

1. Pada pengukuran efisiensi kinerja Baznas Sragen sudah dapat dikatakan efisien. Hal ini dapat dilihat pada tahun 2013 Baznas Kabupaten Sragen mendapatkan nilai efisiensi sebesar 6,71%. Standar untuk dikatakan efisien adalah nilai efisiensi tidak boleh lebih dari 12,5% dikarenakan porsi untuk biaya amil adalah 12,5%. Pada tahun 2013 nilainya berada kurang dari 12,5% berarti Baznas Kabupaten Sragen dikatakan sudah efisien dalam pengelolaan dana zakatnya. Sedangkan pada tahun 2014 nilai efisiensi kinerja yang didapat adalah 6,83%. Hal ini menunjukkan bahwa baznas Kabupaten Sragen telah efisien dalam pengelolaan dana zakatnya pada tahun ini. Kemudian pada tahun 2015 nilai efisiensi yang didapat semakin naik yaitu 8,00%. Walaupun nilai efisiensi kinerja ini mengalami kenaikan tetapi tidak mempengaruhi tingkat efisiensi Organisasi Pengelola Zakat (OPZ) yaitu masih berada pada kondisi yang efisien untuk kinerja pengelolaan dana zakatnya.
  
2. Hasil yang diperoleh untuk penilaian efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen berada pada posisi cukup efektif. Hal ini dapat dilihat pada hasil pengukuran efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen pada tahun 2013 mendapatkan nilai 95,68%. Dengan nilai ini Baznas kabupaten Sragen dapat dikatakan cukup efektif. Kemudian pada tahun 2014 Baznas Kabupaten Sragen memperoleh nilai sebesar 88,26%. Nilai ini menunjukkan bahwa Baznas Kabupaten Sragen sudah cukup efektif. Kemudian pada tahun 2015

hasil nilai efektivitas kinerja Baznas Kabupaten Sragen adalah sebesar 88,84%. Nilai ini menunjukkan bahwa Baznas Kabupaten Sragen dikatakan sudah cukup efektif dalam pelaksanaan pengelolaan dana zakat.

Dari segi kualitatif Baznas Kabupaten Sragen ukuran efektivitas dapat dilihat dari pengawasan Syari'ah dari Kementrian Agama yang menilai tentang sasaran kepada mustahik, penggunaan bank untuk menyimpan dana, dan terkait prosentase untuk para ashnaf. Selain itu Baznas Kabupaten Sragen juga telah membantu mengurangi tingkat kemiskinan yang ada di Kabupaten Sragen. Dalam pendayagunaan program Baznas Kabupaten Sragen telah membantu kemandirian ekonomi warga kurang mampu.

## **5.2. Saran**

Saran yang dapat diberikan sebagai tindak lanjut dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini bertujuan untuk mengukur akuntabilitas lembaga jadi harapannya penelitian selanjutnya juga dapat mengukur akuntabilitas dari lembaga yang lain terutama lembaga zakat milik pemerintah yaitu BAZNAS agar kepercayaan masyarakat semakin tinggi.
2. Bagi penelitian selanjutnya terdapat acuan untuk pengukuran kinerja agar lebih mudah mengukur kinerja lembaga zakat terutama untuk Badan Amil Zakat.
3. Sudah banyak penelitian tentang lembaga zakat terutama lembaga zakat milik swasta, harapannya ke depan lebih banyak lagi penelitian yang mengambil obyek Badan Amil Zakat agar eksistensi lembaga ini semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, Nasher. (2009). *Analisis Efisiensi Organisasi Pengelola Zakat Nasional dengan Pendekatan Data Envelopment Analysis*. *Jurnal Islamic Finance and Business Review* volume 4 no.2.
- Amins, Achmad. (2012). *Manajemen Kinerja Pemerintah daerah*. Yogyakarta: Laksbang PRESSindo.
- Anthony, N.R, & Young, W.D. (1999). *Management Control In Nonprofit Organization*; sixth edition. Boston. Massachusetts. Irwin/McGraw-Hill.
- Ascarya dan Yumanita. (2006). *Analisis Efisiensi Perbankan Syariah di Indonesia dengan Data Envelopment Analysis*. *TAZKIA Islamic Finance and Business Review, Vol.1, No.2*. Desember 2006.
- Bastian, Indra. (2006). *Akuntansi Sektor Publik : Suatu Pengantar*. Erlangga : Jakarta.
- BPS Kabupaten Sragen
- Charity Navigator. 2010. Retrieved from [www.charitynavigator.org](http://www.charitynavigator.org).
- Coelli, Timothy J, D.S. Prasada Rao, Christopher J. O'Donnell dan George E. Battese. (2005). *An Intoduction to Efficiency and productivity Analysis* (Ed. ke-2). Springer.
- Departemen Agama. (2003). *Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 373 tahun 2003, pelaksanaan Undang – undang Nomor 38 tahun 1999 tentang Pengelolaan Zakat*. Jakarta : Depag.
- ED PSAK 109
- Fauzi, R.N. (2004). *Analisis tingkat Efektifitas dan Efisiensi Pengelola Dana ZIS Lembaga Zakat di Indonesia; Studi Kasus Dompot Dhuafa Republika Data tahun 1994 – 2001*. Yogyakarta : Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
- Halim, A., dan Kusufi, M.S. (2014). *Teori, Konsep, dan Aplikasi Akuntansi Sektor Publik* (Ed. ke-2). Jakarta : Salemba Empat.
- Ibrahim, Adam. (2010). *Teori Perilaku dan Budaya Organisasi*. Bandung : Refika Aditama.
- Irham, Fahmi. (2010). *Manajemen Kinerja*. Bandung : Alfabeta.

Ismiyati, Nur. (2013). *Pengelolaan Zakat Pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Kuningan*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.

Kamus Besar Bahasa Indonesia

Mahmudi. (2007). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN

Mahsun, Mohamad. (2006). *Pengukuran Kinerja Sektor Publik Edisi Pertama*. Yogyakarta : BPFPE.

Mardiasmo. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta : Penerbit ANDI.

Meutia, Lulu. (2012). *Analisis Pengukuran Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Berdasarkan Klasifikasinya : Studi kasus Tiga Lembaga Amil Zakat nasional*. Skripsi. Depok : Universitas Indonesia.

Moehariono. (2011). *Indikator Kinerja Utama*. Surabaya : Rajawali Pers.

Nordiawan, D., dan Hertianti, A. (2010). *Akuntansi Sektor Publik (Ed. ke-2)*. Jakarta: Salemba Empat.

Permendagri No. 13 tahun 2006.

Ramanathan, A.R. (1992). *Management Control in Non Profit Organizations*. McGraw.

Sedamayanti. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung : PT Refika Aditama.

Shiddieqy, M. Ikhsan. (2011). *Ini Dia 20 Lembaga Resmi Penerima Zakat Versi Ditjen Pajak*. 2 Februari 2017. [Republika.co.id](http://Republika.co.id)

Sorensen, S.M, dan Kyle, D.L. (2007). *Valuable Volunteers*. Strategic Finance, pp 39-45.

Supardi. (2005). *Metodologi Penelitian Ekonomi & Bisnis*. Yogyakarta : UII Press.

Sutrisno, Edi. (2011). *Budaya Organisasi*. Surabaya : Kencana Prenamedia Group.

Syahrul, & dkk. (2000). *Kamus Ekonomi*. Jakarta.

Tika, Moh. Pabundu. (2005). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Tika, Moh. Pabundu. (2006). *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Uno, H.B., dan Lematenggo, N. (2012). *Teori Kinerja & Pengukurannya*. Gorontalo : Bumi Aksara.

UU No. 23 tahun 2011

UU No. 38 tahun 1999

Widodo, H dan Kustiawan, T. (2001). *Akuntansi dan Manajemen Keuangan untuk Organisasi Pengelola Zakat*. Institut Manajemen Zakat.

# Lampiran



Lampiran 2  
Pedoman Wawancara 1

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Kegiatan	:	Mencari informasi mengenai profil BAZNAS Kabupaten Sragen.
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Dewi Purwantiningsih,SE

Pertanyaan tahap 1 :

1. Bagaimana sejarah berdirinya BAZNAS Kabupaten Sragen?
2. Apa Visi dan Misi BAZNAS Kabupaten Sragen?
3. Apa saja program kerja dari BAZNAS Kabupaten Sragen?
4. Bagaimana struktur organisasi BAZNAS Kabupaten Sragen?
5. Bagaimana standar akuntansi yang digunakan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen?
6. Berapa jumlah potensi dana zakat di Kabupaten Sragen?
7. Siapa saja yang menjadi muzaki dan mustahik pada BAZNAS Kabupaten Sragen?
8. Siapa saja yang tergabung dalam LAZ (Lembaga Amil Zakat) yang ada di Kabupaten Sragen?

Pedoman Wawancara 2

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Kegiatan	:	Mencari informasi mengenai data-data laporan kinerja tahunan sebagai bahan pendukung penelitian dan pengenalan sistem informasi yang dimiliki BAZNAS Kabupaten Sragen.
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Yuli Armitasari, SKM

Pertanyaan tahap 2:

1. Apa saja sistem informasi yang digunakan di BAZNAS Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana cara mengoperasikan sistem informasi tersebut?
3. Apa saja kendala yang dialami oleh staff?
4. Bagaimana cara kerja staff BAZNAS Kabupaten Sragen?
5. Bagaimana pandangan sebagai staff BAZNAS Kabupaten Sragen?

Pedoman Wawancara 3

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Kegiatan	:	Mencari informasi mengenai pandangan sebagai pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen.
Lokasi	:	Kementrian Agama Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Bapak Ahmad Ulin Nurhafsun,SthI

Pertanyaan tahap 3:

1. Berapa lama menjadi pengurus BAZNAS Kabupaten Sragen?
2. Bagaimana peran pengurus pada BAZNAS Kabupaten Sragen?
3. Bagaimana pandangan pengurus tentang BAZNAS Kabupaten Sragen?
4. Bagaimana penilaian pengurus terhadap kinerja staff BAZNAS Kabupaten Sragen?
5. Apa saja manfaat BAZNAS Kabupaten Sragen untuk masyarakat Kabupaten Sragen?
6. Bagaimana pantauan pengurus terhadap para mustahk dan muzaki?
7. Bagaimana pandangan terkait dengan efisiensi dan efektivitas kinerja dari BAZNAS Kabupaten Sragen?

## Pedoman Wawancara 4

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Kegiatan	:	Mencari informasi mengenai isi laporan kinerja tahunan BAZNAS Kabupaten Sragen tahun 2013-2015.
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Dewi Purwantiningsih,SE

## Pertanyaan tahap 4:

1. Mengapa biaya operasional setiap tahun mengalami kenaikan?
2. Kenapa jumlah zakat tahun 2014 turun dan ditahun 2015 naik?
3. Mengapa biaya program mengalami penurunan?
4. Apa saja kegiatan BAZNAS Kabupaten Sragen untuk peningkatan SDM?
5. Bagaimana menilai keefektifan program kerja di BAZNAS Kabupaten Sragen?
6. Apa saja indikator keberhasilan program?
7. Bagaimana BAZNAS Kabupaten Sragen menyalurkan dana zakat dan infaq?

Lampiran 3  
Field note 1

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Rabu, 27 April 2016
Waktu	:	10.00 WIB
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Dewi Purwantiningsih, SE
Kegiatan	:	Peneliti memperkenalkan diri kemudian menyerahkan surat ijin penelitian. Setelah bertemu dengan Ibu Dewi selaku koordinator staff, peneliti menyampaikan maksud kedatangannya ke BAZNAS Kabupaten Sragen. Ibu Dewi sebagai pihak BAZNAS sangat senang dengan kedatangan peneliti. Pihak BAZNAS juga siap untuk menjadi obyek dalam penelitian skripsi. Sebagai wawancara awal peneliti sedikit mencari informasi mengenai profil BAZNAS Kabupaten Sragen.

Field note 2

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Kamis, 12 Mei 2016
Waktu	:	Pukul 11.00 WIB
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Yuli Armitasari, SKM
Kegiatan	:	Peneliti meminta data – data terkait dengan penelitian. Pihak BAZNAS bersedia memberikan data – data berupa laporan kinerja tahunan dari mulai tahun 2013 – 2015, beberapa dokumentasi kegiatan, dan standar operasional yang dimiliki oleh BAZNAS Kabupaten Sragen.

## Field note 3

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Selasa,31 Mei 2016
Waktu	:	Pukul 11.00 WIB
Lokasi	:	Kementrian Agama Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Bapak Ahmad Ulin Nurhafsun,SThI
Kegiatan	:	Peneliti bertemu dengan Bapak Ulin untuk bertanya – tanya tentang pandangan beliau sebagai pengurus tentang BAZNAS Sragen.

## Field note 4

Teknik pengumpulan data	:	Wawancara
Hari, Tanggal	:	Senin, 31 Oktober 2016
Waktu	:	Pukul 10.00 WIB
Lokasi	:	BAZNAS Kabupaten Sragen
Sumber Data	:	Primer
Peneliti	:	Shofi Rifqi Zulfah
Informan	:	Ibu Dewi Purwantiningsih,SE
Kegiatan	:	Peneliti melakukan wawancara kembali kepada Ibu Dewi selaku koordinator staff BAZNAS untuk mencari informasi lebih lanjut terkait laporan yang sudah diberikan oleh BAZNAS Kabupaten Sragen. Peneliti menanyakan hal – hal yang perlu dikonfirmasi ulang kepada pihak BAZNAS Kabupaten Sragen.

## Lampiran 4

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Dewi Purwantiningsih,SE  
 Jabatan : Koordinator Staff  
 Hari / Tanggal : Rabu, 27 April 2016  
 Tempat : Kantor Baznas kabupaten Sragen

Peneliti	Permisi bu...
Informan	Iya mbak. Saya sambu ya....
Peneliti	Maaf bu mau bertanya tentang Baznas Sragen.
Informan	Kalau terkait sejarah, profil dan sebagainya nanti bisa dilihat di web nya kami.
Peneliti	Web nya apa bu?
Informan	Di bazsragen.go.id. atau kalau tidak silahkan bisa susun pertanyaan nanti dikirim email ke <a href="mailto:bazdasragen@yahoo.com">bazdasragen@yahoo.com</a> . Sambil tanya – tanya lagi tidak apa-apa mbak.
Peneliti	Ouh iya saya dengar baznas sekarang sedang proses transisi ya bu?
Informan	Iya ini sedang proses menunggu pergantian pengurus Baznas Sragen.
Peneliti	Bagaimana itu bu prosesnya?
Informan	Prosesnya dimulai dari pembentukan panitia seleksi yang terdiri dari pemda melibatkan inspektorat dan kemenag. Nah tugas dari tim panitia seleksi ini apa? Pertama melakukan pengumuman terkait pembukaan lowongan pengurus Baznas melalui selebaran, web Baznas. Setelah itu proses seleksi administrasi berdasarkan UU terbaru UU NO. 23 tahun 2011 diantaranya calon tidak terlibat dalam simpatisan partai dan tidak sedang dihukum penjara. Setelah proses administrasi kemudian dilakukan tes tertulis dan wawancara. Nah Baznas hanya menerima apapun keputusan dari tim seleksi. Setelah terpilih dibuatkan Surat rekomendasi untuk dimintakan ke Baznas Pusat. Setelah disetujui oleh Baznas Pusat baru kepala daerah setempat mengesahkan. Dari kesemua proses Baznas tidak ikut campur sama sekali karena panitia seleksi ini bersifat independen.
Peneliti	Di Sragen ini berapa potensi untuk dana zakatnya?
Informan	Pada tahun 2014 kami pernah melakukan Mou dengan LAZ ternyata dari Baznas terkumpul 1,7 milyar per tahun dan 6 LAZ terkumpul sekitar 5,6 milyar.

Peneliti	Tadi ibu menyebutkan terdapat 6 LAZ itu apa saja bu?
Informan	Ada LAZISMU, LAZ-NU, LAZ-KU, Yatim Mandiri, BMH dan Baitul Misbah. Kalau terkait struktur organisasi dan lain – lain bisa lihat di web kami ya.
Peneliti	Terkait koordinasi dengan para LAZ-LAZ itu seperti apa?
Informan	Tetapi kita tidak pernah mengintervensi didalamnya, Baznas hanya menerima laporan dari masing-masing LAZ untuk programnya apa? Baznas tidak mengintervensi didalamnya.
Peneliti	Kalau untuk laporan dari baznas sendiri ini dilaporkan kemana saja bu?
Informan	Kita melaporkan pertama ke kabupaten, kedua DPRD, ketiga Kepala Kantor Kemenag, keempat Baznas Provinsi, dan terakhir ke Baznas pusat. Kita kirim melalui media paket kilat yang berupa hard file, dan soft file nya kita kirim melalui kantaya atau kantor maya yang terhubung melalui intranet diseluruh SKPD (Satuan Kerja Perangkat Daerah). Sistem ini seperti e-mail tetapi menggunakan jaringan intranet. Jadi hampir semua SKPD menerima laporan keuangan dari kita.
Peneliti	Terkait sistem akuntansi yang digunakan bu?
Informan	Nah untuk sistem akuntansi kita masih manual. Kita masih menggunakan excel.
Peneliti	Tetapi untuk Baznas sendiri itu ada sistem akuntansi tersendiri tidak bu?
Informan	Ada. Kita punya SIMBA atau Sistem Informasi Manajemen Baznas. Dulunya kita menggunakan SIMZAKI namanya.
Peneliti	Emm terkait dengan penggunaan SIMBA apakah ada kendala yang ditemui?
Informan	Kendalanya tentu ada. Kendalanya yaitu dari sisi SDM, karena kami dari sana itu hanya dikasih <i>manual book</i> jadi belum mempelajari seluruhnya. Untuk saat ini kami baru entri data mustahiq dan muzakki sedangkan untuk pelaporan keuangannya itu masih belum karena terdapat beberapa akun-akun khusus, nah SDM kami belum sampai sejauh itu. Tetapi InsyaAllah tahun depan saya akan magangkan staff khusus untuk entri data muzaki dan mustahiq. Nanti muzakki dan mustahiq akan datang langsung ke Baznas. Selama ini yang terjadi di kita kan melalui satker-satker dari bendahara gaji disetiap UPZ. Setiap bulan kami terima di Bank-bank namanya giro melalui rekening kora. Mungkin itu kendalanya. Di kami juga ada Pusdi atau pusat data nanti dari situ data-data bisa difilter tentang muzakki atau mustahiq. Kita ada 3

	SIM, satu SIMGULKIN itu SIM data kemiskinan yang terintegrasi ke pemda akan terdeteksi siapa dibantu apa oleh siapa nanti akan terdeteksi. Misalnya Dewi dia dibantu RTLH dia dimana kecamatan mana itu masuk Simgulkin. Kemudian ada SIMBA nah sebelum ke Simba ada namanya Pusdi. Dia ditengah-tengah fungsinya penyering/filtrasi. Jadi penerima tahun sekarang jika <i>double</i> ditahun sekarang itu bisa terdeteksi melalui Pusdi.
Peneliti	Disini ada berapa pengurus bu?
Informan	Disini ada 19 orang dari Badan pelaksana, kalo ditambah dewan pertimbangan dan komisi pengawas jadi 38.
Peneliti	Untuk jumlah muzakki dan mustahiqnya berapa bu?
Informan	Muzakkinya banyak. Di kita muzakki nya ada dari golongan PNS dan non-PNS. Hampir 90% adalah dari PNS, itupun masih belum maksimal.
Peneliti	Dari jumlah PNS yang ada kira-kira berapa persen yang sudah membayar zakat di Baznas?
Informan	Itu baru 30% mabk. Di kami tidak ada perda, kalau ada perda beda lagi. Kami tidak perlu perda, kami ingin menunjukkan kemampuan kami bahwa Baznas terpercaya. Nah indikator terpercaya itu apa? Ya satu audit, kita sudah kerjasama dengan inspektorat terkait audit keuangan dan audit syariah oleh kementerian agama Sragen.berdasarkan ijma ulama di Sragen ini hanya ada 6 asnaf. Untuk ghorim dan riqob sudah tidak ada.
Peneliti	Untuk prosentase persebaran dana zakatnya bu?
Informasi	Untuk dana zakat kita merata ya. Untuk prosentase kita juga sudah sesuaikan. Kita punya SOP Pentasyarufan jadi sudah ada yang mengaturnya.
Peneliti	Disini ada berapa staff bu?
Informan	Kita disini ada 5 orang termasuk OB (Office Boy). Mbaknya bawa kamera? Kamera Hp?
Peneliti	Bawa bu
Informan	Kita di atas ada data visualisasi nah silahkan di foto disitu ada laporan pentasyarufan, MoU, SOP, dan lain-lain bisa difoto.
Peneliti	Ouh boleh ya bu?
Informan	Iya boleh-boleh.
Peneliti	Kalau untuk menumbuhkan kesadaran berzakat dari BAZ?
Informan	Pertama kita harus terus memperbaiki sistem baik itu sistem maupun pengelolaan. Kedua program kita harus benar-benar menggigit dari segi program pentasyarufan. Ketiga laporan harus

	divisualisasikan bukan hanya laporan keuangan tetapi juga laporan kegiatan. Keempat instansi terkait kita ajak untuk audit keuangan maupun syariah, terus berikutnya audiensi ke dinas satker.
Peneliti	Baznas ini sudah berdiri berapa tahun?
Informan	Wah kita sudah lama ya dari tahun 1991.
Peneliti	Awalnya namanya itu Bazis ya bu?
Informan	Iya. Awalnya Bazis, kemudian Bazda dan sekarang berdasarkan UU yang baru berdasar SK Dirjen Bimas Islam seluruh BAZ Kabupaten/Kota, provinsi namanya menjadi BAZNAS semua.
Peneliti	Setelah mendapat award itu pendapatan meningkat atau tidak?
Informan	Ouh pengumpulannya masih sama belum meningkat.
Peneliti	Ouh begitu bu. Mungkin sedikit itu saja nanti saya akan buat pertanyaan terkait keberlanjutan dari wawancara hari ini bu.
Informan	Ouh iya silahkan mbak.
Peneliti	Kalau begitu saya pamit bu permisi.

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Yuli Armitasari, SKM  
 Jabatan : Staff Bagian Administrasi  
 Hari / Tanggal : Kamis, 12 Mei 2016  
 Tempat : Kantor Baznas kabupaten Sragen

Peneliti	Permisi bu... kemarin sudah ijin untuk minta laporan kinerja dari tahun 2013-2015.
Informan	Ouh iya sebentar. Ini mbak, ini yang laporan tahun 2013, ini yang laporan 2014, ini yang laporan 2015 (sambil menyerahkan laporan tertulisnya). Ada lagi?
Peneliti	Yang SOP kemudian perda dan UU mbak?
Informan	Ouh iya.
Peneliti	Mbak kemarin kata Bu Dewi itu di Baznas ini ada 3 sistem ya?
Informan	Ouh iya mbak. Simgulkin, Simba dan Pusdi.
Peneliti	Nah saya ingin tahu tentang ketiga SIM tersebut.
Informan	Ouh ya mbak sini masuk. Saya bukakan terlebih dahulu (Informan mengoperasikan komputer membuka sistem yang dimaksud) nah ini mbak silahkan dilihat.
Peneliti	Ouh ini yang namanya apa mbak?
Informan	Ini namanya Simgulkin. Simgulkin ini digunakan untuk mengetahui siapa saja yang termasuk warga kurang mampu. Jadi di sini sudah dikategorikan per golongannya. Di Sragen kita punya beberapa tipe kartu yang bisa digunakan oleh warga yang kurang mampu. Nah di sini kita bisa cari siapa dibantu oleh kartu apa kita bisa tahu dari sini. Untuk mencari mustahik salah satu yang bisa kita lakukan ya ini mencari data di Simgulkin ini.
Peneliti	Selain Simgulkin ada apa lagi mbak?
Informan	Ouh ini ada Simba tetapi sebelum ke Simba kita gunakan yang namanya Pusdi atau Pusat Datanya Baznas. Nah yang biasanya mengoperasikan ini namanya Pak Bambang. Untuk cara kerjanya sebagai filtrasi saja atau penyaring. Pada sistem ini kita dapat mengetahui si ini sudah pernah di bantu Baznas pada program RTLH. Jadi dengan sistem ini memungkinkan untuk tidak ada yang menerima bantuan <i>double</i> .
Peneliti	Ouh begitu. Kalau yang Simba mbak?
Informan	Emm kalau Simba ini merupakan Sistem Informasi Manajemennya Baznas. Seperti ini bentuknya (sambil menunjukkan bentuk sistemnya). Simba ini langsung menyambung ke pusat. Jadi setiap laporan yang kita masukkan pusat bisa mengaksesnya. Dan ini setiap Baznas harus mempunyainya. Nah disini kita dapat mengetahui sudah berapa banyak provinsi yang menggunakan Simba. Kalau di kita memang belum terisi semua. Kita yang terisi baru data muzaki

	dan mustahiknya saja. Seperti ini.. nah kalau di bagian keuangan memang kita belum bisa menggunakan karena dari kita masih manual atau masih menggunakan excel saja.
Peneliti	Ada kendala tidak mbak dalam mengoperasikan ini semua?
Informan	Tentu saja ada. Misalnya contoh ini Simba kita belum tahu detail terkait pengoperasiannya terutama untuk bagian pembuatan laporan keuangan. Karena didalamnya terdapat beberapa akun khusus yang di kita masih belum menggunakannya.
Peneliti	Selain itu apakah masih ada kendala lagi mbak?
Informan	Ada ya misalkan ini kalau internetnya sedang terjadi gangguan jadi kita sering terlambat dalam pengiriman beberapa data baik itu ke Kabupaten maupun ke Baznas pusat.
Peneliti	Selama ini kerjanya Baznas itu seperti apa mbak?
Informan	Seperti yang disampaikan Bu Dewi kemarin, kita menerima dana zakat dari para UPZ yang ada di masing-masing dinas. Kita terima dana melalui bank-bank partner kita. Nah sebentar saya tanyakan Mbak Ina contoh dari rekening koran itu seperti apa? (Mbak Mita menemui Mbak Ina untuk meminta rekening koran) nah seperti ini mbak contoh dari rekening koran. Rekening koran ini kita print setiap akhir bulan. Setelah para UPZ mengirim dananya melalui bank, UPZ juga melaporkan siapa saja yang telah membayar zakat melalui kantaya atau kantor maya. Ini bentuk dari Kantaya itu (sambil menunjukkan bentuk sistem ini). Di Kantaya ini menggunakan jaringan intranet yang terhubung di semua SKPD yang ada di Kabupaten Sragen. Bentuknya seperti e-mail. Ini lihat ini ada kamar-kamar untuk masing-masing Dinas atau SKPD. Nah ini salah satu contoh laporan pengumpulan zakat dari UPZ. Kita juga melaporkan laporan keuangan kita melalui Kantaya ini. Walaupun kita juga mengirimkan draft laporan keuangan yang berbentuk <i>hard</i> ke masing-masing SKPD di sragen. Kita melaporkannya setiap tanggal 10 perbulannya.
Peneliti	Jadi ada dua laporan ya berarti mbak yang dilaporkan ke muzaki?
Informan	Iya.
Peneliti	Kalau untuk penyalurannya mbak ke mustahik? Bagaimana proses kerjanya?
Informan	Kalau untuk penyaluran ya itu kita dapat info dari Simgulkin, kalau untuk bantuan RTLH biasanya kita dapatkan info dari warga sekitar yang melapor ke Baznas atau dari kecamatan-kecamatan atau keluarahan-kelurahan disekitar lingkungan yang memerlukan bantuan. Setelah mendapatkan informasi kemudian kita tim Baznas melakukan survei langsung ke lokasi. Setelah itu baru kita rapatkan dan buat nota dinas dari Pimpinan untuk pencairan dananya. Setelah dana cair baru kita berikan kepada penerima bantuan tersebut.
Peneliti	Ouh jadi seperti itu mbak prosesnya. Berarti apabila kita tahu ada keluarga yang tidak bisa makan, atau terjadi musibah kebakaran

	misalnya kita bisa kontak ke Baznas ya?
Informan	Iya mbak bisa tetapi setelah dapat persetujuan dari Pimpinan dulu baru bisa dicairkan dana bantuannya.
Peneliti	Apakah selain dari Simgulkin ada kerjasama dengan instansi lain mungkin?
Informan	Ouh kalau terkait penyaluran dana kita juga bekerjasama dengan UPT-PK untuk program pengentasan kemiskinan di Kabupaten Sragen. Selain itu, kita juga bekerjasama dengan Dinas Pendidikan untuk bantuan biaya pendidikan anak sekolah menengah. Kita juga bekerjasama dengan Dinas Kesehatan untuk program bantuan rawat inap keluarga kurang mampu.
Peneliti	Kalau terdapat kerjasama dengan instansi terkait apakah ada kontrol dari Baznas terkait penyalurannya mbak?
Informan	Ouh iya ada kita akan mengecek nanti SPJ setelah sudah terlaksana.
Peneliti	Ouh seperti itu jadi Baznas tetap ada pantauan terkait penyaluran dana zakat ya.
Informan	Iya tentu ada.
Peneliti	Menurut mbak sebagai pegawai di Baznas sudahkan baznas ini efisien dan efektif dalam pengelolaan programnya?
Informan	Menurut saya indikator dikatakan efektif dan efisien itu apabila sudah menjalankan program kerjanya dengan tuntas. Nah kalau di Baznas Sragen ini sudah hampir 80% tuntas jadi dapat saya katakan kalau kinerja Baznas sudah efektif dan efisien.
Peneliti	Ouh begitu mbak iya terimakasih informasinya mungkin sedikit itu saja yang ingin saya tanyakan maaf sudah mengganggu waktunya ya mbak.
Informan	Ouh iya mbak tidak apa-apa.
Peneliti	Saya permisi ya mbak. Ini laporannya saya copy dulu inggih.
Informan	Ouh iya mbak.

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Bapak Ahmad Ulin Nurhafsun, SThI  
 Jabatan : Pengurus Baznas Sragen  
 Hari / Tanggal : Senin, 30 Mei 2016  
 Tempat : IAIN Surakarta

Peneliti	Permisi pak...
Informan	Iya mbak silahkan duduk.
Peneliti	Begini pak saya ini mahasiswa IAIN mau wawancara bapak terkait dengan Baznas Sragen.
Informan	Ouh iya mbak bagaimana?
Peneliti	Emm .. bapak merupakan salah satu pengurus Baznas inggih?
Informan	Iya mbak saya juga pengurus Baznas.
Peneliti	Sejak kapan pak menjadi pengurus di Baznas Sragen ini?
Informan	Wah sudah lama ya, tahun ini kita masih menggunakan kepengurusan lama tahun 2012. Dan sekarang kita sedang menunggu adanya pengurus baru. Ini sudah berjalan hampir 50% untuk proses pergantian ke pengurus baru. Sudah ada beberapa nama yang akan kita usulkan ke Baznas pusat untuk diberikan persetujuan.
Peneliti	Bapak ini menjadi pengurus apa di Baznas?
Informan	Ouh saya wakil sekretaris badan pelaksana mbak.
Peneliti	Sebagai wakil sekretaris badan pelaksana ini tugasnya apa saja pak?
Informan	Ya seperti sekretaris mbak, kita yang menjalankan Baznas ini. Tetapi untuk di lapangannya kita mempunyai staff yang bertugas menjalankan setiap program kerja yang kita rencanakan. Namun kita tidak lepas untuk tetap mnegontrol setiap kegiatan yang sudah dijalankan oleh staff. Sebagai pengurus kita juga bisa mengusulkan nama-nama yang bisa diberikan bantuan dari Baznas.
Peneliti	Ouh seperti itu pak. Pengurus juga bisa dikatakan sebagai muzakki dari Baznas ya pak?
Informan	Iya bisa. Karena saya ini juga bagian dari PNS maka sudah kewajiban saya untuk membayar zakat. Nah di Kementerian Agama ini kita ada UPZ namanya dia adalah bendahara gaji. Jadi setiap bulannya sudah dengan sendirinya bendahara gaji memotong gaji kita untuk zakat nah kalau infaq itu nanti berbeda lagi.
Peneliti	Ouh di sini juga ada UPZ ya pak?

Informan	Ouh tentu ada. Kita di setiap satker sudah kita bentuk namanya UPZ. Jadi tugasnya Baznas lebih dipermudah dengan adanya UPZ Satker ini.
Peneliti	Jadi staff tinggal mengambilnya ke masing-masing bendahara UPZ ya pak?
Informan	Iya.
Peneliti	Emm.. .menurut bapak Baznas itu seperti apa?
Informan	Baznas ya? Emm Baznas itu wadah bagi PNS untuk berzakat. Nah Baznas mempunyai tugas untuk mengelola zakat dari para PNS-PNS tersebut. Dan tentu harus menyalurkannya ke orang-orang yang tepat. Tidak sembarangan orang kita beri bantuan. Kita juga mendapat tugas dari daerah untuk mengurangi kemiskinan dengan zakat itu sendiri. Salah satu tugas mulia untuk dapat membantu orang-orang yang berkekurangan. Bukankah seperti itu?
Peneliti	Iya pak. Sungguh mulia tugas dari Baznas ini. Di Sragen ini terdapat berapa jumlah PNS pak?
Informan	Emm sekitar 13.000 PNS akan tetapi menurut laporan baru sekitar 30% yang sudah membayarkan zakatnya ke Baznas.
Peneliti	Baru sedikit juga ya pak?? Menurut bapak kinerja dari para staff pelaksana itu seperti apa?
Informan	Apakah saya harus menjawab dengan angka dari 1-100 atau a, b, c, d atau baik, sedang, jelek dan sebagainya?
Peneliti	Terserah bapak saja.
Informan	Kalau menurut saya kinerjanya baik. Kalau dinilai baik sekali malah tidak baik karena nanti tidak ada instropeksi didalamnya, tetapi kalau saya bilang baik itu standar baik. Bagaimanapun kita boleh puas dengan kaitannya kinerja. Berlomba-lomba dalam kebaikan, kalau saya bilang cukuplah buktinya dapat penghargaan. Teman-teman semangat dan mereka patuh terhadap regulasi yang baik. Jadi untuk kinerja staff bisa dikatakan sudah bagus.
Peneliti	Kemarin ibu dewi mengatakan kalau Baznas itu diaudit oleh 2 lembaga, untuk yang keuangan di audit oleh inspektorat sedang yang syariah itu diaudit oleh kementrian agama; pendapat bapak terkait pengawasan syariah Baznas itu seperti apa?
Informan	Jadi kementrian agama fungsinya sebagai pembinaan dan pengawasan. Kantor kementrian agama Sragen ini mendapatkan amanah dari pusat kaitannya dengan audit. Emm kalau dibilang audit sepertinya bukan, kalau audit ya yang melaksanakan itu

	<p>audit kalau kita lebih ke syariahnya dan itu tidak mudah. Saya pribadi tanggal 17 kemarin diminta untuk mengikuti pembinaan, ditahun kemarin kita sendiri sudah diuji coba 2015 tentang pengawasan syariah dan 2016 ini kita sedang melakukan pengawasan syariah dari mempersiapkan peralatan dan prosesnya. Berdasar pengalaman tahun kemarin, penyesuaian antara pengelolaan zakat yang ada disana dengan yang sini, kalau yang tahun kemarin kita belum melihat laporan keuangannya tahun 2016 ini kita akan melihat dari sisi syariahnya apakah sesuai sehingga tahun ini akan digunakan instrument pengawasan. Kalau tahun kemarin membandingkan antara syariah baik dari fatwa MUI, kesepakatan ormas Islam di Sragen dengan fakta yang berjalan, kami melakukan pengawasan itu melihat keperluan dan peralatan yang ada dan aspeknya apakah ada yang menyimpang. Tahun kemarin ditemukan ada muzakki yang ternyata beliau non muslim ada salah satu pejabat non muslim yang membayar zakat dan itu masuk pencatatan sebagai muzakki, padahal bukan Islam sehingga berdasarkan kesepakatan dewan syariah itu adalah kumpulan kyai dan umat Islam di Sragen maka dana yang dibayarkan oleh kaum non muslim tidak boleh dimasukkan dalam zakat, tetapi itu dimasukkan dalam sub sumbangan dana lain-lain.</p>
Peneliti	Muzakki dari non muslim banyak atau tidak pak?
Informan	Tidak. Kebetulan tidak banyak. Beliau kepala dinas yang kebetulan non muslim, memberikan contoh bagi staf-stafnya. Dan arena data dikolom Baznas tidak ada kolom agama jadi ya diterima karena namanya juga jawa, beberapa saat pengawasan ditemukan bahwa itu non muslim.
Peneliti	Terkait dengan pengawasan syariah pada tahun ini seperti apa pak?
Informasi	Pengawasan tahun ini dilihat lebih luas mulai dari pengelolaan keuangannya, penyimpanan/pengumpulan dilihat 1. Data muzaki 2. Apakah pengumpulannya sesuai dengan batasan yang ditentukan para muzaki 3. Hasil pengumpulan itu disimpan dibank mana apakah konvensional atau syariah, kalau konvensional bunganya digunakan untuk apa, kemudian kalau syariah dibuat untuk apa, sebab bunga dibank konvensional disebut sebagai dana non halal, itu nanti penggunaannya apa akan kita lihat, kalo syariah sragen harus ditetapkan dengan pokoknya sebab disragen sudah dibagi ada reg zakat dan reg infaq, dana zakat masuk di akun zakat dan dana infaq masuk di akun infaq. Nah hasil dari

	<p>dewan syariah sragen itu memutuskan bahwa jasa dari bank syariah itu harus ditambahkan dalam pokoknya menambah zakat. Misalnya ada dana 1 M katakanlah 300 angsuran, dari sisi pendistribusian artinya mustahiq sudah tepat belum dari segi sasarannya kalau misalnya program fakir dan miskin sesuai itu. Itu dilihat regulasinya karena disragen ada yang miskin banget ada yang kaya banget, kartunya melati, kinerja perbedaannya melati itu betul-betul miskin kalau kinerjanya sebenarnya tidak miskin tetapi mengaku miskin.</p> <p>Kaitannya dengan asnaf sudah tepat sasaran dan kita sebagai penyalur juga mempertimbangkan terkait hak-hak termasuk mengenai prosentase seperti amil 1/8 % ( 12,5 x 8), kita akan lihat dana lebih atau kurang kalau lebih melebihi baznas tidak pernah mengeluarkan dana buat amil lebih dari 12,5%. Kemudian peruntukannya untuk apa aja dan tahu persis baznas sragen itu tidak digaji, stafnya sudah urip termasuk program sehingga dapat disimpulkan saat ini sudah baik. Hal-hal semacam itu kaitannya dengan pengawasan syariah, sehingga dapat disimpulkan baik ketika ada orang zakat nonmuslim itu awalnya diluar program baznas bukan faktor kesengajaan</p>
Peneliti	Pantauan Baznas untuk para mustahiqnya bagaimana pak?
Informan	Tidak semua mustahiq itu dipantau oleh Baznas. Yang dipantau hanya penerima zakat produktif, yang sifatnya konsumtif yang tugasnya memantau itu dinas kesehatan, tetapi baznas mempunyai program usaha dhuafa dan ekonomi produktif ini dipantau. Jadi Baznas memantau di bidang ekonomi. Dan mulai tahun 2015 kita menyerahkan tugas ini ke KJKS LEZ BAZ untuk menyalurkan zakat produktif pada pihak yang bersangkutan.
Peneliti	Terkait keberadaan Baznas apakah sudah mengurangi tingkat kemiskinan di Sragen?
Informan	insyaAllah sudah. Ada program kaum dhuafa, tetapi berapa % mohon maaf itu butuh penelitian lebih dalam. Salah satu bukti Baznas Sragen bisa mengurangi kemiskinan ada beberapa program. Misalnya pak Khosaq awalnya beliau mendapat dana prosuktif sekitar 2 juta (ekonomi produktif) digunakan untuk modal usaha bikin kripik pisang, nah usahanya maju sampai diverifikasi usaha. Sekarang menjadi pemasok ayam ke rumah makan. Dan sekarang beliau sudah bisa menjadi muzakki di salah satu LAZ. Contoh kedua di Tangen beliau awalnya sudah ada usaha kecil – kecilan kemudian ada badai flu burung, ayamnya

	<p>mati semua. Kemudian diberi modal 2 juta setelah itu beliau sukses berjualan telur lehor, pada saat ini kita datangkan di Baznas. Contoh ketiga mie ayam di Ngrampal, itu dikasih gerobak sebagai modal. Sekarang mie ayam berkembang menjadi dua gerobak. Ini contoh bahwa Baznas bisa mengurangi angka kemiskinan berapa % dalam pelaporan Pak Bupati 6% mengurangi angka kemiskinan maka Baznas mengambil bagian 6% meskipun 0, sekian untuk mengurangi kemiskinan.</p>
Peneliti	Sampai saat ini berapa mustahiq yang terdaftar?
Informan	Ribuan. Dari tahun berapa sampai tahun berapa harus dibatasi.
Peneliti	Bazanas sudah berdiri berapa tahun?
Informan	26 tahun, dari tahun 1991
Peneliti	Pergantian pengurus setiap berapa tahun sekali pak?
Informan	Dulu 3 tahun. Kalau sekarang 5 tahun
Peneliti	Menurut bapak laporan keuangan yang dibuat Baznas sudah transparan belum?
Informan	Sudah. Kita setiap bulan selalu melaporan data keuangan kita ke masing-masing dinas di Sragen.
Peneliti	Pandangan bapak tentang efisiensi dan efektivitas kinerja itu seperti apa?
Informan	Emm efisiensi itu bagaimana cara agar dana itu bisa diminimalkan agar dapat tersalurkan dengan merata. Dan untuk efektif saya rasa tentang program yang sudah dijalankan apakah sudah efektif atau berhasil tepat pada sasaran yang membutuhkan.
Peneliti	Emm mungkin sedikit itu saja yang pak. Terimakasih informasinya.
Informan	Iya mbak.

## Transkrip Wawancara

Nama Narasumber : Ibu Dewi Purwantiningsih  
 Jabatan : Koordinator Staff  
 Hari / Tanggal : Senin, 31 Oktober 2016  
 Tempat : Kantor Baznas kabupaten Sragen

Peneliti	Permisi bu... kemarin sudah lihat laporan yang diberikan hari ini saya hanya ingin sekedar konfirmasi saja terkait dengan antara kinerja tahun 2013 – 2015 terdapat dana yang turun dan naik. Kalau saya lihat di laporan kinerja biaya operasional itu di setiap tahunnya mengalami kenaikan inggih?
Informan	Inggih ... inggih. Biaya operasional? Pengeluaran atau anggaran/RABnya?
Peneliti	Untuk realisasi itu naik biaya operasionalnya.
Informan	Iya agak dinaikkan itu karena pertama listrik makin mahal jadi biaya operasionalnya ikut naik, mobile kan masih perlu listrik dan internet. Terus yang kedua kita kan standar gajinya mengikuti UMK kemudian kalau UMK Kabupaten naik ya kita biaya operasionalnya naik. Terus yang ketiga biaya operasional dinaikkan itu mungkin untuk ATK dinaikkan karna harga ATK seperti kertas, dll mengalami kenaikan makanya kita juga naikkan. Terus apa lagi?
Peneliti	Di tahun 2013 ke tahun 2014 terdapat biaya program yang turun karena jumlah mustahiq turun itu kenapa bu?
Informan	Contohnya yang seperti apa?
Peneliti	Seperti biaya sekolah itu hlo bu. Kan di tahun 2013 saya lihat jumlah penerimanya ada 300 atau 200 kemudian di tahun 2014 itu turun kenapabu?
Informan	Turun mungkin ditambah untuk nilainya ya?
Peneliti	Ditambah angkanya maksudnya bu?
Informan	Iya ... iya ... nominalnya ditambah.
Peneliti	Iya. Cuma mustahiqnya turun itu dikarenakan apa bu?
Informan	Dikarenakan ya untuk relevansi besarnya biaya besarnya bantuan saja. Jadi misalnya di tahun 2013 itu bantuannya 300ribu ya di tahun 2014 jadi 500ribu karena kebutuhan anak sekolah kan juga naik iya kan? Terus caranya bagaimana dengan keterbatasan dana kita bisa support kurangilah orangnya tetapi dinaikkan nominalnya.
Peneliti	Kalau untuk biaya sekolah itu misalkan tahun ini dapat apakah tahun depan dapat lagi atau ganti orang?

Informan	Ganti orang. Kita biayainya kelas 2 mau kelas 3 jadi 1 tahun sekali.
Peneliti	Berarti belum bisa memastikan jumlah kelulusannya berapa?
Informan	Ouh enggak. Belum bisa. Karena SMA itu hanya stimulan kita tahu dia sudah terima dana BOS ya kan kita tahu sekolah sekarang juga sudah gratis ya.
Peneliti	Nah itu surveinya darimana bu?
Informan	Apanya ?
Peneliti	Survei datanya
Informan	Data kita dapat dari lembaga terkait. Kalau misalnya pendidikan ya dari dinas pendidikan. Dia sudah punya database warga yang tidak mampu tetapi belum tercover dana dari APBD. Kan ada dana APBD untuk anak yang kurang mampu, siswa miskin yang tidak mereka cover kategori kurang mampu. Kan dana APBD tidak akan mengcover semuanya.
Peneliti	Kalau prosentase dari penerima bantuan per kategori itu berapa – berapa?
Informan	Prosentasenya ada di SK Pentasyarufan. Sudah kita kirim datanya.
Peneliti	Jadi hampir sama seperti yang dilaporkan kinerja itu bu?
Informan	Iya sama.
Peneliti	Kalau untuk peningkatan SDM untuk karyawan sendiri itu selama 1 tahun terdapat berapa kali?
Informan	Peningkatan SDM jadi kita ada satu itu pelatihan, workshop yang diadakan oleh kementerian agama maupun baznas baik itu ditingkat provinsi maupun nasional seperti pelatihan amil handal, pelatihan tentang pengetahuan regulasi pengelolaan zakat. Kalau setahun berapa kali belum bisa dihitung tetapi lebih dari 5 kali. Iya lebih dari 5 kali.
Peneliti	Kalau dari segi pengumpulan setiap tahun jumlahnya berbeda – beda jadi ada yang naik ada yang turun
Informan	Iya fluktuatif.
Peneliti	Nah itu bisa diprediksi tidak kapan naiknya dan kapan turunnya?
Informan	Waktu naik itu menjelang puasa. Itu naik kan banyak orang – orang yang beramal di saat – saat seperti itu. Terus pas hari raya juga naik. Karena kita mengelola dana infaq dari kegiatan keagamaan seperti Sholat Id, Idul Fitri dan Idul Adha. Jadi kita yang kelola itu naik. Turunnya itu emm tetapi turunnya tidak signifikan kan?

Peneliti	Iya
Informan	Iya Cuma biasa – biasa saja kan itu ya. Selain bulan – bulan itu turunnya. Tetapi kalau pas yang hari raya itu naiknya signifikan. Pernah kita dapat 80 juta lebih itu waktu sholat id, Idul Fitri disini di alun – alun tingkat kabupaten kita yang kelola.
Peneliti	Kalau per tahunnya saya lihat kalau di pengumpulan zakat di tahun 2013- 2014 itu mengalami kenaikan tetapi pas di tahun 2014 – 2015 itu jumlah menurun kalau dari segi zakat itu kenapa ya?
Informan	Itu infaqnya naik tidak?
Peneliti	Infaqnya naik.
Informan	Mungkin banyak yang sebenarnya belum wajib zakat tetapi mereka beralih ke infaq.
Peneliti	Makanya jumlah infaqnya setiap tahun naik. Kalau jumlah infaq naik berarti untuk penggunaan program infaq juga naik bu?
Informan	Iya. Setiap tahun kita selalu berupaya untuk ada program baru dan menggigit. Kalau diperhatikan di SK Pentasyarufan kita di infaq pasti ada program baru.
Peneliti	Ouh begitu. Berarti untuk dana zakat itu ada program tersendiri untuk infaq juga ada program tersendiri?
Informan	Ya karena zakat kan sesuai ketentuan untuk 8 asnaf tetapi di Sragen berdasarkan ijma' ulama riqob dan ghorim itu tidak ada. Riqob itu untuk budak, ghorim itu untuk orang yang berhutang. Karena di Indonesia sudah bebas dari perbudakan. Mereka bekerja pasti juga digaji meskipun itu jadi TKI/TKW itu kan digaji jadi bukan masuk riqob. Kalau ghorim kita kesusahan menemukan mustahiqnya. Ghorim itu kan orang yang berhutang untuk makan ya atau kebutuhan pokok sekrang rata – rata orang berhutang untuk konsumtif jadi untuk mencicil kendaraan hutang, mencicil rumah hutang juga susah juga kita mencarinya.
Peneliti	Saya lihat juga dilaporan 2014 ghorimin masih ada tetapi di laporan 2015 ghorimin sudah tidak ada. Jadi sudah tidak termasuk asnaf ya?
Informan	Tidak. Jadi kita akumulasi ke asnaf lainnya.
Peneliti	Kalau sampai saat ini dari jumlah kelulusan mahasiswa asuh masih 1 bu?
Informan	Mahasiswa asuh yang lulus sampai saat ini ada dua. Yang D3 trus sekarang yang satu nya sudah lanjut S2. Sekarang kuliah S2nya di Brawijaya.
Peneliti	Tetapi itu dananya sudah di stop atau bagaimana bu?

Informan	Di stop. Dia sudah biaya sendiri. Dia dapat beasiswa juga karena dia mahasiswa berprestasi. Dia dapat beasiswa bukan dari kita. Kita Cuma sampai S1 saja ya. Sudah cukuplah bekal sampai S1 terus itu biar lanjut sendiri.
Peneliti	Pendampingan untuk mahasiswa asuh sendiri itu seperti apa?
Informan	Kalau untuk pendampingan mahasiswa asuh kita belu ya. Yang kita lakukan baru untuk ekonomi produktif.
Peneliti	Kalau untuk bantuan rawat inap itu ada kerjasama dengan
Informan	Dinas kesehatan
Peneliti	Bantuannya itu bagaimana bu?
Informan	Kita drop bantuan ke sana uang cash ke dinas kesehatan. Dinas kesehatan lebih tahu mana yang membutuhkan. Karena kan mereka jaringannya sampai ke rumah sakit. Nah setiap rumah sakit pasti ada orang yang tidak mampu yang rawat inap di rumah sakit. Bantuan kita kan Cuma 350ribu. Nah yang sakit itu kan sudah dibiayai APBD ada BPJS, saraswati dan jamkesda. Dana ini kita berikan untuk yang menunggu atau merawat keluarganya yang sakit. Karena biasanya yang merawat itu tidak bekerja padahal mereka membutuhkan untuk makan dll maka dana ini digunakan untuk hidup yang merawat yang sakit.
Peneliti	Berarti biaya itu untuk membantu operasional yang menjaga karna yang sakit sudah dicover negar jadi Baznas mengcover yang lain begitu bu?
Informan	Iya
Peneliti	Itu sampai beliaunya sembuh atau selama rawat inap saja?
Informan	Selama rawat inap saja. Kalau sembuh sudah pulang kan bisa ditinggal.
Peneliti	Tetapi ada kontrol tidak bu dari Baznas terkait pemberian dana rawat inap itu?
Informan	Kontrolnya ke Dinas Kesehatan. Jadi SPJnya kita cek
Peneliti	Sampai saat ini sudah berapa yang dibantu?
Informan	Sampai saat ini sudah banyak sekali ya. Setiap tahun ada 150 jadi kalau dari tahun 2013, 2014, 2015, 2016 kurang lebih 600 orang.
Peneliti	Terkait ekonomi produktif tadi sudah ada pendampingan?
Informan	Sudah
Peneliti	Pendampingannya seperti apa bu?
Informan	Itu kan pertama, kita kan ada KJKS LEZ BAZ. Ini di bawah divisi Pengembangan. KJKS LES BAZ dilibatkan dalam oendampingan. Penerima bantuan ekonomi produktif dibuatkan

	rekening di KJKS LEZ BAZ. Setelah dibukakan rekening pentasyarufan KJKS LEZ BAZ juga ikut melakukan pendampingan. Jadi pas menerima dana tersebut dilapangan kita petakan mana yang berhasil mana yang tidak. KJKS LEZ BAZ kita liubatkan dalam survei itu. Ketika berhasil ada tambahan modal untuk meningkatkan ekonomi meningkatkan operasional usahanya. Nah kalau memang mereka berkemampuan membayar itu kita arahkan ke KJKS LEZ BAZ. Jadi di KJKS LEZ BAZ ada dana qardhul hasan, soft low, pinjaman lunak. Kita libatkan KJKS LEZ BAZ untuk pendampingannya.
Peneliti	Selama ini yang sudah mendapatkan dana terus berhasil ada berapa?
Informan	Berapanya emm... banyak ya. Samling aja yang di desa koang sumberlawang itu ada.
Peneliti	Itu usaha apa bu?
Informan	Itu usaha kripik pisang. Dapat bantuan 2 juta dibelikan alat ngepres kemudian cetak brosur terus ijin depkes ijin usaha yang buat label itu lho. Akhirnya berkembang jadi usahanya bukan hanya kripik pisang sekarang dia juga jadi suplaier peternak ayam. Ayam petelor sekarang sudah punya mobil. Terus yang di Gondang ada ibu – ibu usahanya membuat kerupuk ee rambak. Sebelum dapat bantuan berhutnag dulu di warung untuk beli bahannya kemudian masih manual masaknya manual jadi belum stainles kan bisa berkarat bahaya buat kesehatan. Setelah dapat bantuan 2 juta dia belikan alat pemotong otomatis sekarang sudah bisa beli kulkas. Jadi dia sudah tidak berhutang untuk beli bahannya kan dulunya berhutang dibayar waktu berikutnya mengambil begitu seterusnya kan tidak pernah lepas dari hutang sekarang sudah tidak berhutang sudah punya kulkas punya pemotong otomatis jadi masuknya gelondongan gitu bisa motong sendiri. Dulu kan ngrajangi sendiri. Ibu Siti Fatimah namanya dia guru ngaji. Terus yang di Gondang juga ada anak muda dulunya usaha gorengan sekarang sudah bisa cicil mobil berkat usaha jual sandal – sepatu keliling desa – desa. Cicilan 3 juta berpa gitu tiap bulan. Terus ada lagi petani 2 juta itudia sewa lahan pertanian dibayarnya pas panen dari uang panennya itu. Nah 2 juta itu dia belikan bibit, dia dulunya pengangguran terus digarap sendiri sawahnya luas banget.sekarang dia sudah bisa sewa sawah sebelahnya. Jadi uangnya digunakan perputaran. Yang sebelahnya ditanami padi satunya ditanami cabe. Jadi padinya untuk

	mengconter waktu canainya drop harganya. Jadi padi kan stabil harganya dia pasti untung dari padi tersebut. Itu guru mengaji juga bapak – bapak. Ada seh banyak tetapi kita belum kalkulasi hitung. Nah itu tadi contohnya yang berhasil. Ada contoh yang gagal juga. Contohnya ada peternakan ayam enggak tau ya katanya kena flu burung mati. Nah itu yang gagal. Yang gagal juga banyak yang berhasil juga banyak.
Peneliti	Kira – kira yang berhasil 10-an ada bu?
Informan	Iya ada.
Peneliti	Kalau untuk di bidang dakwah itu bu dari Baznas ada program apa?
Informan	Nah rencananya kita ada tindak lanjut dari workshop da'i zakat. Setiap UPZ Masjid akan kita optimalkan. Kita mau bentuk da'i zakatnya Baznas sampai kepada relawan zakatnya Baznas di setiap kecamatan. Jadi mereka kita fungsikan sebagai garda terdepan Baznas. Jadi kalau ada orang yang tidak bisa makan, ada orang yang putus sekolah itu ya mereka. Jadi kita punya kepanjangan tangan di setiap kecamatan. Tetapi nanti yang menentukan bantuan ya Baznas. Kalau komunikasi seh gampang kan sekarang bisa online jadi lewat fb lapor neh ada orang tidak bisa makan di sini di sisni disini, ada tua renta tidak ada sodara tidak bisa makan lapor ke Baznas. Nah di sini staf Baznas cek ke sana buat nota dinas, rapatkan pimpinan selesai masalahnya pasti nanti bantuannya turun. Nah waktunya ini yang susah. Kita sudah programkan workshop da'i zakat. Bulan ini kita ada pentasyarufan tiga – empat emmm tujuh program.
Peneliti	Apa sja itu programnya?
Informan	Ekonomi produktif, intensif kyai, intensif penjaga masjid, beasiswa modal usaha dhuafa, insentif ustadh, bantuan santri.
Peneliti	Dari itu semua bentuk pentasyarufannya itu seperti apa bu? Para mustahiq itu datang ke sini atukah kita yang menyalurkan langsung?
Informan	Yang 4 program itu kita datang, yang kyai, ustadh, santri sama penjaga masjid pasti kita datangi. Kita pinjam aulanya sekalian sosialisasi. Kita libatkan KUA juga. Terus yang lain – lain kita datangkan ke sini. Seperti beasiswa, ekonomi produktif biar mereka tau kantornya kita ada dimana.
Peneliti	Berarti setiap UPZ itu juga bisa dikatakan amil bu?
Informan	Iya itu juga amil dan mereka juga punya hak amilnya. Besarnya sesuai kesepakatan rapat kerja itu 5 %. Jadi uang amil kita kan

	12,5 % itu kita gunakan untuk operasional dikurangi 5 % untuk kita kembalikan sisanya untuk beli kertas dan lain – lain.
Peneliti	Sampai saat ini sudah ada berapa UPZ bu?
Informan	148 UPZ satker, 8 UPZ Masjid, 1 UPZ Pontren atau Pondok Pesantren.
Peneliti	Bisa dikatakan setiap UPZ itu seperti karyawan part time nya Baznas ya bu?
Informan	Iya bisa
Peneliti	Sepertinya sudah itu konfirmasi dari laporan kemarin. Itu saya baca ini kok naik ini kok turun jadi tidak tahu. Mungkin sedikit itu saja bu, saya permisi terimakasih atas informasinya bu.
Informan	Iya kalau ada apa – apa bisa ditanyakan lagi.

## Lampiran 5

Hasil pengumpulan Zakat dan Infaq periode April 2013 s.d. Maret 2014

No	Bulan / Tahun	Zakat	Infaq
1	April 2013	Rp 88,885,800	Rp 51,796,711
2	Mei 2013	Rp 78,775,482	Rp 39,250,046
3	Juni 2013	Rp 84,810,295	Rp 43,763,390
4	Juli 2013	Rp 90,994,993	Rp 40,621,250
5	Agustus 2013	Rp 74,415,188	Rp 92,242,687
6	September 2013	Rp 87,768,071	Rp 40,167,788
7	Oktober 2013	Rp 87,337,050	Rp 55,616,079
8	November 2013	Rp 84,222,703	Rp 37,873,792
9	Desember 2013	Rp 87,839,825	Rp 48,173,712
10	Januari 2014	Rp 81,880,633	Rp 44,065,841
11	Februari 2014	Rp 77,974,193	Rp 40,499,642
12	Maret 2014	Rp 91,295,920	Rp 45,525,543
<b>Jumlah</b>		Rp 1,016,200,153	Rp 579,596,481

*Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2013*

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PENTASHARUFAN BADAN AMIL ZAKAT (BAZ) KABUPATEN SRAGEN  
PERIODE APRIL 2013 S.D MARET 2014**

**DANA ZAKAT : Rp 1.059.960.000,-**

NO	MUSTAHIQ	ANGGARAN	TASHARUF	WAKTU	KETERANGAN
		PENTASHARUFAN	REALISASI	PELAKSANAAN	
1	2	3	4	5	6
I	<b>FAKIR, MISKIN, RIQOB,GHORIM</b>	58% (588.120.000)			
1	Bantuan Biaya Pendidikan Siswa SMA/SMK/MA	50,000,000	50,000,000	12 Nopember 2013	Penerima bantuan 200 siswa dari 41 sekolah di Kabupaten Sragen masing - masing menerima Rp 250.000,-. Penanggung jawab program divisi Pendayagunaan.
2	Mahasiswa Asuh	15,000,000	15,000,000	18 September 2013	5 orang Mahasiswa asuh berasal dari universitas IAIN Surakarta, UGM, UIN Sunan Kalijaga, UNS dan UNNES. Setiap tahun menerima bantuan biaya pendidikan senilai Rp 3.000.000 -. Penanggung jawab program divisi Pendayagunaan.

3	Bantuan Biaya Perguruan Tinggi	48,000,000	48,000,000	18 September 2013	Penerima beasiswa ada 20 mahasiswa dari keluarga tidak mampu yang memiliki nilai IPK di atas 3,01. Tiap orang menerima Rp 2.400.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
4	Santunan Santri Ponpes/Panti Asuhan	45,000,000	45,000,000	20 Februari 2014	Santunan diberikan kepada 300 santri Ponpes/ Panti Asuhan Islam per anak menerima Rp. 150.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
5	Modal Usaha Dlu'afa	50,000,000	50,000,000	28 Nopember 2013	Penerima modal adalah 100 keluarga miskin yang memiliki usaha kecil, masing - masing menerima Rp 500.000,-. Penanggung jawab program Divisi Pendayagunaan.
6	Gerobak Gorengan dan Modal Usaha Awal	20,000,000	20,000,000	28 Nopember 2013	Bantuan berupa gerobak dan modal awal peralatan memasak gorengan (senilai Rp 2.000.000,- )diberikan kepada 10 orang yang berasal dari usulan UPT-PK surat nomor 466/402/897/2013. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
7	Santunan Lansia/Jompo	50,000,000	50,000,000	1 Agustus 2013	Bantuan diberikan untuk 1000 lansia jompo se-Kab.Sragen per kecamatan 50 orang. Masing - masing orang menerima sembako senilai Rp 50.000. Penanggungjawab program divisi

					Pendistribusian
8	Santunan Keluarga Miskin	125,000,000	125,000,000	1 Agustus 2013	Bantuan diberikan untuk 2500 orang dari keluarga miskin. Masing - masing orang menerima Rp 50.000,-. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
9	Santunan Penjaga Masjid	20,000,000	20,000,000	20 Februari 2014	Santunan diberikan untuk 200 Penjaga masjid @ Rp. 100.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
10	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	75,000,000	75,000,000	Sepanjang periode pentasharufan	Untuk 30 rumah masing - masing Rp 2.500.000,-. Penanggungjawab program Divisi pendayagunaan.
11	Bantuan Operasional Rawat Inap Keluarga Miskin	52,500,000	39,900,000	Insidental	Untuk 150 orang dari keluarga miskin yang sakit rawat inap. Tiap orang menerima Rp 350.000,-. Bekerjasama dengan Dinas Kesehatan berdasarkan surat nomor 441.91/3985/13/2013 dan 441.91/1657/13/2014. Penanggungjawab program divisi pendayagunaan.
12	Tanggap Musibah	17,620,000	16,750,000	Insidental	Dana Rp 12.750.000 digunakan untuk bantuan tanggap musibah kekeringan, rumah kebakaran, rumah roboh, angin puting beliung. Dana sebesar Rp 4.000.000,- digunakan untuk bantuan RTLH dasar nota dinas nomor 451.3/10/BAZ-KAB/III/2014. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.

13	Santunan Pekerja Migran	3,000,000	3,000,000	Nopember 2013	Santunan Rp 1.000.000,- diberikan kepada Mulyani, Mojokan Rt 01/07 Sragen TKI yang sakti di Singapura. Dana sebesar Rp 2.000.000,- digunakan untuk bantuan RTLH dasar nota dinas nomor 451.3/10/BAZ-KAB/III/2014. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
14	Santunan Gharimin PNS	17,000,000	17,000,000	30 Agustus 2013	Diberikan kepada PNS gol 1 yang memiliki hutang untuk memenuhi kebutuhan pokok sebanyak 40 orang. Data berasal dari BKD surat nomor 800/1981/027/2013. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
	<i>Sub jumlah</i>	<b>588,120,003</b>	<b>574,650,004</b>		
<b>II</b>	<b>FI SABILILLAH</b>	28,5% (288.990.000)			
1	Program Ekonomi Produktif	40,000,000	40,000,000	7 Januari 2014	Diberikan kepada 20 orang yang telah menjalankan usaha produktif. Masing -masing menerima Rp 2.000.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
2	Bantuan Peralatan Shalat bagi Masjid	20,000,000	20,000,000	Ramadhan 1435H/ Juli – Agustus 2013	Diserahkan pada kegiatan sharling bupati, untuk 20 masjid di 20 kecamatan setiap masjid mendapatkan bantuan mukena dan sajadah senilai Rp 1.000.000,-. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.

3	Penerbitan Naskah Khutbah Jumat	6,000,000	4,500,000	Maret 2014	Dialihkan untuk pencetakan majalah dasar nota dinas nomor 451.3/08/BAZ-KAB/III/2014. Majalah diberi nama zakkaaha edisi pertama terbit bulan April 2014. Penanggungjawab program Divisi Pengembangan.
4	Insentif Ustadz Madin	50,000,000	50,000,000	20 Februari 2014	Insentif diberikan kepada 200 Ustadz Madrasah Diniyah tiap orang menerima Rp. 250.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian,
5	Insentif Kyai/Pengasuh/ Ustadz Pondok Pesantren/ Panti Asuhan	60,000,000	60,000,000	20 Februari 2014	Insentif diberikan kepada 200 Kyai/Pengasuh/Ustadz Ponpes/Panti Asuhan Islam per orang menerima Rp. 300.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
6	Insentif Guru Agama Islam Tidak Tetap (GTT) pada PAUD, RA/TK dan Pendidikan Dasar dan Menengah	50,000,000	48,750,000	12 Nopember 2013	Diberikan kepada 195 guru agama Islam tidak tetap, tiap orang menerima Rp 250.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan
7	Bantuan Alat Peraga Edukatif (APE) TK/RA	10,000,000	10,000,000	18 September 2013	Bantuan dana Rp 500.000,- untuk pengadaan APE diberikan pada 20 TK/RA Se-Kab. Sragen. Penanggungjawab program divisi Pendayagunaan.

8	Peduli Warga Binaan Lembaga Masyarakatan (LAPAS) Sragen	9,000,000	9,000,000	17 Oktober 2013	Kegiatan dilaksanakan dalam rangka perayaan Idul Adha 1435 H berupa pemberian tausyiah dan pembagian daging qurban dalam bentuk siap makan. Penanggungjawab program divisi Pendayagunaan.
9	Bantuan Ormas Islam (MUI, NU, Muhammadiyah, LDII, MTA)	10,000,000	10,000,000	30 Agustus 2013	Masing – masing Ormas menerima bantuan operasional Rp 2.000.000,-. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.
10	Bina Tempat Ibadah (Sertifikasi Tanah Wakaf)	6,990,000	6,990,000	Desember 2013	Bantuan ini digunakan untuk pengurusan sertifikasi tanah wakaf sebanyak 30 lokasi wakaf. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.
11	Optimalisasi Pembentukan UPZ Masjid	27,000,000	27,000,000	Juli 2013, September 2013, Maret 2014	Sudah melaksanakan sosialisasi ke 17 kecamatan se-Kab Sragen. Penanggungjawab program divisi Pengumpulan.
	<i>Sub jumlah</i>	<b>288,990,003</b>	<b>283,840,004</b>		
<b>III</b>	<b>IBNU SABIL, MUALLAF</b>	1% (10.140.000)			
1	Santunan Musafir Kehabisan Bekal	3,140,000	2,670,000	Insidental	Diberikan kepada 35 orang. Penanggungjawab program sekretariat

2	Santunan Muallaf	7,000,000	1,500,000	Maret 2014	Diserahkan pada KUA Masaran karena baru KUA Masaran yang mengajukan permohonan bantuan untuk muallaf di wilayahnya. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
	<i>Sub jumlah</i>	<b>10,140,000</b>	<b>4,170,000</b>		
<b>IV</b>	<b>AMIL</b>	12,5%(126.750.000)			
1	Operasional BAZ 1 (satu) tahun	87,136,500	68,201,875	Sepanjang periode pentasharufan	Digunakan untuk mencukupi kebutuhan rapat pengurus, Raker, menerima kunjungan dan Amil. Penanggungjawab program sekretariat.
2	Insentif UPZ	24,613,500	24,595,900	1 Agustus 2013	Diberikan kepada bendahara zakat dari tiap UPZ, ada 100 UPZ yang aktif membayar Zakat di periode ini. Penanggungjawab program Sekretariat.
3	Peningkatan SDM	15,000,000	14,776,200	Insidental	Untuk mengikuti kegiatan pelatihan, workshop, rakor Baznas serta studi banding. Penanggungjawab program Sekretariat.
	<i>Sub jumlah</i>	<b>126,750,000</b>	<b>107,573,975</b>		
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>1,014,000,006</b>	<b>970,233983</b>		
	<b>DANA INFAQ : Rp 853.900.000,-</b>				
<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN PENTASHARUFAN</b>	<b>TASHARUF REALISASI</b>	<b>WAKTU PELAKSANAAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>

1	Insentif UPZ	13,972,600	13,794,200	1 Agustus 2013	Diberikan kepada bendahara zakat & infaq dari tiap UPZ, ada 118 UPZ yang aktif membayar Infaq di periode ini. Penanggungjawab program Sekretariat.
2	Pengadaan Ambulance	193,000,000	193,000,000	Desember 2013	Ambulan merk Suzuki tipe APV GX. Penanggungjawab program Sekretariat.
3	Operasional Ambulance	46,000,000	847,500	Insidental	Mulai beroperasi 10 Februari 2014 digunakan untuk mengantar pasien dan jenazah. Penanggungjawab program Sekretariat.
4	Garasi Ambulance Gratis	50,000,000	50,000,000	November 2013	Garasi permanen dibangun di sebelah selatan Kantor BAZ. Penanggungjawab program Sekretariat.
5	Pembuatan baliho BAZ	20,000,000	9,940,000	Maret 2014	Baliho permanen dipasang di daerah Jetak ukuran 4 x 6 meter. Penanggungjawab program Sekretariat.
6	Bantuan Paguyuban Jamaah Masjid Bazis	5,000,000	-	-	Belum terlaksana karena masih menunggu SK Takmir baru. Penanggungjawab program Divisi Pengembangan.

7	Bantuan pembangunan Masjid, Pontren, TPQ DII	100,000,000	49,520,000	7 Januari 2014	Bantuan masjid 16, musholla 1, ponpes 1. Bantuan lain – lain diperuntukkan bagi permohonan masyarakat yang tidak termuat di SK Pentasyarufan BAZ antara lain bantuan untuk penderita cacat mental, bantuan renovasi PAUD, Bantuan recovery daerah bencana melalui BAZNAS, bantuan kegiatan ITMI. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
8	Bantuan Kegiatan Keagamaan Masyarakat	54,320,700	14,500,000	Insidental	untuk operasional kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan masyarakat antara lain kegiatan majelis taklim, kegiatan manasik haji anak, pengajian akbar, festival/jambore anak sholeh dan acara kegiatan Idul Qurban Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
9	Pengadaan Tanah	225,000,000	215,200,000	Nopember 2013	Pembayaran tahap I, luas tanah yang dibeli 230 m2 berada di sebelah utara kantor BAZ.
10	Operasional Pelaksanaan Program BAZ	106,606,700	78,341,950	Berjalan sepanjang periode pentasharufan	Digunakan untuk operasional kegiatan pentasharufan dan kegiatan lain penunjang program BAZ. Penanggungjawab program Sekretariat.

11	Pemeliharaan dan penambahan sarana prasarana Gedung BAZ	25,000,000	24,030,000	Januari – Maret 2014	untuk pemeliharaan gedung BAZ sebesar Rp 13.480.000,- dan untuk penambahan sarana & prasarana operasional kantor BAZ sebesar Rp 11.520.000,-. Penanggungjawab sekretariat.
12	Insentif SDM Masjid Bazis dan TKIU Bazsra	15,000,000	15,000,000	Agustus 2013	Diberikan kepada petugas harian masjid BAZIS 10 orang dan Ustadzah TKIU BAZSRA 11 orang. Penanggungjawab program Divisi Pengembangan.
	<b>JUMLAH</b>	<b>853,900,003</b>	<b>664,173,654</b>		

## Lampiran 6

Hasil pengumpulan Zakat dan Infaq periode April 2014 s.d. Maret 2015

No	Bulan / Tahun	Zakat	Infaq
1	April 2014	Rp 84,389,676	Rp 40,501,052
2	Mei 2014	Rp 81,021,864	Rp 38,674,011
3	Juni 2014	Rp 83,915,197	Rp 43,687,744
4	Juli 2014	Rp 94,309,105	Rp 43,242,594
5	Agustus 2014	Rp 116,404,378	Rp 39,869,738
6	September 2014	Rp 94,880,628	Rp 39,022,484
7	Oktober 2014	Rp 92,084,100	Rp 45,425,783
8	November 2014	Rp 101,107,783	Rp 39,565,235
9	Desember 2014	Rp 96,508,115	Rp 46,760,836
10	Januari 2015	Rp 108,926,330	Rp 39,050,935
11	Februari 2015	Rp 106,420,685	Rp 44,446,883
12	Maret 2015	Rp 117,973,248	Rp 38,884,985
<b>Jumlah</b>		Rp 1,177,941,109	Rp 499,132,280

*Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2014*

**LAPORAN PELAKSANAAN PROGRAM PENTASHARUFAN BADAN AMIL ZAKAT NASIONAL (BAZNAS) KABUPATEN SRAGEN  
PERIODE APRIL 2014 S.D MARET 2015**

**DANA ZAKAT : Rp 1.059.960.000,-**

NO	MUSTAHIQ	ANGGARAN	TASHARUF	WAKTU	KETERANGAN
		PENTASHARUFAN	REALISASI	PELAKSANAAN	
1	2	3	4	5	6
<b>I</b>	<b>FAKIR, MISKIN</b>	58% (614.776.800)			
1	Bantuan Biaya Pendidikan Siswa SMA/SMK/MA	30.000.000	30.000.000	22 Oktober 2014	Penerima bantuan 100 siswa dari 20 sekolah di Kabupaten Sragen, tiap siswa menerima Rp 300.000,-. Penanggung jawab program divisi Pendayagunaan.
2	Mahasiswa Asuh	15.000.000	15.000.000	23 Oktober 2014	5 orang Mahasiswa asuh berasal dari universitas IAIN Surakarta, Univ Brawijaya, UIN Sunan Kalijaga, UNS dan UNNES menerima bantuan biaya pendidikan senilai Rp 3.000.000 -/tahun dan ini tahun ke-3. Penanggung jawab program divisi Pendayagunaan.

3	Mahasiswa Asuh (Baru)	15.000.000	15.000.000	23 Oktober 2014	3 orang Mahasiswa asuh berasal dari IAIN Surakarta, 1 mahasiswa UNNES dan 1 mahasiswa UNY. Setiap tahun menerima bantuan biaya pendidikan dari BAZNAS, untuk tahun pertama mereka menerima senilai Rp 3.000.000 -. Penanggung jawab program divisi Pendayagunaan.
4	Bantuan Biaya Perguruan Tinggi	60.000.000	57.000.000	23 Oktober 2014	Penerima beasiswa ada 19 mahasiswa dari keluarga tidak mampu yang memiliki nilai IPK di atas 3,01. Tiap orang menerima Rp 3.000.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
5	Santunan Santri Ponpes/Panti Asuhan	20.000.000	18.600.000	6,8,13, 15 Januari 2015	Santunan diberikan kepada 93 santri Ponpes/ Panti Asuhan Islam per anak menerima Rp. 200.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
6	Modal Usaha Dlu'afa	50.000.000	50.000.000	30 Desember 2014	Penerima modal adalah 50 keluarga miskin yang memiliki usaha kecil dan diseleksi melalui survei lapangan, masing - masing menerima Rp 1.000.000,-. Penanggung jawab program Divisi Pendayagunaan.
7	Kios percontohan binaan BAZ	30.000.000	-	-	belum terlaksana. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan

8	Santunan Lansia/Jompo	50.000.000	50.000.000	Bulan Ramadhan 1435H/2014 H (bersamaan dengan acara sharling Bupati)	Bantuan diberikan untuk 500 lansia jompo se-Kab.Sragen per kecamatan 25 orang. Masing - masing orang menerima sembako senilai Rp 100.000. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian
9	Santunan Keluarga Miskin	150.000.000	150.000.000	15 Juli 2014	Bantuan diberikan untuk 1500 orang dari keluarga miskin. Masing - masing orang menerima Rp 100.000,-. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
10	Santunan Penjaga Masjid	30.000.000	23.100.000	6,8,13, 15 Januari 2015	Santunan diberikan untuk 77 Penjaga masjid @ Rp. 300.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
11	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	100.000.000	84.000.000	Sepanjang periode pentasharufan	Digunakan untuk 20 rumah masing - masing Rp 4.000.000,-. Penanggungjawab program Divisi pendayagunaan.
12	Bantuan dukungan rawat inap bagi keluarga miskin	37.000.000	9.700.000	Insidental	Untuk warga dari keluarga miskin yang sakit rawat inap. Penanggungjawab program divisi pendayagunaan.
13	Tanggap Musibah	12.276.800	11.000.000	Insidental	Digunakan untuk bantuan tanggap musibah rumah kebakaran, rumah roboh, angin puting beliung. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.

14	Santunan Anak Yatim Piatu	12.500.000	12.500.000	22 Mei 2014	diberikan untuk 268 anak pada saat acara istighosah dalam rangka peringatan hari jadi Sragen ke 268. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
	<i>Sub jumlah</i>	<i>611.776.800</i>	<i>525.900.000</i>		
<b>II</b>	<b>FI SABILILLAH</b>	28,5% (302.088.600)			
1	Program Ekonomi Produktif	40.000.000	40.000.000	24 Desember 2014	Diberikan kepada 20 orang yang telah menjalankan usaha dan aktif dalam kegiatan Islam. Masing -masing menerima Rp 2.000.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
2	Workshop Dai Zakat	15.000.000	15.000.000	30 September - 1 Oktober 2015	Peserta adalah penyuluh Agama Islam non-PNS se-Kab. Sragen dan perwakilan dari ormas. Dilaksanakan bekerjasama dengan FKPAI (Forum Komunikasi Penyuluh Agama Islam) Kab. Sragen. Penanggungjawab program Divisi Pendayagunaan.
3	Bantuan Peralatan Shalat bagi Masjid	20.000.000	20.000.000	Bulan Ramadhan 1435H/2014 H (bersamaan dengan acara sharling	Diserahkan pada kegiatan sharling bupati, untuk 20 masjid di 20 kecamatan setiap masjid mendapatkan bantuan mukena dan sajadah senilai Rp 1.000.000,-. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.

				Bupati)	
4	Insentif Ustadz Madin	60.000.000	54.000.000	6,8,13, 15 Januari 2015	Insentif diberikan kepada 180 Ustadz Madrasah Diniyah tiap orang menerima Rp. 3000.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian,
5	Insentif Kyai/Pengasuh/ Ustadz Pondok Pesantren/ Panti Asuhan	60.000.000	44.400.000	6,8,13, 15 Januari 2015	Insentif diberikan kepada 148 Kyai/Pengasuh/Ustadz Ponpes/Panti Asuhan Islam per orang menerima Rp. 300.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
6	Insentif Guru Agama Islam Tidak Tetap (GTT) pada PAUD, RA/TK dan Pendidikan Dasar dan Menengah	60.000.000	53.400.000	14 Oktober 2014	Diberikan kepada 178 guru agama Islam tidak tetap, tiap orang menerima Rp 300.000,-. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian
7	Bantuan Operasional Penyelenggaraan pendidikan untuk PAUD/TK/RA/BA	10.000.000	10.000.000	23 Oktober 2014	Bantuan dana Rp 1.000.000,- untuk membantu operasional kegiatan pada 10 TK/RA di Kab. Sragen. Penanggungjawab program divisi Pendayagunaan.

8	Peduli Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Sragen	9.000.000	8.820.000	7 Oktober 2014	Kegiatan dilaksanakan dalam rangka perayaan Idul Adha 1435 H berupa pembagian daging qurban dalam bentuk siap makan. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
9	Bantuan Ormas Islam	10.000.000	10.000.000	10 Juni 2014	Diberikan kepada Ormas NU, Muhammadiyah, LDII & MTA. Masing - masing ormas menerima bantuan operasional Rp 2.000.000,-. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.
10	Bantuan Operasional MUI	10.000.000	10.000.000	10 Juni 2014	Diberikan untuk menunjang kegiatan operasional MUI Kab. Sragen. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.
11	Bina Tempat Ibadah (Sertifikasi Tanah Wakaf)	8.088.600	8.088.600	September. 2014	Bantuan ini digunakan untuk pengurusan sertifikasi tanah wakaf sebanyak 30 lokasi wakaf. Penanggungjawab program divisi pendistribusian.
	<i>Sub jumlah</i>	<i>302.088.600</i>	<i>273.708.600</i>		
<b>NO</b>	<b>MUSTAHIQ</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>TASHARUF</b>	<b>WAKTU</b>	<b>KETERANGAN</b>
		<b>PENTASHARUFAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>PELAKSANAAN</b>	<b>SPJ</b>
<b>III</b>	<b>IBNU SABIL, MUALLAF</b>	1% (10.599.600)			

1	Santunan Musafir Kehabisan Bekal	5.599.600	5.599.600	Insidental	Diberikan kepada 75 orang. Penanggungjawab program sekretariat
2	Mualaff	5.000.000	5.000.000	17 Maret 2015	40 orang Muallaf diberi sarung dan 30 orang diberi mukena, dibagikan ke 17 kecamatan. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
	<i>Sub jumlah</i>	<i>10.599.600</i>	<i>10.599.600</i>		
<b>IV</b>	<b>AMIL</b>	12,5%(132.495.000)			
1	Operasional BAZ 1 (satu) tahun	80.880.370	80.446.350	Sepanjang periode pentasharufan	Digunakan untuk mencukupi kebutuhan rapat rutin pengurus, menerima tamu studi banding dan Amil. Penanggungjawab program sekretariat.
2	Insentif UPZ	24.614.630	24.614.630	15 Juli 2014	Diberikan kepada bendahara zakat dari tiap UPZ, ada 100 UPZ yang aktif membayar Zakat di periode ini. Penanggungjawab program Sekretariat.
3	Peningkatan SDM	27.000.000	17.648.250	Insidental	Untuk mengikuti / melaksanakan kegiatan pelatihan, workshop, Raker / Rakor Baznas. Penanggungjawab program Sekretariat.
	<i>Sub jumlah</i>	<i>132.495.000</i>	<i>122.709.230</i>		
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>1.056.960.000</b>	<b>932.917.430</b>		

	<b>DANA INFAQ : Rp 769.320.000,-</b>				
<i>DALAM RUPIAH</i>					
NO	PROGRAM	ANGGARAN	TASHARUF	WAKTU	KETERANGAN
		PENTASHARUF AN	REALISASI	PELAKSANAAN	
1	2	3	4	5	6
1	Insentif UPZ	12.566.300	12.566.300	15 Juli 2014	Diberikan kepada bendahara zakat dari tiap UPZ, ada 106 UPZ yang aktif membayar Infaq di periode ini. Penanggungjawab program Sekretariat.
2	Operasional Ambulance	17.152.500	11.999.800	Sepanjang periode pentasharufan	Ambulan digunakan untuk mengantar pasien dan jenazah. Operasional meliputi gaji sopir, BBM, service berkala, pajak, perbaikan jika ada kerusakan. Penanggungjawab program Sekretariat.
3	Pembuatan baliho BAZ dan neon box papan nama	15.000.000	14.432.000	Oktober 2014	Baliho permanen dua kaki dipasang di daerah Tunjungan ukuran 4 x 6 meter. Penanggungjawab program Sekretariat.
4	Buletin zakkaaha	4.800.000	400.000	Juli 2014	Cetak sebanyak 1000 eksemplar dibagikan untuk masyarakat luas. Penanggungjawab program Sekretariat.

5	Iklan dan talkshow Ramadhan	2.000.000	2.000.000	30 Juni – 29 Juli 2014 (Iklan) , 2,9,16,18,23 Juli 2014 (Talkshow)	Iklan selama 30 hari di Radio Buana Asri dan Rasika Sragen, sedangkan Talkshow di Rasika 1 x dan di Buana Asri 4 x. Penanggungjawab program Sekretariat.
6	Rubrik konsultasi zakat di media cetak	10.000.000	6.336.000	Juli dan Agustus 2014	Rubrik tentang zakat dimuat di Koran Solopos selama 2 bulan sebanyak 8 kali muat setiap hari Jum'at. Penanggungjawab program Sekretariat.
7	Penerbitan majalah zakaaha	18.000.000	9.000.000	Juli, Oktober 2014	Sekali terbit cetak 1500 eksemplar dibagikan untuk muzakki secara gratis. Penanggungjawab program Divisi Pengembangan.
8	Pembentukan dan Peningkatan kapasitas UPZ	40.000.000	-	-	Belum. Penanggungjawab program Divisi Pengumpulan.
9	Pembuatan papan UPZ Masjid	6.000.000	2.400.000	Oktober 2014	8 masjid yang telah memasang papan nama UPZ Masjid. Penanggungjawab program Divisi Pengumpulan.
10	Bantuan pembangunan & sarana prasarana Masjid, Mushola, Pontren, TPQ & Pendidikan Islam.	200.000.000	103.250.000	31 Desember 2014 & 25 Februari 2015	Bantuan diberikan untuk 15 masjid, 2 musholla, 6 ponpes, 16 TPQ/Madin, dan 12 tempat pendidikan Islam. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.

11	Bantuan Kegiatan Keagamaan/ Kemasyarakatan	50.000.000	49.919.000	Insidental	untuk operasional kegiatan keagamaan Islam yang diselenggarakan masyarakat antara lain kegiatan majelis taklim, pengajian akbar, festival/jambore anak sholeh, acara hari besar Islam serta pengadaan terpal untuk alas sholat dan buletin khutbah idul fitri & adha. Penanggungjawab program divisi Pendistribusian.
12	Kupon Infaq 1.000	-	-	-	Tidak terlaksana, dialihkan ke program Bantuan Kegiatan Keagamaan/ Kemasyarakatan berdasarkan rapat pengurus Badan Pelaksana tanggal 19 Desember 2014. Penanggungjawab program divisi Pengumpulan.
13	Pelunasan tanah	140.000.000	134.000.000	Desember 2014	Luas tanah yang dibeli 230 m2 berada di sebelah utara kantor BAZNAS. Pembayaran sudah lunas dan dalam proses pembuatan sertifikat. Penanggungjawab program Sekretariat.
14	Operasional Pelaksanaan Program BAZ	125.165.000	123.178.534	Berjalan sepanjang periode pentasharufan	Digunakan untuk operasional kegiatan pentasharufan dan kegiatan lain penunjang program BAZNAS. Penanggungjawab program Sekretariat.

15	Pemeliharaan dan penambahan sarana prasarana Gedung BAZ	52.788.700	35.053.000	Berjalan sepanjang periode pentasharufan	untuk pemeliharaan gedung BAZNAS (perbaikan garasi ambulan dan wastafel) dan untuk penambahan sarana & prasarana kantor BAZNAS (CCTV, Tralis, komputer, printer, flasdisk, microphon, mouse, speaker, UPS, Stabilizer) . Penanggungjawab sekretariat.
16	Insentif SDM Masjid Bazis dan TKIU Bazsra	15.000.000	15.000.000	Juli 2014	Sebesar Rp 4.000.000 Diberikan kepada petugas harian masjid BAZIS dan sebesar Rp 11.000.000 diberikan pada Ustadzah TKIU BAZSRA. Penanggungjawab program Divisi Pengembangan.
17	Pembagian Ta'jil dan Sembako untuk masyarakat sekitar Masjid BAZIS	10.000.000	9.546.000	4, 11, 18, dan 25 Juli 2014 (Ta'jil) 25 Juli 2014 (Sembako)	Pembagian ta'jil untuk jama'ah masjid BAZIS tiap hari jum'at di bulan Ramdhan 1435 H. dan pembagian sembako untuk 80 orang jama'ah dan masyarakat sekitar masjid. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>718.472.500</b>	<b>529.080.634</b>		
<b>PROGRAM PENGALIHAN</b>					
<b>NO</b>	<b>MUSTAHIQ</b>	<b>ANGGARAN PENTASHARUF AN</b>	<b>TASHARUF REALISASI</b>	<b>WAKTU PELAKSAN AAN</b>	<b>KETERANGAN</b>
<b>1</b>	<b>2</b>	<b>3</b>	<b>4</b>	<b>5</b>	<b>6</b>
<b>I</b>	<b>Zakat</b>				

1	Santunan Musafir Kehabisan Bekal	3.000.000	2.699.200	Januari - Maret 2015	Dikarenakan anggaran ibnu sabil tidak mencukupi maka diambilkan dari saldo Bantuan dukungan rawat inap bagi keluarga miskin, berdasarkan keputusan rapat pengurus Badan Pelaksana tanggal 19 Desember 2014. Penanggungjawab program Sekretariat.
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	3.000.000	<b>2.699.200</b>		
<b>II</b>	<b>Infaq</b>				
1	Peduli Banjar Negara	5.000.000	5.000.000	Insidental	Diambilkan dari dana anggaran kupon infaq, berdasarkan keputusan rapat pengurus Badan Pelaksana tanggal 19 Desember 2014. Penanggungjawab program Sekretariat.
2	Bantuan Kegiatan Keagamaan/ Kemasyarakatan	15.000.000	15.000.000	Insidental	Dikarenakan anggaran Bantuan Kegiatan Keagamaan/ Kemasyarakatan tidak mencukupi maka diambilkan dari saldo kupon infaq, berdasarkan keputusan rapat pengurus Badan Pelaksana tanggal 19 Desember 2014. Penanggungjawab program Divisi Pendistribusian.

3	Pengadaan motor kantor	16.500.000	15.943.000	Maret 2015	Diambilkan dari dana anggaran operasional ambulan, berdarakan keputusan rapat pengurus Badan Pelaksana tanggal 19 Desember 2014. Penanggungjawab program Sekretariat.
4	Perpanjangan HGB Tanah BAZ	14.347.500	-	-	belum terlaksana. Penanggungjawab program Sekretariat.
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>50.847.500</b>	<b>35.943.000</b>		

## Lampiran 7

Hasil pengumpulan Zakat dan Infaq periode April 2015 s.d. Desember 2015

No	Bulan / Tahun	Zakat	Infaq
	Saldo periode sebelumnya	Rp 152,804,098	Rp 370,235,744
1	April 2015	Rp 120,727,401	Rp 52,035,683
2	Mei 2015	Rp 84,562,988	Rp 36,545,285
3	Juni 2015	Rp 133,802,110	Rp 45,971,385
4	Juli 2015	Rp 140,810,886	Rp 109,343,613
5	Agustus 2015	Rp 124,798,108	Rp 44,764,880
6	September 2015	Rp 94,359,859	Rp 72,010,411
7	Oktober 2015	Rp 148,650,972	Rp 41,769,538
8	November 2015	Rp 115,712,633	Rp 42,177,801
9	Desember 2015	Rp 123,130,296	Rp 53,969,673
<b>Jumlah</b>		Rp 1,239,359,351	Rp 868,824,013

*Sumber : Laporan Kinerja Tahun 2015*

## 1. CAPAIAN KINERJA (HASIL PENTASHARUFAN DANA ZAKAT) Tahun 2015

NO	MUSTAHD	ANGGARAN	REALISASI	SISA
<b>I</b>	FAKIR, MISKIN	58% (804.486.038)		
<b>1</b>	Bantuan Biaya Pendidikan Siswa SMA/SMK/MA	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
<b>2</b>	Mahasiswa Asuh	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
<b>3</b>	Mahasiswa Asuh (Baru)	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp -
<b>4</b>	Bantuan Biaya Perguruan Tinggi	Rp 60.000.000	Rp 60.000.000	Rp -
<b>5</b>	Santunan Santri Ponpes/Panti Asuhan	Rp 30.000.000	Rp 30.000.000	Rp -
<b>6</b>	Modal Usaha Dlu'afa	Rp 50.000.000	Rp 50.000.000	Rp -
<b>7</b>	Kios percontohan binaan BAZNAS	Rp -	Rp -	Rp -
<b>8</b>	Santunan Lansia/Jompo/Keluarga	Rp 302.700.000	Rp 301.100.000	Rp 1.600.000

	Miskin			
<b>9</b>	Santunan Anak Yatim Istighatsah Hari Jadi Sragen ke - 269	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp -
<b>10</b>	Santunan Penjaga Masjid	Rp 30.000.000	Rp 29.700.000	Rp 300.000
<b>11</b>	Perbaikan Rumah Tidak Layak Huni (RTLH)	Rp 125.000.000	Rp 50.000.000	Rp 75.000.000
<b>12</b>	Bantuan Operasional rawat inap keluarga miskin	Rp 37.300.000	Rp 30.500.000	Rp 6.800.000
<b>13</b>	Tanggap Musibah	Rp 29.486.038	Rp 14.750.000	Rp 14.736.038
<b>14</b>	Paket Sembako Ramadhan	Rp 50.000.000	Rp 48.761.150	Rp 1.238.850
<b>II</b>	FI SABILILLAH	28,5 % (395.307.540)		
<b>1</b>	Program Ekonomi Produktif	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp -
<b>2</b>	Workshop Dai Zakat	Rp 25.000.000	Rp 21.686.500	Rp 3.313.500
<b>3</b>	Bantuan Peralatan Shalat bagi Masjid	Rp 20.000.000	Rp 19.500.000	Rp 500.000
<b>4</b>	Insentif Ustadz TPQ/ Madin	Rp 66.000.000	Rp 64.800.000	Rp 1.200.000

<b>5</b>	Insentif Kyi/Pengasuh/Ustadz Pondok Pesantren/ Panti Asuhan	Rp 60.000.000	Rp 59.700.000	Rp 300.000
<b>6</b>	Insentif Guru Agama Islam Tidak Tetap (GTT) pada PAUD,RA/TK dan Pendidikan Dasar dan Menengah	Rp 60.000.000	Rp 55.800.000	Rp 4.200.000
<b>7</b>	Bantuan Operasional Penyelenggaraan pendidikan untuk TK/RA/BA	Rp 10.000.000	Rp 10.000.000	Rp -
<b>8</b>	Bantuan Alat Peraga Edukatif (APE) TK/RA	Rp 10.000.000	Rp 9.500.000	Rp 500.000
<b>9</b>	Peduli Warga Binaan Lembaga Pemasyarakatan (LAPAS) Sragen	Rp 10.307.540	Rp 10.160.000	Rp 147.540
<b>10</b>	Bantuan Ormas Islam (NU, Muhammadiyah, LDII, MTA, MUI)	Rp 20.000.000	Rp 20.000.000	Rp -
<b>11</b>	Honor Tim Pendampingan	Rp 35.000.000	Rp -	Rp 35.000.000

	Mustahik Zakat Produktif			
<b>12</b>	Bina Tempat Ibadah (Sertifikasi Tanah Wakaf)	Rp 12.500.000	Rp 12.500.000	Rp -
<b>13</b>	Bantuan Seragam Siswa RA Perwanida Se-Kab Sragen	Rp 13.050.000	Rp 13.050.000	Rp -
<b>14</b>	Bantuan Cetak Buku Pintar Keluarga Sakinah BP4 kab Sragen	Rp 2.050.000	Rp 2.050.000	Rp -
<b>15</b>	Insentif GTT RA Perwanida Se-Kab Sragen	Rp 11.400.000	Rp 11.400.000	Rp -
<b>III</b>	IBNU SABIL, MUALLAF	1% (13.870.440)		
<b>1</b>	Santunan Musafir Kehabisan Bekal	Rp 6.870.440	Rp 4.000.000	Rp 2.870.440
<b>2</b>	Muallaf	Rp 7.000.000	Rp 7.000.000	Rp -
<b>IV</b>	AMIL	12,5% ( 173.380.500)		
<b>1</b>	Operasional BAZNAS	Rp104.504.000	Rp 99.189.000	Rp 5.315.000

<b>2</b>	Insentif UPZ	Rp 58.876.500	Rp 58.876.500	Rp -
<b>3</b>	Peningkatan SDM	Rp 10.000.000	Rp 8.295.250	Rp 1.704.750
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>Rp 1.387.044.518</b>	<b>Rp 1.232.318.400</b>	<b>Rp 154.726.118</b>
	<b>PROSENTASE CAPAIAN</b>		<b>88,84 %</b>	<b>11,15%</b>

## 2. LAPORAN KEUANGAN (HASIL PENTASHARUFAN DANA INFAQ) Tahun 2015

NO	PROGRAM	ANGGARAN	REALISASI	SISA
	<b>DANA INFAQ</b>	<b>Rp. 781.718.186,-</b>		
1	Insentif UPZ	Rp 24.936.000	Rp 24.754.500	Rp 181.500
2	Bantuan Operasional BAZNAS dari Kemenag RI	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp -
3	Operasional Ambulance	Rp 24.000.000	Rp 1.997.400	Rp 22.002.600
4	Pemeliharaan baliho dan pembuatan neon box papan nama BAZNAS	Rp 10.000.000	Rp 4.241.000	Rp 5.759.000
5	Buletin Zakaaha	Rp 6.000.000	Rp 1.700.000	Rp 4.300.000
6	Iklan dan talkshow Ramadhan	Rp 3.000.000	Rp 2.059.000	Rp 941.000
7	Rubrik konsultasi zakat di media cetak	Rp 15.000.000	Rp 8.500.000	Rp 6.500.000
8	Penerbitan majalah zakaaha	Rp 18.000.000	Rp 4.062.500	Rp 13.937.500
9	Pembuatan papan UPZ Masjid	Rp 6.000.000	Rp -	Rp 6.000.000
10	Pembinaan UPZ/ Lomba Masjid	Rp 20.000.000	Rp -	Rp 20.000.000

<b>NO</b>	<b>PROGRAM</b>	<b>ANGGARAN</b>	<b>REALISASI</b>	<b>SISA</b>
11	Bantuan pembangunan Masjid,Pontren,TPQ DLL	Rp 100.000.000	Rp 50.500.000	Rp 49.500.000
12	Bantuan Kegiatan Keagamaan Masyarakat (Ponpes,Masjid	Rp 100.000.000	Rp 86.473.691	Rp 13.526.309
13	Operasional Pelaksanaan Program dan Pentasharufan BAZNAS	Rp 197.685.773	Rp 131.317.109	Rp 66.368.664
14	Pemeliharaan dan penambahan sarana prasarana Gedung BAZNAS	Rp 35.000.000	Rp 31.740.280	Rp 3.259.720
15	Insentif SDM Masjid Bazis dan TKIU Bazsra	Rp 15.000.000	Rp 15.000.000	Rp -
16	Pembagian Ta'jil dan Sembako untuk masyarakat sekitar Masjid BAZIS	Rp 8.000.000	Rp 7.880.000	Rp 120.000
17	Pembangunan Griya Sehat dan Perpustakaan Islami	Rp 159.096.413	Rp -	Rp 159.096.413
18	Deklarasi Gerakan Sadar Zakat	Rp 40.000.000	Rp 40.000.000	Rp -
	<b>JUMLAH TOTAL</b>	<b>Rp 821.718.186</b>	<b>Rp 450.225.480</b>	<b>Rp 371.492.706</b>
	<b>PROSENTASE</b>		<b>54,80 %</b>	<b>45,20 %</b>

## Lampiran 8

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 450.1/130/BAZNAS-KAB/XI/2016

*Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Yang bertandatangan di bawah ini, Pimpinan Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen, menerangkan bahwa :

Nama : Shofi Rifqi Zulfah  
 NIM : 112221070  
 Jurusan/Universitas : Akuntansi Syari'ah / IAIN Surakarta

Telah selesai melakukan penelitian di Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kabupaten Sragen untuk penulisan skripsi dengan judul : "Analisis Pengukuran Efisiensi dan Efektivitas Kinerja Organisasi Pengelola Zakat Studi pada BAZNAS Kabupaten Sragen".

Demikian Surat Keterangan ini, agar dapat digunakan dengan sebagaimana semestinya.

*Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.*

Sragen, 1 November 2016

Ketua BAZNAS  
 Kabupaten Sragen



Drs. H. Mahmudi, M.Ag

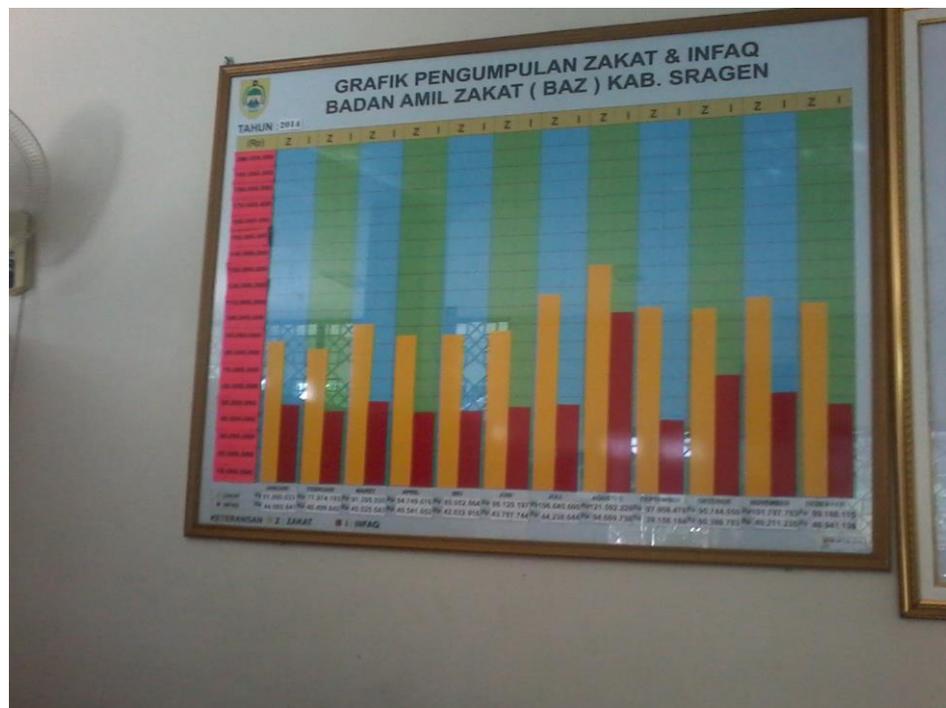
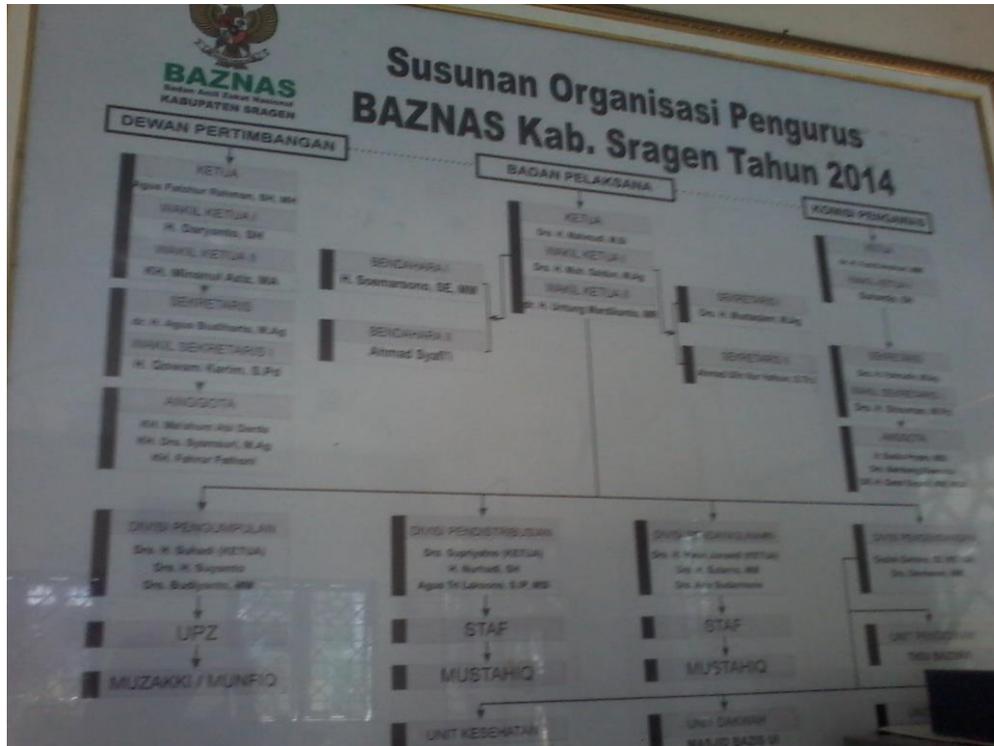
**Sekretariat :**

Jl. Raya Timur KM.4 Komplek Masjid BAZIS Ukhuwah Islamiyah Pilangsari Ngrampal Sragen 57252

Telp: 082138511100 Telp/Fax: (0271) 8825250

E-mail: baznaskab.sragen@baznas.or.id Website : bazsragen.org

Lampiran 9





Lampiran 10  
Daftar Riwayat Hidup

Nama : Shofi Rifqi Zulfah  
Tempat Tanggal Lahir: Surakarta, 09 Juli 1993  
Alamat : Kampung Sewu RT 03 RW 03, Jebres, Surakarta  
No. Telp : 085799523931  
E – mail : shofirifqy9@gmail.com

Riwayat Pendidikan :

1. SD Negeri Kampung Sewu No. 25 (2005)
2. SMP Negeri 4 Surakarta (2008)
3. SMK Negeri 6 Surakarta (2011)
4. IAIN Surakarta (2017)

Riwayat Organisasi :

1. LDK IAIN Surakarta 2012-2015
2. HMJ Akuntansi Syrai'ah 2014 – 2015
3. PAKKIS IAIN Surakarta 2012 – 2015
4. BEM FSEI 2012-2013
5. BEM IAIN Surakarta 2014 – 2015
6. FRESH IAIN Surakarta 2012-2013
7. Remaja Islam Sawonggaling 2010 - sekarang

